

RISALAH TUNTUNAN SHALAT LENGKAP

oleh

Drs. MOH. RIFA'I

Penerbit : C.V. TOHA PUTRA Semarang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Alhamdulillah dengan rasa syukur ke hadirat Allah swt yang dengan rahmat dan inayahNya, Buku **RISALAH TUNTUNAN SHALAT LENGKAP** ini telah selesai kami susun untuk dapat disebar luaskan di kalangan masyarakat umat Islam.

Buku ini kami susun dengan maksud untuk dapat dijadikan podoman tambahan bagi para Guru Agama Honorair dan para Penyuluh Agama dalam lingkungan Bidang Penerangan Agama, khususnya di Jawa Tengah, semoga dapat dijadikan bahan dalam usaha meningkatkan para Jama'ah peserta pengajian pengajian yaag diselenggarakan oleh mereka.

Isi buku ini lengkap mencakup syarat rukun shalat, sehingga kiranya memudahkan bagaimana cara mereka melaksanakan shalat itu yang merupakan ibadat pokok kita kepada Allah swt.

Dengan menggunakan buku ini semoga kita dapat melaksana - kan dan meningkatkan ibadat kita kepada Allah swt dengan rasa iman, khusyu' dan ikhlash dengan niat "Li-

ibtighaa-i mardlaa — tiliah", yakni untuk memperoleh keridlaan Allah, baik di dunia maupun di akhirat, sesuai dengan firman Allah swt :

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ .
(المؤمنون : ١-٢)

Artinya :

"Sungguh telah berbahagialah orang-orang mu'min yang mereka khusyuk dalam shalatnya", (S. Mu'minin, ayat 1—2).

Kepada para Ulama dan ahli yang arif bijaksana penulis sangat mengharapakan fatwanya dan tegur sapaanya untuk per3 baikan buku ini dalam penerbitan selanjutnya.

Kepada Allah swt kami memohon taufiq dan hidayahNya semoga usaha kami ini senantiasa dalam keridlaanNya. Amin.

Penyusun,

(DRS. MOH RIFA'I)

Daftar Isi

Halaman :

KATA PENGANTAR

BAB I : PENGANTAR UMUM

A. Hukum Islam 9

1. Mukallaf 9
2. Hukum – Hukum Islam 9
3. Syarat dan Rukun 11

B. Rukun Islam 12

1. Dua Kalimat Syahadat 12
2. Keterangan 13

BAB II : THAHARAH (BERSUCI)

A. Arti Thaharah 15

1. Macam – Macam Air 15
2. Pembagian Air 16

B. Macam – Macam Najis 17

1. Pembagian Najis 17
2. Cara Menghilangkan Najis 18
3. Najis Yang Dimaafkan 18
4. Istinja 19
5. Adab Buang Air 19

C. Berwudhu' 20

1. Arti Wudhu' 20
2. Fardhu Wudhu' 20
3. Syarat – Syarat Wudhu' 21
4. Sunat – Sunat Wudhu' 21
5. Yang Membatalkan Wudhu' 22
6. Cara Berwudhu' 22
7. Do'a Sesudah Wudhu' 27
8. Mandi 28
9. Tayammum 31
10. Menyapu Dua Sepatu 34

BAB III : SUNAT SEBELUM SHALAT**A. Adzan dan Iqamah 37**

1. Lafazh Adzan 37
2. Do'a Sesudah Adzan 38
3. Lafazh Iqamah 39
4. Sunat Menjawab Adzan dan Iqamah 40
5. Do'a Setelah Mendengar Iqamah 41
6. Syarat – Syarat Muadzin 42

BAB IV : SHALAT**A. Arti Shalat 43**

1. Dalil Yang Mewajibkan Shalat 43
2. Syarat – Syarat Shalat 44

3. Rukun Shalat 45
4. Yang Membatalkan Shalat 46
5. Sunat Dalam Melakukan Shalat 46
6. Makruh Shalat 48
7. Perbedaan Laki - Laki dan Perempuan Dalam Shalat 48
8. Hal – Hal Yang Mungkin Dilupakan 49

B. Bacaan – Bacaan Dalam Shalat 52

1. Cara – Cara Mengerjakan Shalat 51
2. Do'a Iftitah 52
3. Surat Al-Fatihah 55
4. Surat – Surat Yang Pendek 56
5. Ruku' 57
6. I'tidal 58
7. Sujud 59
8. Duduk Antara Dua Sujud 60
9. Sujud Kedua 61
10. Tasyahud Awal 61
11. Tasyahud Akhir 63
12. Salam 65
13. Do'a Qunut 66
14. Niat – Niat Shalat Fardhu 68

15. Doa Sesudah Shalat 71
16. Shalat Fardhu dan Waktunya 76
17. Waktu – Waktu Yang Dilarang Untuk Shalat 77
18. Shalat Jama'ah 77
19. Shalat Jum'at 79
20. Shalat Qashar dan Jama' 83

BAB V : SHALAT BAGI ORANG YANG SAKIT

Shalat Bagi Orang Yang Sakit

A. Shalat Jenazah 92

B. Shalat Ghaib 99

BAB VI : SHALAT – SHALAT SUNAT

1. Shalat Rawatib 103
2. Shalat Sunat Wudhu' 107
3. Shalat Dhuha 109
4. Shalat Tahiyatul Masjid 111
5. Shalat Tahajjud 114
6. Shalat Istikharah 120
7. Shalat Sunat Mutlak 123
8. Shalat Sunat Awwabin 124
9. Shalat Tasbih 125
10. Shalat Sunat Taubah 128

11. Shalat Sunat Hajat 132
12. Shalat Tarawih 136
13. Shalat Witir 148
14. Shalat Idul Fitri ('Id Hari Raya) 152
15. Shalat Dua Gerhana 158
16. Shalat Istisqa 160

BAB I

PENGANTAR UMUM



A. HUKUM ISLAM

1. Mukallaf

Orang mukallaf ialah orang muslim yang dikenai kewajiban atau perintah dan menjauhi larangan agama, karena telah dewasa dan berakal (Akil Baligh) serta telah mendengar seruan agama.

2. Hukum – Hukum Islam

Hukum islam yang biasa juga disebut hukum syara' terbagi menjadi 5 sbb :

a. Wajib

Yaitu suatu perkara yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan mendapat dosa.

Wajib atau fardhu itu dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Wajib 'ain :

Yaitu yang mesti dikerjakan oleh setiap orang yang mukallaf sendiri, seperti shalat yang lima waktu, puasa dan sebagainya.

2. Wajib Kifayah :

Yaitu suatu kewajiban yang telah dianggap cukup apabila telah dikerjakan oleh sebagian dari orang – orang mukallaf. Dan berdosalah seluruhnya jika tidak seorangpun dari mereka mengerjakannya, seperti menyembahyangkan mayit dan menguburkannya.

b. Sunnat

Yaitu suatu perkara yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa.

Sunnat dibagi menjadi dua :

1. Sunnat Mu'akkad :

Yaitu sunnat yang sangat dianjurkan mengerjakannya seperti shalat tarawih, shalat dua hari raya idul fithri dan idul ad-ha dan sebagainya.

2. Sunnat Ghairu Mu'akkad :

Yaitu sunnat biasa

c. Haram

Yaitu suatu perkara yang apabila ditinggalkan mendapat pahala dan jika dikerjakan mendapat dosa, seperti minum-minuman keras, berdusta, mendurhakai orang tua dan sebagainya.

d. Makruh

Yaitu suatu perkara yang apabila dikerjakan tidak berdosa, dan apabila ditinggalkan

mendapat pahala, seperti makan petai dan berambang mentah dan sebagainya.

e. Mubah

Yaitu suatu perkara yang apabila dikerjakan tidak mendapat pahala dan berdosa, dan jika ditinggalkan juga tidak berdosa dan tidak mendapat pahala. Jelasnya boleh saja dikerjakan dan boleh ditinggalkan.

3. Syarat dan Rukun

a. Syarat

Syarat ialah suatu yang harus ditepati sebelum mengerjakan sesuatu. Kalau syarat-syarat sesuatu tidak sempurna, maka pekerjaan itu tidak sah.

b. Rukun

Rukun ialah sesuatu yang harus dikerjakan dalam memulai suatu pekerjaan, rukun di sini berarti bagian yang pokok seperti membaca al-fatihah dalam shalat merupakan pokok bagian shalat. Tegasnya shalat tanpa fatihah tidak sah. Jadi shalat dengan al-fatihah tidak dapat dipisah-pisahkan.

c. Sah

Sah artinya cukup syarat rukunnya dai, betul.

d. Batal

Batal artinya tidak cukup syarat rukunnya, atau tidak betul. Jadi apabila sesuatu pekerjaan atau perkara yang tidak memenuhi syarat

rukunnya berarti perkara itu tidak sah, atau dianggap balai.

B. RUKUN ISLAM

Rukun Islam ada lima yaitu :

1. Mengucapkan dua kalimat syahadat; artinya mengaku tidak ada Tuhan yang wajib disembah, melainkan Allah, dan mengakui bahwa Nabi Muhammad saw adalah Utusan Allah.
2. Mengerjakan shalat lima waktu sehari semalam.
3. Mengeluarkan zakat.
4. Berpuasa dalam bulan Ramadhan.
5. Menunaikan ibadah haji bagi yang mampu.

1. Dua Kalimat Syahadat

Dua kalimat syahadat ialah: "Dua perkataan pengakuan yang diucapkan dengan lisan dan dibenarkan oleh hati untuk menjadikan diri orang Islam. Lafazh kalimat syahadat ialah :

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

"ASYHADU AN LAA ILAAHA ILLALLAH, WA-ASYHADU ANNA MUHAMMADAR RASUULULLAH".

Artinya :

"Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah" .

Jika seorang yang bukan Islam membaca dua kalimat syahadat dengan sungguh-sungguh, yakni membenarkan dengan hati apa yang ia ucapkan, serta mengerti apa yang diucapkan, maka masuklah ia ke dalam agama Islam, dan wajiblah ia mengerjakan rukun yang lima.

Dua kalimat syahadat masing – masing ialah :

1. Syahadat Tauhid = Artinya menyaksikan ke Esaan Allah
2. Syahadat Rasul = Artinya menyaksikan dan mengakui ke Rasulan Nabi Muhammad SAW.

Bagi orang yang akan memasuki agama Islam, dua kalimat syahadat ini harus diucapkan bersamaan (berturut-turut) tidak boleh dipisah-pisahkan.

2. Keterangan

Orang-orang yang hendak menjadi muslim/mukmin, mula pertama ia harus mengucapkan dua kalimat syahadat dengan faliam maknanya.

Orang yang tidak dapat mengucapkan dengan lisan karena bisu atau uzur lainnya, atau karena ajal telah mendahuluinya padahal hatinya sudah beriman, mereka itu mukmin di hadapan Allah dan akan selamat kelak di hari kemudian. Tetapi orang yang tidak mau mengucapkannya, maka mereka tetap dihukum kafir.

Adapun arti Islam ialah tunduk menyerahkan diri kepada, Allah dengan ikhlash.

Iman dan Islam satu sama lain tidak dipisahkan dan sukar pula untuk diperbedakan, karena seseorang tidak akan dapat dikatakan mu'min jika ia tidak menyerahkan diri dan menjunjung tinggi apa yang telah disampaikan oleh Rasulullah, saw, begitu juga ia tidak akan menyerahkan diri dan menjunjung tinggi jika ia tidak beriman. Karena itu setiap mu'min tentu muslim dan setiap muslim tentu mu'min.

Agar lebih jelas tentang arti iman dan Islam, maka dapat disimpulkan sbb, :

"Mengikrarkan dengan lidah tentang adanya'Allah, dan hatinya membenarkan apa yang diikrarkan oleh lidah, kemudian anggotanya melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan. laranganNya".

BAB II
TAHARAH
(Bersuci)

A. ARTI TAHARAH

Thaharah artinya bersuci. Thaharah menurut syara' ialah suci dari hadas dan najis.

Suci dari hadas ialah dengan mengerjakan wudhu', mandi dan tayammum.

Suci dari najis ialah menghilangkan najis yang ada di badan, tempat dan pakaian.

1. Macam – Macam Air

Air yang dapat dipakai bersuci ialah air yang bersih (suci dan mensucikan) yaitu air yang turun dari langit atau keluar dari bumi yang belum dipakai untuk bercuci.

Air yang suci dan mensucikan ialah :

1. Air Hujan
2. Air Sumur
3. Air Laut
4. Air Sungai
5. Air Salju
6. Air Telaga
7. Air Embun

2. Pembagian Air

Ditinjau dari segi hukumnya, air itu dapat dibagi empat (4) bagian :

1. Air suci dan mensucikan , yaitu air muthlaq artinya air yang masih murni, dapat digunakan untuk bersuci dengan tidak makruh. (Air muthlaq artinya air yang sewajarnya).
2. Air suci dan dapat mensucikan, tetapi makruh digunakan, yaitu air musyammas (air yang dipanaskan dengan matahari) di tempat logam yang bukan emas.
3. Air suci tetapi tidak dapat mensucikan, seperti :
 - a. Air musta'mal (telah digunakan untuk bersuci) menghilangkan hadas. Atau menghilangkan najis kalau tidak berubah rupanya, rasanya dan baunya.
4. Air mutanajis yaitu air yang kena najis (kemasukan, najis), sedang jumlahnya kurang dari dua kullah, maka air yang semacam ini tidak suci dan tidak dapat mensucikan.

Jika lebih dari dua kullah dan tidak berubah sifatnya, maka sah untuk bersuci.

Dua kullah sama dengan 216 liter, jika berbentuk bak, maka besarnya = Panjang 60 cm dan dalam/tinggi 60 cm.

Peringatan :

Ada satu macam air lagi ialah :

Ada satu macam air lagi ialah suci dan mensucikan tetapi haram memakainya, yaitu air yang diperoleh dari ghashab/mencuri, mengambil tanpa ijin.

B. MACAM – MACAM NAJIS

Najis ialah suatu benda yang kotor menurut syara', misalnya :

1. Bangkai, kecuali manusia, ikan dan belalang
2. Darah
3. Nanah
4. Segala sesuatu yang keluar dari kubul dan dubur
5. Anjing dan babi
6. Minuman keras seperti arak dan sebagainya
7. Bagian anggota badan binatang yang terpisah karena dipotong dan sebagainya selagi masih hidup

1. Pembagian Najis

Najis itu ada 3 bagian :

1. **Najis Mukhaffafah (Ringan)** ; ialah air kencing bayi laki-laki yang belum berumur 2 tahun dan belum pernah makan sesuatu kecuali air susu ibunya.
2. **Najis Mutawassithah (Sedang)** ; ialah najis yang selain dari dua najis tersebut diatas, seperti segala sesuatu yang keluar dari kubul dan dubur manusia dan binatang, kecuali air mani, barang

cair yang memabukkan, susu hewan yang tidak halal dimakan, bangkai, juga tulang dan bulunya, kecuali bangkai manusia dan ikan serta belalang.

Najis mutawassithah dibagi menjadi dua :

1. **Najis 'ainiyah** ; ialah najis yang berujud, yakni yang nampak dapat dilihat.
2. **Najis hukmiyah** ; ialah najis yang tidak kelihatan bendanya, seperti bekas kencing, atau arak yang sudah kering dan sebagainya,
3. **Najis Mughallazah (Berat)** ; ialah najis anjing dan babi dan keturunannya.

2. Cara Menghilangkan Najis

1. Barang yang kena najis mughallazah seperti jilatan anjing atau babi» wajib dibasuh 7 kali dan salah satu diantaranya dengan air yang bercampur tanah.
2. Barang yang terkena najis mukhaffafah, cukup diperciki air pada tempat najis itu.
3. Barang yang terkena najis mutawassithah dapat suci dengan cara dibasuh sekali, asal sifat-sifat najisnya {warna, bau dan rasanya} itu hilang. Adapun dengan cara tiga kali cucian atau siraman itu lebih baik.

Jika najis hukmiyah cara menghilangkannya cukup dengan mengalirkan air saja pada najis tadi.

3. Najis Yang Dimaafkan (Ma'fu)

Najis yang dimaafkan artinya tak usah dibasuh/dicuci, misalnya najis bangkai hewan yang tidak mengalir darahnya, darah atau nanah yang sedikit, debu dan air lorong-lorong yang memercik sedikit yang sukar menghindarkannya.

Adapun tikus atau cecak yang jatuh kedalam minyak atau makanan yang beku, dan ia mati didalamnya, maka makanan yang wajib dibuang itu atau minyak yang wajib dibuang itu, ialah makanan atau minyak yang dikenalnya itu saja. Sedang yang lain boleh dipakai kembali. Bila minyak atau makanan yang dihinggapinya itu cair, maka semua makanan atau minyak itu hukumnya najis. Karena yang demikian itu tidak dapat dibedakan mana yang kena najis dan mana yang tidak.

4. Istinjaq

Segala yang keluar dari qubul dan dubur seperti kencing dan berak,, wajib disucikan dengan air hingga bersih.

5. Adab Buang Air

1. Jangan di tempat yang terbuka
2. Jangan di tempat yang dapat mengganggu orang lain
3. Jangan bercakap – cakap kecuali keadaan memaksa
4. Kalau terpaksa buang air di tempat terbuka, hendaknya jangan menghadap kiblat
5. Jangan membawa dan membaca kalimat Al-Qur'an

C. BERWUDHU'

1. Arti Wudhu'

Wudlu' menurut bahasa artinya bersih dan indah, sedang menurut syara' artinya membersihkan anggota wudlu' untuk menghilangkan hadas kecil.

Orang yang hendak melaksanakan shalat, wajib lebih dahulu berwudlu', karena wudlu' adalah menjadi syarat sahnya shalat.

2. Fardhu Wudhu'

Fardhu wudhu' ada 6 perkara :

1. Niat : Ketika membasuh muka

Lafazh niat wudhu' ialah :

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ فَرْضًا لِلَّهِ تَعَالَى .

**NAWAITUL WUDHUU- A LIRAF 'IL HADATSIL
ASH-GHARI FARDHAN LILLAHI TAAALA .**

Artinya :

"Aku niat berwudhu' untuk menghilangkan hadas kecil, fardhu karena Allah".

2. Membasuh seluruh muka (mulai dari tumbuhnya rambut kepala hingga bawah dagu, dan dari telinga kanan hingga telinga kiri).
3. Membasuh kedua tangan sampai siku – siku
4. Mengusap Sebagian rambut kepala
5. Membasuh kedua belah kaki sampai mata kaki

6. Tertib (Berturut-turut), artinya mendahulukan mana yang harus dahulu, dan mengakhiri mana yang harus diakhirkan.

3. Syarat – Syarat Wudhu’

Syarat – syarat wudhu’ ialah :

1. Islam
2. Tamyiz, yakni dapat membedakan baik buruknya sesuatu pekerjaan
3. Tidak berhasad besar
4. Dengan air suci lagi mensucikan
5. Tidak ada sesuatu yang menghalangi air sampai ke anggota wudhu’, misalnya getah, cat dan sebagainya.
6. Mengetahui mana yang wajib (Fardhu) dan mana yang sunat

4. Sunat – Sunat Wudhu’

1. Membaca basmalah (Bissmillahirrahmaanirrahiim) pada permulaan berwudhu’
2. Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan
3. Berkumur - kumur
4. Membasuh lubang hidung sebelum berniat
5. Menyapu seluruh kepala dengan air
6. Mendahulukan anggota kanan dari pada kiri
7. Menyapu kedua telinga luar dan dalam
8. Meniga kalikan membasuh
9. Menyela – nyela jari tangan dan kaki
10. Membaca do’a sesudah wudhu’

5. Yang Membatalkan Wudhu'

1. Keluar sesuatu dari qubul dan dubur, misalnya buang air kecil maupun besar, atau keluar angin dan sebagainya.
2. Hilang akal sebab gila, pingsan, mabuk dan tidur nyenyak
3. Tersentuh kulit antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya dengan tidak memakai tutup, (muhrim artinya keluarga yang tidak boleh dinikah).
4. Tersentuh kemaluan (qubul atau dubur) dengan tapak tangan atau jari-jarinya yang tidak memakai tutup (walaupun kemaluannya sendiri).

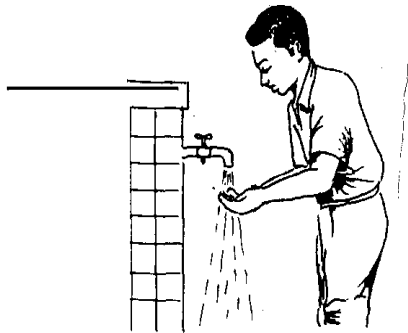
6. Cara Berwudhu'

Orang yang hendak mengerjakan shalat wajib lebih dahulu berwudhu', karena wudlu syarat sahnya shalat.

Sebelum berwudhu' kita harus membersihkan dahulu najisnajis yang ada pada badan, kalau memang ada najis.

Cara mengerjakan wudhu' ialah:

1. Membaca
"BISMILLAAHIRRAHMAANIRRAHIIM" ; sambil
mencuci kedua belah tangan sampai pergelangan



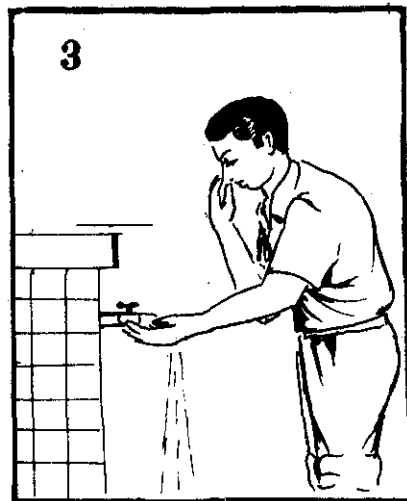
tangan dengan bersih.

2. Selesai membersihkan tangan terus berkumur –
kumur 3x, sambil membersihkan gigi.



3. Selesai berkumur terus mencuci lubang hidung 3x.

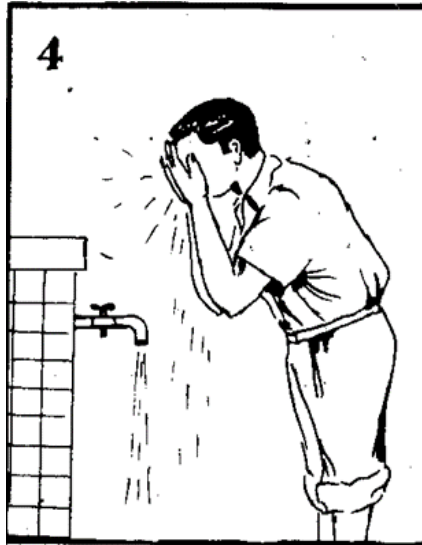
mencuci



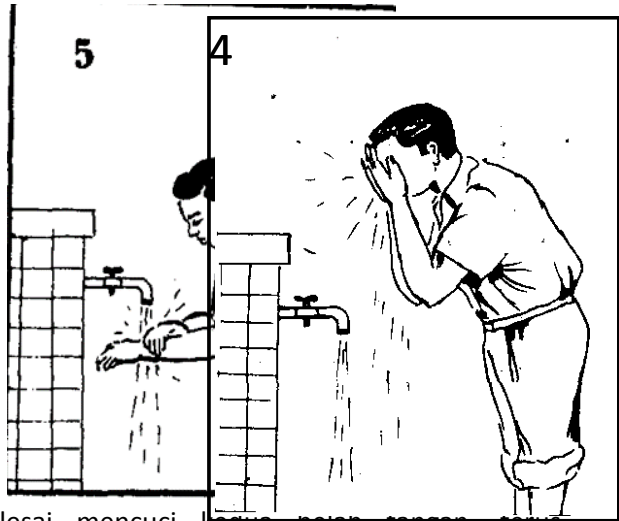
4. Selesai mencuci lubang hidung terus mencuci muka 3x, mulai dari tempatnya tumbuh rambut

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ لِرَفْعِ الْحَدِّثِ
الْأَصْغَرِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

kepala hingga bawah dagu, dan dari telinga kanan ke telinga kiri, sambil niat wudhu' sbb :



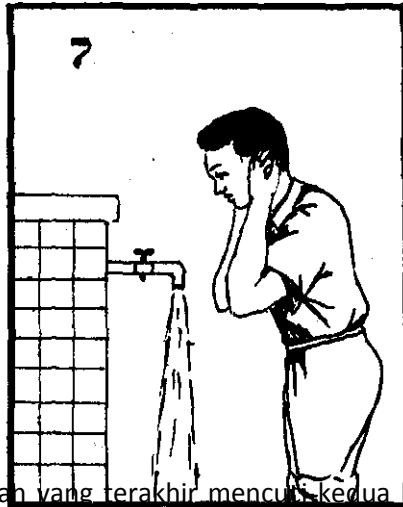
5. Setelah membasuh muka (mencuci muka), lalu mencuci kedua belah tangan hingga siku-siku 3x.



6. Selesai mencuci kedua belah tangan, terus menyapu sebagian rambut kepala 3x.



7. Selesai menyapu sebagian rambut kepala, terus menyapu kedua belah telinga 3x.



8. Dan yang terakhir mencuci kedua belah kaki 3x, dari/sampai mata kaki.



Keterangan :

Dalam melaksanakan pekerjaan pekerjaan tersebut diatas, wajib dikerjakan dengan berturut-turut, artinya yang harus dahulu didahulukan dan yang harus akhir diakhirkan.

7. Do'a Seseudah Berwudhu'

Selesai berwudhu' disunatkan membaca do'a sambil menengadah ke kiblat, dan mengangkat kedua belah tangannya.

Lafazh berdo'a wudlu sbb. :

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ
وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ وَاجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ

"ASY-HADU ALLAA ILAAHA ILLALLAAH WAHDAHU
LAA SYARIKA LAHU WA ASYHADU ANNA
MUHAMMADAN 'ABDUHU WARASUULUHU.
ALLAHUMMAJ'ALINII MINATTAWWAABIINA,
WAJ'ALNII MINAL MUTATHAHHIRIINA WAJALNII
MIN 'IBA DIKASH SHAALIHIIINA" .

Artinya :

"Aku bersaksi tiada Tuhan melainkan Allah dan tidak ada yang menyekutukan bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hambaNya dan UtusanNya. Ya Allah jadikanlah aku orang yang ahli taubat, dan jadikanlah aku orang yang suci dan jadikanlah aku dari golongan orang - orang yang shaleh".

8. Mandi

Shalat sebagaimana kita ketahui, sahnya juga suci dari hadast besar. Cara menghilangkan hadast besar dengan mandi wajib, yaitu membasuh seluruh tubuh mulai dari puncak kepala hingga ujung kaki.

Sebab - sebab yang mewajibkan mandi :

1. Bertemunya dua khitanan (Bersetubuh)
 2. Keluar mani disebabkan bersetubuh atau dengan lain – lain sebab
 3. (Nomor 1 dan 2 dinamakan juga janabat/junub)
 4. Mati, dan matinya itu bukan mati syahid
 5. Karena selesai nifas (Bersalin ; setelah selesai berhentinya keluar darah sesudah melahirkan)
 6. Karena wiladah (Setelah melahirkan)
 7. Karena selesai haid
- a. Fardhu mandi

1. Niat ; berbareng dengan mula – mula membasuh tubuh
Lafazh Niat :

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَكْبَرِ فَرْضًا بِاللهِ تَعَالَى .

Artinya :

"Aku niat mandi wajib untuk menghilangkan hadast besar furdlu karena Allah".

2. Membasuh seluruh badannya dengan air, yakni meratakan air kesemua rambut dan kulit.
 3. Menghilangkan najis.
- b. Sunnat mandi
1. Mendahulukan membasuh segala kotoran dan najis dari seluruh badan.
 2. Membaca **"Bismillaahirrahmaanirrahiim"** pada permulaan mandi.
 3. Menghadap kiblat sewaktu mandi dan mendahulukan bagian kanan dari pada kiri.
 4. Membasuh badan sampai tiga kali.
 5. Membaca do'a sebagaimana membaca do'a sesudah berwudhu'.
 6. Mendahulukan mengambil air wudhu', yakni sebelum mandi disunatkan berwudhu' lebih dahulu.
- c. Larangan bagi orang yang sedang junub

Bagi mereka yang sedang berjunub, yakni mereka yang masih berhadast besar tidak boleh melakukan hal – hal sbb :

1. Melaksanakan shalat
 2. Melakukan thawaf di Baitullah
 3. Memegang kitab suci Al-Qur'an
 4. Membaca kitab suci Al-Qur'an
 5. Berdiam diri di masjid
- d. Larangan bagi yang sedang haid
- Mereka yang sedang haidl dilarang melakukan seperti terstbut diatas, dan ditambah larangan sbb :
1. Bersenang - senang dengan apa yang antara pusat dan lutut.
 2. Berpuasa baik sunat maupun fardhu.
 3. Dijatuhi talaq (cerai).

9. Tayammum

a. Arti Tayammum

Tayammum ialah mengusap muka dan dua belah tangan dengan debu yang suci. Pada suatu ketika tayammum itu dapat menggantikan wudlu dan mandi dengan syarat-syarat tertentu.

b. Syarat – Syarat Tayammum

Dibolehkan bertayammum, dengan syarat :

1. Tidak ada air dan telah berusaha mencarinya, tetapi tidak bertemu.

2. Berhalangan menggunakan air, misalnya karena sakit yang apabila menggunakan air akan kambuh sakitnya.
 3. Telah masuk waktu shalat.
 4. Dengan debu yang suci.
- c. Fardhu Tayammum
1. Niat (untuk dibolehkan mengerjakan shalat).

Lafazh Niat :

نَوَيْتُ التَّيْمُمَ لِاسْتِبَاحَةِ الصَّلَاةِ فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

NAWAITUT TAYAMMUMA LI-
ISTDBAAHATISH SHALAATI PARLAN
LILLAHI TA'AALAA.

Artinya :

"Aku niat bertayammum untuk dapat mengerjakan shalat, fardhu karena Allah".

Gambar 1 :



Mula mula meletakkan dua belah tangan diatas debu untuk diusapkan ke muka.

2. Mengusap muka dengan debu tanah, dengan 2x usapan.



3. Mengusap dua belah tangan hingga siku siku dengan debu tanah 2x.



4. Memindahkan debu kepada anggota yang diusap.
5. Tertib (berturut-turut)

Keterangan :

Yang dimaksud mengusap bukan sebagaimana menggunakan air dalam berwudhu', tetapi cukup menyapukan saja' dan bukan mengoles-oles sehingga rata seperti menggunakan air.

- d. Sunat Tayammum
 1. Membaca basmalah (Bismillaahirrahmaanirrahiim).
 2. Mendahulukan anggota yang kanan dari pada yang kiri.
 3. Menipiskan debu.
- e. Batal Tayammum
 1. Segala yang membatalkan wudhu'.
 2. Melihat air sebelum shalat, kecuali yang bertayammum karena sakit.
 3. Murtad ; keluar dari Islam.
- f. Cara Menggunakan Tayammum

Sekali bertayammum hanya dapat dipakai untuk satu shalat fardhu saja, meskipun belum batal. Adapun untuk dipakai shalat sunnat beberapa kali cukuplah dengan satu tayammum.

Bagi orang yang salah satu anggota wudhu'nya terbebat (dibalut), maka cukup bebat itu saja diusap dengan air atau tayammum, kemudian mengerjakan shalat.

10. Menyapu Dua Sepatu

Menyapu dua sepatu (mas-hul khuffain) termasuk juga salah satu keringanan dalam Islam. Ia dibolehkan bagi orang yang menetap di kampung dan bagi yang dalam perjalanan musafir.

Orang yang sedang dalam perjalanan musafir yang kakinya memakai dua sepatu, kalau hendak berwudhu', maka ia boleh menyapu sepatunya itu dengan air, artinya tidak perlu sepatunya dilepas.

Syarat – Syarat Menyapu Dua Sepatu

Syarat – syarat menyapu dua sepatu ada 4 perkara :

1. Bahwa sepatu itu dipakai sesudah sempurna dicuci bersih.
2. Sepatu itu menutup anggota kaki yang wajib dibasuh, yaitu menutupi tumit dan dua mata kaki.
3. Sepatu itu dapat dibawa berjalan lama.
4. Jangan ada didalam dua sepatu itu najis atau kotoran.

Menyapu dua sepatu hanya boleh untuk berwudhu', tetapi tidak boleh untuk mandi, atau untuk menghilangkan najis. Menyapu dua sepatu tidak boleh bila salah satu syarat tidak cukup. Misalnya salah satu dua sepatu itu robek, atau salah satu kakinya untuk dapat menggunakan sepatu karena luka.

Keringanan ini diberikan bagi yang musafir selama tiga hari tiga malam sedang yang bermukim ia boleh menyapu sepatunya hanya untuk sehari semalam.

BAB III

SUNNAT SEBELUM SHALAT

Sebelum shalat kita disunatkan mengerjakan adzan dan iqamah. Adzan ialah kata – kata seruan yang tertentu untuk memberitahukan akan masuknya waktu shalat fardhu. Adapun iqamah ialah kaya – kata sebagai tanda bahwa shalat akan dimulai.

Shalat – shalat sunat tidak disunatkan menggunakan adzan dan iqamah, kecuali shalat sunat yang disunatkan berjama'ah, seperti tarawih, shalat 'id dan sebagainya cukup dengan memakai seruan :

ASH – SHALAATUL JAMI'AH

Artinya :

“ Marilah kita Bersama – sama mengerjakan shalat berjama'ah”.

Atau dengan seruan dalam shalat tarawih, misalnya :

Mengucapkan :

الصَّلَاةُ التَّرَاوِيحُ رَحِمَكُمُ اللَّهُ

ASH SHALAATUT TARAIIHI RAHIMAKUMULLAAHU.

Artinya :

“Kerjakanlah shalat tarawih semoga Allah melimpahkan rahmat kepada kamu sekalian”.

A. Adzan dan Iqamah

Adzan dan iqamah hukumnya sunnat mu’akkad bagi shalat fardhu, baik dikerjakan berjama’ah maupun sendirian (Munfarid). Disunatkan dengan suara yang keras kecuali di masjid yang sudah dilakukan (sedang dilakukan) shalat berjama’ah. Dikerjakan dengan berdiri dan menghadap kiblat.

1. Lafazh Adzan

ALLAAHU HU AKBAR	AKBAR, ALLAA- X 2	× 2	اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ
ASY-HADU ILLALLAAH	ALLAA ILAAHA 2 X	× 2	أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
ASY-HADU ANNA MUHAM- MADAR RASUULULLAAH	2 X	× 2	أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ
HAYYA 'ALASH SHALAAH	2X	× 2	حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ
HAYYA 'ALAL FALAAH	2X	× 2	حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ
ALLAAHU AKBAR, ALLAAHU AKBAR	1 X	× 1	اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ
LAA ILAAHA ILLALLAAH	1 X	× 1	لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Keterangan :

- I. Dalam adzan shalat subuh diantara kalimat “Hayya ‘alal falah” dan “Allahu Akbar, Allahu Akbar”, yakni antara kalimat ke 5 dan ke 6 ditambah kalimat :

الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ

ASH-SHALAATU KHAIRUM MINAN NAUMI.

Artinya :

"Shalat itu lebih baik dari pada tidur".

- II. Waktu menyerukan kalimat "Hayya 'alash shalaah", disunatkan berpaling ke kanan, dan ketika menyerukan kalimat "Hayya 'alal falah", berpaling ke kiri.
- III. Hayya 'alash shalaah, artinya "Marilah shalat", dan Hayya 'alal falah, artinya : "Marilah menuju kemenangan (keuntungan atau kebahagiaan).

2. Do'a Sesudah Adzan

Selesai muadzin mengumandangkan adzan, baik yang adzan maupun yang mendengarkan, disunatkan membaca do'a sbb :

اَللّٰهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ اَنْتَ
 سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ اِلٰوَسَيِّلَةٍ وَالْفَضِيْلَةُ وَالشَّرَفُ وَالذَّرَجَةُ
 الْعَالِيَةُ الرَّفِيعَةُ وَاَبْعَثْهُ الْمَقَامَ الْمَحْمُوْدَ الَّذِي وَعَدْتَهُ
 اِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيْعَادَ .

ALLAHUMMA RABBA HAADZIHID DA'WATIT
 TAAMMATI WASH SHALAATIL QAA-IMATI, AATIL
 SAYYIDINAA MUHAMMADANIL WASILATA WAL
 FADLIILATA WASY SYARAFU WAD DARAJATAL
 'AALIYATAR RAFII 'ATA, WAB'ATSHUL MAQAAMAL

MAHMUUDAL LADZII WA'ADTAHU INNAKA LAATUKHLIFUL MII-'AADA .

Artinya :

"Ya Allah Tuhan yang memiliki panggilan ini, yang sempurna dan memiliki shalat yang didirikan. Berilah junjungan kami Nabi Muhammad, wasilah dan keutamaan serta kemuliaan dan derajat yang tinggi, dan angkatlah ia ke tempat yang terpuji sebagaimana Engkau telah janjikan. Sesungguhnya Engkau ya Allah Dzat Yang tidak akan mengubah janji".

3. Lafazh Iqamah

Lafazh iqamah itu sama dengan adzan, hanya adzan diucapkan masing - masing dua kali, sedangkan iqamah diucapkan sekali saja.

Dan diantara kalimat ke 5 dan ke 6 ditambah kalimat :

QAD QAAMATISH SHALAAH' 2x

Artinya :

"Shalat telah dimulai".

Iqamah sunat diucapkan agak cepat dan dilakukan dengan suara agak rendah dari pada adzan.

Lafazh Iqamah :

ALLAAHU AKBAR, AL – LAAHU AKBAR	1 X	x1	اَللّٰهُ اَكْبَرُ اَللّٰهُ اَكْبَرُ
ASY HADU ALLAA ILAA- HA ILLALLAAH	1 X	x1	اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلَهَ اِلَّا اَللّٰهُ
ASY–HADU ANNA MUHAM MADAR RASUULULLAAH	1 X	x1	اَشْهَدُ اَنْ مُحَمَّدًا رَّسُوْلُ اَللّٰهِ
HAYYA 'ALASH SHALAAH	1 X	x1	حَيِّ عَلَى الصَّلَاةِ
HAYYA 'ALAL FALAAH	1 X	x1	حَيِّ عَلَى الْفَلَاحِ
QAD QAAMATISH SHA – LAAH	2 X	x2	قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ
ALLAAHU AKBAR, AL – LAAHU AKBAR	1 X		اَللّٰهُ اَكْبَرُ اَللّٰهُ اَكْبَرُ لَا اِلَهَ
LAA ILAAHA ILLALLAAHU	1X		اِلَّا اَللّٰهُ x1

4. Sunat Menjawab Adzan dan Iqamah

Bagi yang mendengar suara adzan, maka sunnah menjawabnya, dengan jawaban yang sama seperti apa yang tersebut dalam kalimat adzan dan iqamah, kecuali pada kalimat – kalimat : “Hayya ‘alash shalah” dan “Hayya ‘alal falah”, maka jawabnya :

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللّٰهِ

LAA HAULA WALAA QUWWATA ILLA BILLAAHI.

Artinya :

“Tidak ada daya upaya dan tidak ada kekuatan, kecuali dengan pertolongan Allah”.

Dan pada adzan shubuh, ketika muadzdzin mengucapkan kalimat :

الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ

ASH ASHALAATU KHAIRUM MINAN NAUMI 2X

Kita yang mendengar menjawab :

صَدَقْتَ وَبَرَزْتَ وَأَنَا عَلَى ذَلِكَ مِنَ الشَّاهِدِينَ

SHADAQTAWABARARTAWA ANAA 'ALAA DZAALIKA
MINASY SYAAHIDIINA.

Artinya :

"Benar dan baguslah ucapanmu itu dan akupun atas yang demikian termasuk orang-orang yang menyaksikan".

Jawaban Bagi Yang Mendenga Iqamah :

Bagi yang mendengar iqamah, kalimat demi kalimat yang terdengar dijawab sama seperti yang diucapkan oleh muadzin, kecuali pada kalimat: "QAD QAAMATISH", maka dijawab dengan lafazh sbb :

أَقَامَهَا اللَّهُ وَأَدَامَهَا وَجَعَلَنِي مِنْ صَالِحِي أَهْلِهَا.

AQAAMAHALLAAHU WA ADAAMAHAA
WAJA'ALANII MIN SHAALIHI AHLIHAA.

Artinya :

"Semoga Allah mendirikan shalat itu dengan kekarnya, dan semoga Allah menjadikan aku ini, dari golongan orang yang sebaik - baiknya ahli shalat".

5. Do'a Setelah Mendengarkan Iqamah

اللَّهُمَّ رَبِّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ الثَّامَةِ وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ
صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَأَتِهِ سُوْلُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

**ALLAAHUMMA RABBA HADZIHID DA'WATIT
TAAMMATI WASH SHALAATIL QAA-IMATI, SHALLI
WASALLIM 'ALAA SAYYIDINAA MUHAMMADIN, WA
AATIHI SU' - LAHU YAUMAL QIYAAMATI.**

Artinya :

"Ya Allah Tuhan yang memiliki panggilan yang sempurna, dan memiliki shalat yang ditegakkan, curahkanlah rahmat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad, dan berilah/kabulkanlah segala permohonannya pada hari kiam

6. Syarat – Syarat Muadzin

1. Beragama Islam.
2. Tamyiz da Laki – laki

Makruh bagi orang yang berhadad kecil atau besar. Dan disunatkan menyerukan adzan dengan suara yang nyaring dan merdu.

BAB IV

SHALAT

A. Arti Shalat

Shalat ialah berharap hati kepada Allah sebagai ibadah dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimu;ai dengan takbir dandiakhiri dengan salam serta menurut syarat – syarat yang telah ditentukan syara’.

1. Dalil Yang Mewajibkan Shalat

Dalil yang mewajibkan shalat banyak sekali, baik dalam Al-Qur’an maupun dalam Hadis Nabi Muhammad saw.

Dalil ayat – ayat Al-Qur’an yang mewajibkan shalat antara lain :

“
 وَأَقِمُّوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ
 (البقرة: ٤٣)

**WA-AQIIMUSH SHALAATA WA-AATUZ ZAKAATA
WAR KA'UU MA'ARRAAKTIIN.**

Artinya :

"Dan dirikanlah shalat, dan keluarkanlah zakat, dan tunduklah / ruku' bersama sama orang-orang yang pada ruku' “.

(S. Al-Baqarah, ayat 43)

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
(العنكبوت: ٤٥)

**WA-AQIMISH SHALAATA INNASH SHALAATA
TANHAA 'ANIL FAKHSYAA-I WAL MUNKARI.**

Artinya :

"Kerjakanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah perbuatan yang jahat (keji) dan yang mungkar".

(S.-Al-'Ankabut, ayat 45)

Perintah shalat ini hendaklah ditanamkan ke dalam hati dan jiwa anak-anak dengan cara pendidikan yang cermat, dan dilakukan sejak kecil, sebagaimana tersebut dalam hadis Nabi Muhammad saw sbb :

**MURU U AULAADAKUM BISH SHALAAT I WAHUM
ABNAA—U SAB'I N WADL-RIBUUHUM 'ALAIHAA
WAHUM ABNAA-U 'ASYRIN .**

Artinya :

"Perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan shalat diwaktu usia mereka meningkat tujuh tahun, dan pukullah (kalau enggan melakukan shalat) di waktu mereka meningkat usia sepuluh tahun".

(H R Abu Dawud)

2. Syarat – Syarat Shalat

1. Beragama islam.
2. Sudah baligh dan berakal.
3. Suci dari hadas.
4. Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat.
5. Menutup aurat, laki – laki auratnya antara pusat dan lutut, sedangkan wanita seluruh anggota badannya kecuali muka dan dua belah tapak tangan.
6. Masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing – masing shalat.
7. Menghadap kiblat.
8. Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunat.

3. Rukun Shalat

1. Niat.
2. Takbiratul ihram.
3. Berdiri tegak bagi yang berkuasa Ketika shalat fardhu. Boleh sambal duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit.
4. Membaca surat Al-Fatihah pada tiap – tiap raka'at.
5. Ruku' dengan tuma'ninah.

6. I'tidal dengan tuma'ninah.
7. Sujud dua kali dengan tuma'ninah.
8. Duduk antara dua sujud dengan tuma'ninah.
9. Duduk tasyahhud akhir dengan tuma'ninah.
10. Membaca tasyahhud akhir.
11. Membaca shalawat Nabi pada tasyahhud akhir.
12. Membaca salam yang pertama.
13. Tertib : berurutan mengerjakan rukun – rukun tersebut.

4. Yang Membatalkan Shalat

Shalat itu batal (tidak sah) apabila salah satu syarat rukunnya tidak dilaksanakan, atau ditinggalkan dengan sengaja.

Dan shalat itu batal dengan hal – hal sebagai berikut :

1. Berhadas.
2. Terkena najis yang tidak dimaafkan.
3. Berkata – kata dengan sengaja walaupun dengan satu huruf yang memberikan pengertian.
4. Terbuka auratnya.
5. Mengubah niat, misalnya ingin memutuskan shalat.
6. Makan atau minum meskipun sedikit.
7. Bergerak berturut – turut tiga kali seperti melangkah atau berjalan sekali yang bersangatan.
8. Membelakangi kiblat.

9. Menambah rukun yang berupa perbuatan, seperti rukun dan sujud.
10. Tertawa berbahak – bahak.
11. Murtad, artinya keluar dari islam.

5. Sunat Dalam Melakukan Shalat

Waktu mengerjakan shalat ada dua sunat, yaitu sunat Ab'ad dan sunat Hai'at :

1. Sunat Ab'adl

1. Membaca tasyahhud awal.
2. Membaca shalawat pada tasyahhud awal.
3. Membaca shalawat atas keluarga Nabi saw pada tasyahhud akhir.
4. Membaca qunut pada shalat subuh, dan shalat witir dalam pertengahan bulan Ramadhan, hingga akhir bulan Ramadhan.

2. Sunat Hai'at

1. Mengangkat kedua belah tangan ketika takbiratul ihram, ketika akan ruku' , dan ketika berdiri dari ruku'.
2. Meletakkan telapak tangan yang kanan di atas pergelangan yang kiri ketika berdekap (sedakep).
3. Membaca do'a iftitah takbiratul ihram.
4. Membaca ta'awwudz (Auudzu billaahi minasy syaithaanirrajiim) Ketika hendak membaca Al-Fatihah.
5. Membaca aamiin sesudah membaca Al-Fatihah.

6. Membaca surat Al-Qur'an pada dua raka'at permulaan (raka'at pertama dan kedua) sehabis membaca Al-Fatihah.
7. Mengeraskan bacaan Al-Fatihah dan surat pada raka'at pertama dan kedua pada shalat maghrib, 'isya dan subuh selain ma'mum.
8. Membaca takbir ketika gerakan naik turun.
9. Membaca tasbih ketika ruku' dan sujud.
10. Membaca "Sami'allaahu liman hamidah" ketika bangkit dari ruku' dan membaca "Rabbanaa lakal hamdu....." ketika i'tidal.
11. Meletakkan telapak tangan diatas paha waktu duduk bertasyahhud awal dan akhir, dengan membentangkan yang kiri dan menggenggamkan yang kanan kecuali jari telunjuk.
12. Duduk iftirasy dalam semua duduk shalat.
13. Duduk tawarruk (bersimpuh) pada waktu duduk tasyahhud akhir.
14. Membaca slam yang kedua.
15. Memalingkan muka ke kanan dan ke kiri masing-masing waktu membaca salam pertama dan kedua.

6. Makruh Shalat

Orang yang sedang shalat dimakruhkan :

1. Menaruh telapak tangannya di dalam lengan bajunya Ketika takbiratul ihram, ruku' dan sujud.
2. Menutup mulutnya rapat – rapat.
3. Terbuka kepalanya.

4. Bertolak pinggang.
5. Memalingkan muka ke kiri dan ke kanan.
6. Memejamkan mata.
7. Menengadah ke langit.
8. Menahan hadas.
9. Berludah.
10. Mengerjakan shalat di atas kuburan.
11. Melakukan hal – hal yang mengurangi ke khusyu'an shalat.

7. Perbedaan Laki – Laki dan Wanita Dalam Shalat

Laki -Laki :

1. Merenggangkan dua siku tangannya dari kedua lambungnya waktu ruku' dan sujud.
2. Waktu ruku' dan sujud mengangkat perutnya dari dua pahanya.
3. Menyaringkan suaranya/bacaannya di tempat keras.
4. Bila menderita sesuatu membaca/tasbih, yakni membaca "Subhaanallah".
5. Auratnya dalam shalat barang antara pusat dan lutut.

Wanita :

1. Merapatkan satu anggota kepada anggota lainnya
2. Meletakkan perutnya pada dada, dua pahanya ketika ruku' dan sujud.
3. Merendahkan suaranya/bacaannya di hadapan laki - laki lain, yakni bukan muhrimnya.

4. Bila menderita sesuatu bertepuk tangan, yakni tangan yang kanan dipukulkan pada punggung telapak tangan kiri.
5. Auratnya dalam shalat seluruh tubuhnya, kecuali muka dan dua belah telapak tangan.

8. Hal – Hal Yang Mungkin Dilupakan

Dalam melaksanakan shalat mungkin pula ada hal - hal yang dilupakan, misalnya :

1. Lupa melaksanakan yang fardhu.

Jika yang dilupakan itu fardhu ; maka cukup diganti dengan sujud sahwi. Jika orang telah ingat Ketika ia sedang shalat, haruslah cepat – cepat ia melaksanakannya ; atau ingat setelah salam, sedang jarak waktunya masih sebentar maka wajiblah iamenunaikannya apa yang terlupakan, lalu sujud sahwi (sujud sunat karena lupa).

2. Lupa melaksanakan sunat ab’adl.

Jika yang dipulakan itu sunat ab’adl ; maka tidak perlu diulangi, yakni kita meneruskan shalat itu hingga selesai, dan sebelum salam kita disunatkan sujud sahwi.

3. Lupa melaksanakan sunat hai’at.

Jika yang terlupakan itu sunat hai’at ; maka tidak perlu diulangi apa yang dilupakan itu, dan tidak perlu sujud sahwi.

Lafazh sujud sahwi :

Lafazh sujud sahwi : سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْهُوْا

SUHAANA MAN LA A YANAAMU WALAA YAS-HU

Artinya :

“Mahasuci Allah yang tidak tidur dan tidak lupa”.

Sujud sahwi itu hukumnya sunat, dan letaknya sebelum salam, dikerjakan dua kali sebagaimana sujud biasa.

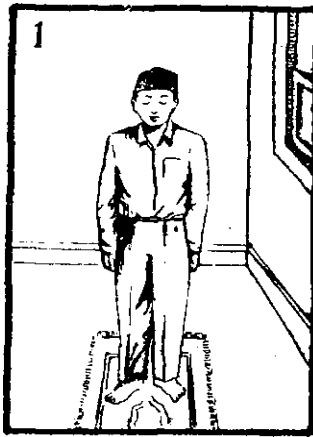
Apabila orang bimbang atau ragu-ragu tentang jumlah bilangan raka'at yang telah dilakukan, haruslah ia menetapkan yang yakin, yaitu yang paling sedikit dan hendaklah ia sujud sahwi.

B. Bacaan – Bacaan Dalam Shalat

1. Cara – Cara Mengerjakan Shalat

1. Berdiri tegak menghadap kiblat dan niat mengerjakan shalat. Niat shalat menurut shalat yang sedang dikerjakan, misalnya shalat shubuh dan sebagainya.

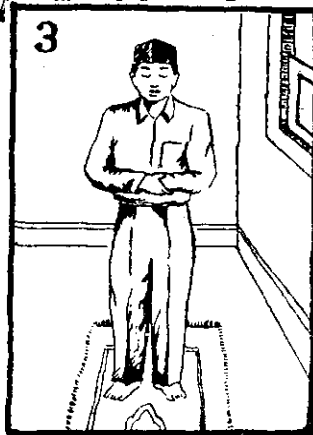
(Niat shalat ialah didalam hati, dan untuk memudahkan dapat pula kita pelajari seperti yang terlampir didalam buku ini).



2. Lalu mengangkat kedua belah tangan serta membaca "**ALLAHU AKBAR**". (Takbiratul Ihram).



3. Setelah selesai membaca do'a iftitah, kedua tangannya disedekahkan dan membaca



2. Do'a Iftitah

اَللّٰهُ اَكْبَرُ كَبِيْرًا وَّالْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا وَّسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَّاَصِيْلًا

ALLAHU AKBAR KABIIRAA WAL HAMDU LILLAH
KATSIIRAA WASUB -HAANALLAHI BUKRATAN WA -
ASHIILAA.

اِنِّىْ وَجَّهْتُ وَجْهِيْ لِلَّذِىْ فَطَرَ السَّمٰوٰتِ وَاْلَاَرْضَ
حَنِیْفًا مُّسْلِمًا وَّمَا اَنَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ .

INNII WAJJAAHTU WAJHIYA LILLADZII
FATHARASSAMAAWAATI WAL-ARDLA HANIIFAN
MUSLIMAN WAMAA ANAA MINAL MUSYRIKIINA.

اِنَّ صَلَاتِىْ وَنُسُكِىْ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِىْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ
لَا شَرِيْكَ لَهُ وُبَيِّدْتَ لَكَ اُمْرَتُ وَاَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ .

INNA SHALAATII WANUSUKII WAMAHYAAYA
WAMAMAATI LILLAHI RABBIL 'AALAMIINA.
LAASYARIIKALAHU WABIDZAALIK UMIRTU WA
ANAA MINAL MUSLIMIN.

Artinya :

"Allah Maha Besar lagi sempurna Kebesaran-Nya, segala puji bagi-Nya dan Maha Suci Allah sepanjang pagi dan sore. Kuhadapkan muka hatiku kepada Dzat yang menciptakan langit dan bumi dengan keadaan lurus dan menyerahkan diri dan aku bukanlah dari golongan kaum musyrikin.

Sesungguhnya shalatku ibadatku, hidupku dan matiku semata hitnya untuk Allah Seru sekalian alam. Tidak ada sekutu bagi-Nya dan dengan aku diperintahkan untuk tidak menyekutukan bagi-Nya. Dan aku dari golongan orang muslimin.

Do'a Iftitah Yang Lain :

Atau boleh juga membaca do'a iftitah dengan do'a sbb :

اَللّٰهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِيْ وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ
وَالْمَغْرِبِ . اَللّٰهُمَّ تَقَيَّنِيْ مِنْ خَطَايَايَ كَمَا يَنْتَقِي الثَّوْبُ
الْاَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ . اَللّٰهُمَّ اغْسِلْنِيْ مِنْ خَطَايَايَ
بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبَرَدِ .

"ALLAHUMMA BAA-'ID BAIMI WABAINA KHATHAA
YAAYA KAMAA BAA-'ADTA BAINAL MASYRIQI WAL
MAGHRIBI.

**'ALLAHUMMA NAQQINII MIN KHATHAAYAAYA
KAMAA YUNAAQQATS TSAUBUL ABYADLU MINAD
DANASL ALLAHUMMAGHSILNU MIN KHATAAYAAYA
BILMAA-I WAS-TSALJI WALBARADI".**

Artinya :

"Ya Allah,-jauhkanlah dari pada kesalahan dan dosa sejauh antara jarak timur dan barat.

Ya Allah bersihkanlah aku dari segala kesalahan dan dosa bagaikan bersahnya kain putih dari kotoran. Ya Allah, sucikanlah kesalahanku dengan air, dan air salju yang sejuk".

3. Surat Al-Fatihah

Selesai membaca do'a iftitah, kemudian membaca surat Fatihah sbb. :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ. مَالِكُ
يَوْمِ الدِّينِ. إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ. اهْدِنَا
الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. آمِينَ.

BISMILLAHIRRAHMAANIRRAHUM.

"ALHAMDU LILLAHI RABBIL 'AALAMIIN.

ARRAHMAANIRAHIM..

MAALIKI YAUMIDDIIN.

**IYYAACA NA'BUDU WAIYYAACA NASTATIN'
 IHDINASH SHIRAATHAL MUSTAQIIM.
 SHIRAATHAL LADZIINA AN-'AMTA 'ALAIHIM.
 GHAIRIL MAGHDLUUBI 'ALAIHIM WALADL
 DLAALLIIN" AAMIIN.**

Artinya :

"Dengan nama Allah pengasih dan penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam. Yang pengasih dan penyayang. Yang menguasai hari kemudian. Pada-Mu lah aku mengabdikan dan kepada-Mu lah aku meminta pertolongan. Tunjukilah kami ke jalan yang lurus. Bagaikan jalannya orang-orang yang telah Engkau beri ni'mat. Bukan jalan mereka yang pernah Engkau murkai, atau jalannya orang-orang yang sesat".

4. Surat – Surat Yang Pendek

Selesai membaca Al-Fatihah dalam raka'at yang pertama dan kedua bagi orang yang shalat sendirian atau imam, disunatkan membacaturat atau ayat Al-Qur'an.

Surat – surat yang dibaca dalam shalat antara lain :

Surat An-Nas :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ . مَلِكِ النَّاسِ . إِلَهِ النَّاسِ
 مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ . الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ
 النَّاسِ مِنَ الْغِيَةِ وَالنَّاسِ .

BISMILLAHIRRAHMAANIRRAHHM.
QUL A'UUDZU BIRABBIN NAAS.
MALIKIN NAAS, ILAAHIN NAAS.
MIN SYARRIL WAS-WAASIL KHANNAAS.
ALLADZII YUWASWISU FII SHUDUURIN NAAS.
MINAL JINNATI WAN NAAS.

Artinya :

Dengan nama Allah pengasih dan penyayang.
 "Katakanlah (hai Muhammad) ! Aku mohon perlindungan pada Tuhannya manusia. Yang menguasai manusia. (Yang, menjadi) Tuhan manusia. Mohon perlindungan dari pada kejahatan was-was (pengganggu hati) yang menggoda. Ialah yang menggoncangkan hati manusia. Baik dari jenis jin maupun manusia".

Surat Ikhlas :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ. اللَّهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ.

BISMILLAAHIRRAHMAANIRRAHIIM.
"QUL HUWALLAAHU AHAD.
ALLAAHUSH SHAMAD.
LAM YALID WALAM YUULAD.
WALAM YAKUL LAHUU KUFUWAN AHAD".

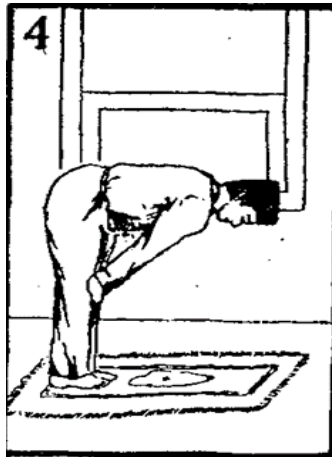
Artinya :

Dengan nama Allah pengasih dan penyayang.
 "Katakanlah (Hai Muhammad) ! Allah itu Esa.
 Allah tempat meminta.
 Tiada la beranak dan tiada pula la dilahirkan.

Dan taka da bagi-Nya seorangpun yang menyerupai-Nya”.

5. Ruku’

Selesai membaca surat, lalu mengangkat kedua belah tangan setinggi telinga seraya membaca "ALLAHU AKBAR", terus badannya mernb ungkuk, kedua tangannya memegang lutut dan ditekankan antara punggung dan kepala supaya rata.



Setelah cukup sempurna bacalah tasbih sebagai berikut :

سُبْحَانَ رَبِّ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ ۝ ۳۰

"SUBHAANA RABBIYAL'A — DZHIIMI WABIHAMDIHI

" 3 kali.

Artinya :

"Mahasuci Tuhan Maha Agung serta memujilah aku kepada-Nya".

6. I'tidal

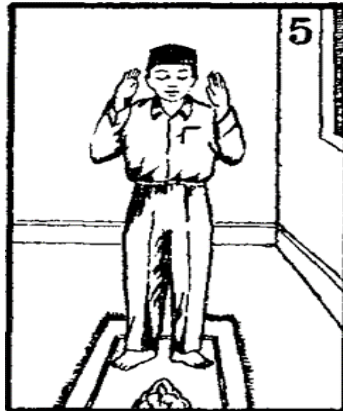
Selesai ruku', terus bangkitlah tegak dengan mengangkat kedua belah tangan setenlang telinga, seraya membaca sbb :

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

"SAMFALLAAHU LIMAN HAMIDAH".

Artinya :

"Allah mendengar orang yang mcmuji-Nya".



Pada waktu berdiri tegak (I'tidal) terus membaca :

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا
شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ .

**"RABBANAA LAKAL HAMDU MIL- USSAMAAWAATI
WA MIL-UL ARDLI WAMIL-U MAA SYI'TA MIN
SYAI'IN BA' DU".**

Artinya :

"Ya Allah Tuhan kami ! Bagi-Mu segala puji, sepenuh langit dan bumi, dan sepenuh barang yang Kau kehendaki sesudah itu".

7. Sujud

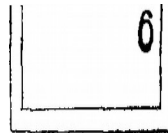
Setelah i'tidal terus sujud (tersungkur kebumi) dengan meletakkan dahi kebumi, dan ketika turun seraya membaca "ALLAHU AKBAR" , dan setelah sujud membaca tasbih sbb. :

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ ۝ ٣٠

"SUBHAANA RABBI YAI. A'LAA WABIIAMDIHI " 3 x

Artinya :

"Maha suci Tuhan, serta memujilah aku kepada-Nya".



8. Duduk Antara Dua Sujud

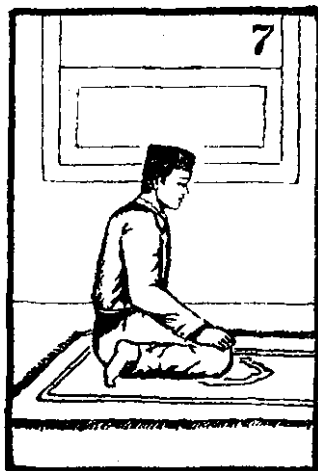
Setelah sujud kemudian duduk serta membaca
 “ALLAHU AKBAR” dan setelah duduk membaca :

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْزُقْنِي
 وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَأَعْفُ عَنِّي.

**RABBIGHFIRLB WARHAMNII WAJBURNII WARFA'NII
 WARZUONH WAHDINII WA'AAFINHAWAFUANNII.**

Artinya :

“Ya Allah, ampunilah dosaku, belas kasihanilah aku dan cukupkanlah segala kekurangan dan angkatlah derajat kami dan berilah rizki kepadaku, dan berilah aku petunjuk dan berilah Kesehatan kepadaku dan berilah ampunan kepadaku”.



9. Sujud Kedua

Sujud kedua ketiga dan keempat dikerjakan seperti pada waktu sujud yang pertama, baik caranya maupun bacaannya.

10. Tasyahud Awal

Pada raka'at kedua, kalau shalat kita tiga raka'at atau empat raka'at, maka pada raka'at kedua ini kita duduk untuk membaca tasyahhud/tahyat awal, dengan duduk kaki kanan tegak dan telapak kaki kiri diduduki.



BACAAN TASYAHHUD/TAHYAT AWAL :

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ. السَّلَامُ
عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. السَّلَامُ عَلَيْنَا
وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَ
أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ.

"ATTAAHIYAATUL MUBAARAKAATUSH
SHALAWAATUTH THAYYIBAATU LILLAAH.
ASSALAAMU 'ALAIKA AYYUHAN NABIYYU
WARAHMATULLAAHI WABARAKAATUH
ASSALAAMUALAINAA WA'ALAA 'IBAADILLAAHISH
SHAALIHIN.

ASY-HADU ALLAA ILAAHA ILLALLAAH, WA-ASYHADU
ANNA MUHAMMADAR RASUULULLAAH.

ALLAAHUMMA SHALLI 'ALAA SAYYIDINAA MUHAM
MAD".

Artinya :

Segala kehormatan, keberkahan,
kebahagiaan dan kebaikan bagi Allah.

Salam, rahmat dan berkah-Nya kupanjatkan
kepadamu wahai Nabi (Muhammad).

Salam (keselamatan) semoga tetap untuk kami
seluruh hamba yang shaleh - shaleh.

Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Allah'.

Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah
utusan Alh.h.

Ya Allah ! Limpahilah rahmat kepada Nabi Muhammad".

11. Tasyahud Akhir

Bacaan tasyahhud/tahyat akhir ialah seperti tahyat awal yang ditambah dengan shalawat Nabi Muhammad saw dan lafazhnya sbb :

وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

"WA 'ALAA AALI SAYYIDINAA MUHAMMAD"

Artinya :

"Ya Allah ! Limpahilah rahmat atas keluarga Nabi Muhammad saw".

Cara duduk pada tahyat ialah :

1. Supaya pantat langsung ketanah, dan kaki kiri dimasukkan kebawah kaki kanan.
2. Jari – jari kaki kanan tetap menekan ketanah (seperti gambar No. 9).



Pada tahyat akhir disunatkan membaca shalawat Ibrahimiyah.

كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ
وَبَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. كَمَا
بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ
فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

"KAMA SHALLAITA 'ALAA SAYYIDINAA IBRAAHIIMA
WA'ALAA AALI SAYYIDINAA IBRAAHIIM WABAARIK
'ALAA SAYYIDINAA MUHAMMAD WA-'ALAA AALI
SAYYIDINAA MUHAMMAD. KAMAA BAARAKTA
'ALAA SAYYIDINAA IBRAAHIIMA WA 'ALAA AALI
SAYYIDINAA IBRAAHIIM FIL'AALA MIINA INNAKA
HAMIIDUM MAJIID'.

Artinya :

"Sebagaimana pernah Engkau beri rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Dan limpahilah berkah atas Nabi Muhammad beserta para keluarganya. Sebagaimana Engkau memberi berkah kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Diseluruh alam semesta Engkaulah yang terpuji, dan Maha Mulia".

12. Salam

Selain tahyat akhir, kemudian salam dengan menengok kekanan dan kekiri dengan membaca :

السلام عليكم ورحمة الله

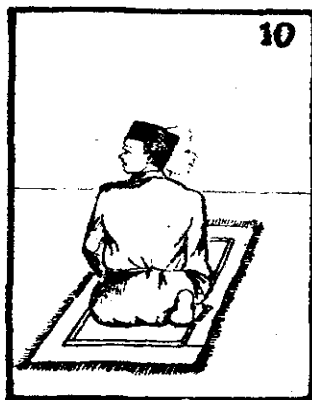
"ASSALAAMU 'ALAIKUM WARAHMATULLAAHI

Artinya :

“Keselamatan dan rahmat Allah semoga tetap pada kamu sekalian”.

Keterangan :

1. Waktu membaca salam yang pertama, muka kita menengok ke kanan, dan waktu membaca salam yang kedua muka kita menengok ke kiri. (Seperti pada gambar No. 10).



2. Dengan salam ini maka berakhirlah shalat kita.

13. Do'a Qunut

Apabila mengerjakan shalat subuh, maka pada raka'at yang kedua, pada waktu l'tidal berdiri tegak dari ruku' setelah membaca "RABBANAA LAKAL HAMDU....." lalu membaca qunut sbb :

اَللّٰهُمَّ اهْدِنِيْ فِيمَنْ هَدَيْتَ، وَعَافِنِيْ فِيمَنْ عَافَيْتَ،
وَتَوَلَّنِيْ فِيمَنْ تَوَلَّيْتَ، وَبَارِكْ لِيْ فِيمَا اَعْطَيْتَ، وَقِنِيْ
بِرَحْمَتِكَ شَرَّ مَا قَضَيْتَ. فَاِنَّكَ تَقْضِيْ وَلَا يُقْضٰى عَلَيْكَ،
وَإِنَّهُ لَا يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ، وَلَا يَعْزُّ مَنْ عَادَيْتَ، تَبَارَكْتَ
رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ، فَلَكَ الْحَمْدُ عَلَى مَا قَضَيْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ
وَأَتُوبُ إِلَيْكَ، وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ
الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

"ALLAHUMMAH DIINII FIIMAN HADAIT" WA
'AAFINII FIMAN 'AAFAIT. WATAWALLANII FIIMAN
TAWALLAIT WABAARIKLII FIIMAA A'THAIT. WAQINII
BIRAHMATIKA SYARRA MAA QADLAIT. FA-INNAKA
TAQDLII WALAA YUQDLAA 'ALAIK, WA-INNAHU LAA
YADZILLU MAN WAALAIT. WALAA YA'IZZU MAN
'AADAIT. TABAARAKTA RABBANAA WATA 'AALAIT.
FALAKAL HAMDU 'ALAA MAA QADLAIT
ASTAGHFIRUKA WA-ATUUBU ILAIK.

**WASHALLALLAAHU'ALAA SAYYIDINAA
MUHAMMADIN NABYIIL UMMIYYI WA-'ALAA
AALIHI WASHAHBIHI WASALLAM".**

Artinya :

"Ya Allah, berilah aku petunjuk seperti orang-orang yang telah Engkau beri petunjuk. Berilah aku kesehatan seperti orang yang telah Engkau beri kesehatan. Berilah berkah pada segala apa yang telah Engkau berikan kepadaku. Dan peliharalah aku dari kejahatan yang Engkau pastikan. Sesungguhnya tidaklah akan hina orang-orang yang telah Engkau beri kekuasaan. Dan tidak akan mulia orang yang Engkau musuhi. Maha berkahlah Engkau dan Maha Luhurlah Engkau. Segala Puji bagi-Mu atas yang telah Engkau pastikan. Aku mohon ampun dan kembalilah (taubat) kepada Engkau. Semoga Allah memberi rahmat, berkah dan salam atas Nabi Muhammad beserta keluarganya".

14. Niat – Niat Shalat Fardhu

1. Niat Shalat Dzuhur

أُصَلِّيَ فَرْضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً
(مَأْمُومًا) / (إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى، اللَّهُ أَكْبَرُ.

**USHALLII FARDHADH DHUHRI ARBA'A
RAKA'AATIN MUSTAQBILAL QIBLATI ADAA-AN**

**(MA'MUUMAN/IMAAMAN) LILLAHI TA'AALA".
ALLAHU AKBAR.**

Artinya :

"Saya menyengaja shalat fardlu dhuhr empat raka'at menghadap kiblat (ma'muman/imaman) karena Allah". Allahu Akbar.

2. Niat Shalat Ashar

أُصَلِّيْ فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً
(مَأْمُومًا) / (إِمَامًا) بِاللهِ تَعَالَى، اللهُ أَكْبَرُ.

**"USHALLII FARDLAL 'ASHRI ARBA'A RAKA'AATIN
MUSTAQBILAL QIBLATI ADAA-AN
(MA'MUMAN/IMAMAN) LILLAHI TA'AALAA".
ALLAHU AKBAR.**

Artinya :

"Aku menyengaja shalat fardlu 'Ashar empat raka'at menghadap qiblat (ma'muman / imaman) karena Allah". Allahu Akbar.

3. Niat Shalat Maghrib

أُصَلِّيْ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ
أَدَاءً (مَأْمُومًا) بِاللهِ تَعَالَى، اللهُ أَكْبَرُ.

**"USHALLII FARDLAL MAGHRIBI TSALAATSA
RAKA' AATIN MUSTAQBILAL QIBLATI ADAA-AN**

**(MA'MUUMAN/IMAAMAN)
TA'AALAA". ALLAHU AKBAR.**

LILLAHI

Artinya :

"Aky menyengaja shalat fardlu maghrib tiga raka'at menghadap qiblat (ma'muman/imaman) karena Allah". Allahu Akbar.

4. Niat Shalat 'Isya

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً
(مَأْمُومًا) لِلَّهِ تَعَالَى، اللَّهُ أَكْبَرُ.

**"USHALLII FARDLAL 'ISYAA-I ARBA'A
RAKA'AATIN MUTAQBILAL QIBLATI ADAA-AN
(MA'MUUMAN/IMAAMAN) LILLAHI TA'AALA".
ALLAHU AKBAR.**

Artinya :

"Aku menyengaja, shalat fardlu 'Isya empat raka'at menghadap qiblat (ma'muman/imaman) karena Allah". Allahu Akbar.

5. Niat Shalat Subuh

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً
(مَأْمُومًا) لِلَّهِ تَعَالَى، اللَّهُ أَكْبَرُ.

"USHALLII FARDLASH SHUB-HI RAK ATAINI
MUSTAQBILAL QIBLATI ADAAN
(MA'MUMAN/IMAMAN) LILLAHI TA'AALAA".
ALLAHU AKBAR.

Artinya :

"Aku menyengaja shalat fardlu shubuh dua raka'at menghadap qiblat (ma'muman/imaman) karena Allah". Allahu Akbar.

6. Niat Shalat Jum'at

أُصَلِّيَ فَرْضَ الْجُمُعَةِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً
(مَأْمُومًا) لِلَّهِ تَعَالَى، اللَّهُ أَكْبَرُ.

"USHALLII FARDLAL JUM'ATI RAK.'ATAINI
MUSTAQBILAL QIBLATI ADAAN
(MA'MUUMAN/IMAAMAN) LILLAHI
TA'AALAA" ALLAHU AKBAR.

Artinya :

"Saya menyengaja shalat fardlu Jum'at dua raka'at menghadap qiblat (ma'muman/imaman) karena Allah". Allahu Akbar.

15. Do'a Sesudah Shalat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. حَمْدًا يُوَافِي نِعْمَهُ وَيُكَافِي

مَزِيدُهُ. يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ
وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ.

1. "BISMILLAHIRRAHMAANIRRAHIIM.

ALHAMDU LILLAHI RABBIL 'AALAMIIN,
HAMDAN YUWAAFII NI'AMAHU WAYUKAAFII
MAZIIDAHU. YA RABBANAA LAKAL HAMDU
KAMAA YAN BAGHII LIJALAALI
WAJHIKAWAAZHIIMI SULTHAANIKA.
ALLAHUMMA SHALLI 'ALAA SAYYIDINAA
MUHAMMADIN WA'ALAA 'AALI SAYYIDINAA
MUHAMMAD".

Artinya :

Dengan nama Allah Pengasih dan Penyayang.
"Segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam.
Dengan puji yang sebanding dengan ni'mat-Nya
dan menjamin tambahannya.

Ya Allah Tuhan kami, bagi-Mu segala puji dan
segala apa yang patut atas keluhuran DzatMu
dan keagungan kekuasaanMu. "Ya Allah !
Limpahkanlah rahmat dan salam atas junjungan
kita Nabi Muhammad dan sanak keluarganya".

اَللّٰهُمَّ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا صِلَاتَنَا وَصِيَامَنَا وَرُكُوعَنَا وَسُجُودَنَا
وَقُعُودَنَا وَتَضَرُّعَنَا وَتَخَشُّعَنَا وَتَعَبُّدَنَا وَتَمِّمْ تَقْصِيرَنَا
يَا اَللّٰهُ يَا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ .

2. "ALLAHUMMA RABBANAA TAQABBAL MINNAA
SHALAATAANA WASHI YAAMANAA
WARUKUU'ANAA WASUJUUDANAA
WAQU'UUDANAA WATADLARRU'ANAA,
WATAKHASYSYU'ANAA WATA'ABBUDANAA,
WATAMMIM TAQSHIIRANAA YAA ALLAH YAA
RABBAL'AALA - MIIN".

Artinya :

"Ya Allah terima shalat kami, puasa kami, ruku' kami, sujud kami, duduk rebah kami, khusyu' kami, pengabdian kami, dan sempurnakanlah apa yang kami lakukan selama shalat ya Allah. Tuhan seru sekalian Alam".

رَبَّنَا ظَلَمْنَا اَنْفُسَنَا وَاِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُوْنَنَّ
مِنَ الْخٰسِرِيْنَ . رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا اَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ
عَلَى الْاٰزِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا ، رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ
وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا اَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى
الْقَوْمِ الْكَافِرِيْنَ .

- 3. RABBANA DZHALAMNAA ANFUSANAA WA-IN
LAMTAGHFIR LANAWATARHAMNAA
LANAKUUNANNA MINAL KHAASIRIIN".
RABBANAA WALAA TAHMIL 'ALAINAA ISHRAN
KAA HAMALTAHUL'ALAL LADZIINA MIN
QABLINAA RABB ANAA WALAA TUHAMMILNAA
MAALAA THAAQATA LANAA BIHII WA'FU
'ANNAA WAGHFIR LANAA WAR HAMNAA ANTA
MAULAANAA FANSHURNAA 'ALAL QAUMIL
KAAFIRIIN".**

Artinya :

Ya Allah ! Kami telah aniaya terhadap diri kami sendiri, karena itu ya Allah jika tidak dengan limpahan ampunan-Mu dan rahmat-Mu niscaya kami akan jadi orang yang sesat.

Ya Allah Tuhan kami ! Janganlah Engkau pikulkan atas diri kami beban yang berat sebagaimana yang pernah Engkau bebaskan kepada orang yang terdahulu dari kami.

Ya Allah Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan atas diri kami apa yang diluar kesanggupan kami. Ampunilah dan limpahkanlah rahmat ampunan terhadap diri kami ya Allah.

Ya Allah Tuhan kami, berilah kami pertolongan untuk melawan orang yang tidak suka kepada agamaMu.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ
رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ .

4. RABBANAA LAA TUZIGH QULUUBANAA BA'DA
IDZ HADAITANAA WAHAB LANAA MIN
LADUNKA RAHMATAN INNAKA ANTAL
WAHHAAB.

Artinya :

"Ya Allah Tuhan kami, janganlah Engkau
sesatkan hati kami sesudah mendapat petunjuk,
berilah kami karunia. Engkaulah Yang Maha
Pemurah".

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِأُولَ الْبَيْنَا وَلِجَمِيعِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ
وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ
عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ .

5. RABBANAGHFIR LANAA WALIWAALIDINAA
WALI JAMII'IL MUSLIMIIA WAL MUSLIMAATI
WAL MU'MINIINA WAL MU'MINATI. AL-AHYAA-
I- MINHUM WAL AMWAATI, INNAKA 'ALAA
KULLI SYAI'N QADIIR.

Artinya :

Ya Allah Ya Tuhan kami, ampunilah dosa
kami dan dosa - dosa orang tua kami, dan bagi
semua orang Islam laki-laki dan perempuan,
orang - orang mukmin laki-laki dan perempuan.

Sesung guhnva Engkau dzat Yang Maha Kuasa atas segala galanya".

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا
وَتَوَقَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ.

6. RABBANAA AATINAA FIDDUNYAA HASANATAN
WAFIL AAKHIRATI HASANATAN WAQINAA
ADZAABAN - NAAR".
7. ALLAHUMAGHFIR LANAA DZUNUUBANAA
WAKAFFIR 'ANNAA SAYYIAATINAA
WATAWAFFANAA MA'AL ABRAARI".

Artinya :

Ya Allah Tuhan kami, berilah kami kebahagiaan didunia dan kesejahteraan di akhirat, dan hindarkanlah kami dari siksaan api neraka.

Ya Allah ampunilah dosa kami dan tutupilah segala kesalahan kami, dan semoga jika kami mati nanti bersama-sama dengan orang - orang yang baik - baik.

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى
الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

8. SUBHAANA RABBIKA RABBIL'ZZATI 'AMMAA
YA-SHIFUUNA WASALAAMUN 'ALAL

**MURSALIINA WAL-HAMDU LILLAHI
RABBIL'AALAMIINA".**

Artinya :

Maha.suci Engkau, Tuhan segala kemuliaan.
Suci dari segala apa yang dikatakan oleh orang -
orang kafir.

Semoga kesejahteraan atas para Rasul dan segala
puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam".

16. Shalat fardhu dan Waktunya

Shalat fardlu itu ada lima, dan masing - masing
mempunyai waktu yang ditentukan. Kita
diperintahkan menunaikan shalat - shalat itu didalam
waktunya masing-masing.

1. Dzuhur

Awal waktunya setelah cenderung matahari
dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila
bayang-bayang sesuatu telah sama panjangnya
dengan sesuatu itu.

2. Ashar

Waktunya mulai dari habisnya waktu dzuhur,
sampai terbenamnya matahari.

3. Maghrib

Waktunya dari terbenamnya matahari
sampai hilangnya syafaq (awan senja) merah.

4. 'Isya

Waktunya dari mulai terbenam syafaq (awan
senja), hingga terbit fajar.

5. Subuh

Waktunya dari terbit fajar shidiq, hingga terbit matahari

17. Waktu – Waktu Yang Dilarang Untuk Shalat

Ada lima waktu yang tidak boleh ditempati melakukan shalat, kecuali shalat yang mempunyai sebab, yaitu :

1. Setelah shalat subuh hingga terbitnya matahari.
2. Ketika terbitnya matahari hingga sempurna dan naik sekurang – kurangnya setinggi tembok (± 10 derajat dari permukaan bumi).
3. Ketika matahari rembang (diatas kepala) hingga condong sedikit kebarat.
4. Setelah shalat ashar hingga terbenamnya matahari
5. Ketika mulainya terbenam matahari hingga sempurna.

18. Shalat Jama'ah

Shalat jama'ah ialah shalat bersama, sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang, yaitu imam dan ma'mum.

Hukumnya sunat, dan cara mengerjakannya ialah imam berdiri didepan dan ma'mum dibelakangnya. Ma'mum harus mengikuti perbuatan imam dan tidak boleh mendahuluinya.

Shalat yang disunatkan berjama'ah ialah :

1. Shalat fardhu lima waktu.
2. Shalat dua hari raya.
3. Shalat tarawih dan witir dalam bulan Ramadhan.

4. Shalat minta hujan.
5. Shalat gerhana matahari dan bulan.
6. Shalat janazah.

Syarat – Syarat Shalat Jama'ah :

1. Menyengaja (niat) mengikuti imam.
2. Mengetahui segala yang dikerjakan imam.
3. Jangan ada dinding yang menghalangi antara imam dan ma'mum, kecuali bagi perempuan di mesjid, hendaklah didindingi dengan kain, asal ada sebagian atau salah seorang yang mengetahui gerak gerik imam atau ma'mum yang dapat diikuti.
4. Jangan mendahului imam dalam takbir, dan jangan pula mendahului atau melambatkan diri dua rukun fi'ly.
5. Jangan terkemuka tempat dari imam.
6. Jarak antara imam dan ma'mum atau antara ma'mum dan baris ma'mum yang terakhir tidak lebih dari 300 hasta.
7. Shalat ma'mum harus bersesuaian dengan shalat imam, misalnya sama - sama dzuhur, ashar, jama' dan sebagainya.

Yang Boleh Jadi Imam :

1. Laki – laki ma'mum kepada laki – laki.
2. Perempuan ma'mum kepada laki – laki.
3. Perempuan ma'mum kepada perempuan.
4. Banci kepada laki – laki.
5. Perempuan ma'mum kepada banci.

Yang Tidak Boleh Dijadikan Imam :

1. Laki – laki ma'mum kepada banci.
2. Laki – laki ma'mum kepada perempuan.
3. Banci ma'mum kepada perempuan.
4. Banci ma'mum kepada banci.
5. Orang yang fashih (dapat membaca Al-Qur'an dengan baik) ma'mum kepada orang yang tidak tahu membaca (yang banyak salah bacaannya).

Ma'mum Yang Terlambat Datang (Masbuq) :

Jika seorang ma'mum mendapatkan imamnya sedang ruku' dan terus mengikutinya, maka sempurnalah raka'at itu baginya meskipun ia tidak sempat membaca Al-Fatihah.

Jika ia mengikuti imam sesudah ruku', maka ia harus mengulangi raka'at itu nanti, karena raka'at ini tidak sempurna dan tidak termasuk hitungan baginya.

Jika ma'mum yang mengikuti imam tasyahhud akhir dari salah satu shalat, maka tasyahhud yang dikerjakan oleh ma'mum itu tidak termasuk bilangan baginya dan ia harus menyempurnakan shalatnya sebagaimana biasa sesudah imam memberi salam.

19. Shalat Jum'at

Shalat Jum'at itu hukumnya fardhu 'ain bagi tiap - tiap maslim. mukallaf, laki-laki, sehat dan bermukim.

Syarat – Syarat Sahnya Jum'at :

Syarat – syarat sahnya melakukan shalat jum'at ada 4 yaitu :

1. Tempat shalat jum'at harus tertentu.

2. Jumlah orang yang berjama'ah sekurang – kurangnya 40 orang laki – laki.
3. Dilakukan dalam waktu dzuhur.
4. Sebelum shalat jum'at didahului oleh dua (2) khutbah.

Sungguhpun demikian risalah ini perlu kita kemukakan beberapa pendapat yang mungkin dapat dijadikan pegangan bagi daerah – daerah tertentu yang pengunjug jum'atnya mungkin kurang 40 orang.

***) Keterangan :**

Jumlah yang hadir Jum'at : sejak dahulu hingga sekarang merupakan masalah yang sangat diperhatikan orang, walaupun di dalam Al-Qur'an tidak diterangkan bahwa sahnya Jum'at itu harus sekian orang yang hadir, namun andaikata jumlah 40 orang yang hadir dalam Jum'at dijadikan syarat sahnya Jum'at bagi masyarakat di Indonesia pada umumnya tidak mengalami kesulitan, karena hal itu pada umumnya telah terpenuhi.

1. Imam Abu Hanifah (Imam Hanafi) menyatakan cukup empat orang termasuk imam. Pendapat ini dengan alasan satu hadis sbb :

الْجُمُعَةُ وَاجِبَةٌ عَلَى كُلِّ قَرْيَةٍ فِيهَا إِمَامٌ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ
الْأَرْبَعَةُ. (رواه الطبرانی)

Artinya :

"Jurn'ah itu wajib bagi tiap - tiap desa yang ada padanya seorang imam, walaupun penduduknya hanya ada 4 orang".

(H.R. Thabrani)

2. Imam Aw-Za'i menyatakan jurn'ah itu cukup dengan 12 orang. Pendapat ini dengan alasan hadis sbb :

أَوَّلُ مَنْ قَدِمَ الْمَدِينَةَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ مُضْعَبُ بْنُ
عُمَيْرٍ وَهُوَ أَوَّلُ مَنْ جَمَعَ بِهَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَبْلَ أَنْ يَقْدِمَ
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُمْ اثْنَا عَشَرَ رَجُلًا (ر.الطبراني)

Artinya :

"Orang yang pertama kali datang ke Madinah dari kaum Muhajirin ialah Mush'ab bin 'Umair, dan dialah orang yang pertama mendirikan Jum'at disitu pada hari Jum'at, sebelum Nabi Muhammad saw datang (dan waktu itu) mereka dua belas orang".

(H.R. Thabrani)

3. Imam Syafi'i menyatakan Jurn'ah itu harus 40 orang hadir, dengan alasan hadis sbb :

قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ كَعْبٍ : كَانَ ابْنُ إِدْرِيسَ السَّجَّادُ إِذَا سَمِعَ النَّبَأَ
يَوْمَ الْجُمُعَةِ تَرَحَّمْ لَا سَعْدَ بِنِ زُرَّارَةَ ، فَقُلْتُ لَهُ : إِذَا سَمِعْتَ

الْبَدَاءِ تَرَحَّمْتَ لِأَسْعَدَ بْنِ زَرَّارَةَ ؛ قَالَ : لِأَنَّهُ أَوَّلُ مَنْ
 جَمَعَ بِنَا فِي هَذِهِ النَّبِيتِ ؛ فَقُلْتُ : كَمْ كُنْتُمْ يَوْمَئِذٍ ؟
 قَالَ : أَرْبَعُونَ رَجُلًا . (ر . ابوداود)

Artinya :

Artinya :

Telah berkata Abdurrahman bin Ka'b :
 "Bapak saya ketika mendengar adzan hari Jum'at
 biasa mendo'akan bagi As'ad bin Zararah. Maka
 saya bertanya kepadanya: Apabila mendengar
 adzan mengapa ayah mendo'akan untuk As'ad
 bin Zararah ? Menjawab ayahnya: Karena dialah
 orang yang pertama kali mengumpulkan kita
 untuk shalat Jum'at didesa Hazmin Nabit. Maka
 bertanya saya kepadanya : Berapakah waktu
 orang hadir ? Ia menjawab : "Empat puluh orang
 laki-laki".

(H.f. Abu Dawud)

Beberapa pendapat ini dapat ditela'ah kembali,
 pada Kitab Nailul Authar, jilid III di sekitar
 halaman 284. Semoga hal ini ada manfaatnya
 terutama bagi daerah pelosok yang ingin
 mensyi'arkan Islam dengan shalat Jum'at namun
 penduduknya kurang dari 40 orang.

Hukum Khutbah :

1. Membaca "**Alhamdulillah**" dalam dua khutbah itu.
2. Membaca shalawat atas Nabi Muhammad saw dalam dua khutbah.

3. Berwasiat dengan “**Taqwa**” kepada Allah dalam dua khutbah.
4. Membaca Al-Qur’an dalam salah satu khutbah.
5. Memohonkan maghfirah (ampunan) bagi sekalian mukmin pada khutbah yang kedua.

Syarat – Syarat Khutbah :

1. Isi rukun khutbah dapat didengar oleh 40 orang ahli Jum'at.
2. Berturut - turut antara khutbah pertama dengan khutbah kedua.
3. Menutup auratnya.
4. Badan, pakaian dan tempatnya suci dari hadas dan najis.

Sunat – Sunat Jum’at :

Bagi orang yang menghadiri shalat jum’at disunatkan 6 perkara :

1. Mandi dan membersihkan tubuh.
2. Memakai pakaian putih.
3. Memotong kuku.
4. Memakai wangi – wanigan.
5. Memperbanyak membaca ayat – ayat Al-Qur’an, do’a dan dzikir.
6. Tenang waktu khatib membaca khutbah.

Keterangan :

Bagi orang yang terlambat datang ke mesjid, sedang khathib tengah berkhotbah, hendaknya mempercepat shalat sunnahnya (tahiyyatal masjid) dua raka'at, kemudian duduk terus mendengarkan khutbah.

20. Shalat Qashar dan Jama'

1. Shalat Qashar

Bagi orang yang dalam perjalanan bepergian, dibolehkan menyingkat shalat wajib yang 4 raka'at menjadi 2 raka'at dengan syarat sbb :

- Jarak perjalanan sekurang-kurangnya dua hari perjalanan kaki atau dua marhalah (yaitu sama dengan 16 farsah - 138 km).
- Bepergian bukan untuk maksiat.
- Shalat yang boleh diqashar hanya shalat yang empat raka'at saja dan bukan qadla.
- Niat mengqashar pada waktu takbiratul ihram.
- Tidak ma'mum kepada orang yang bukan musafir.

Menurut Abd. Rahman Al—Jazairi dalam Kitabul Fiqih 'alal Madzahibil arba'ah, dinyatakan 16 farsah = 81 km).

2. Shalat Jama'

Shalat jama' ialah shalat yang dikumpulkan, misalnya Dzuhur dengan Ashar ; Maghrib dengan 'Isya, didalam satu waktu.

Cara melakukan shalat jama' itu ada dua macam :

- Jika shalat dzuhur dengan ashar dikerjakan pada waktu zhubur atau maghrib dengan dilakukan pada waktu maghrib, maka jama' semacam itu disebut "**Jama' Taqdim**".
- Jika dilakukan sebaliknya disebut "**Jama' ta'khir**", misalnya dzuhur dan ashar

dikerjakan pada waktu ashar dan maghrib dengan 'isya dikerjakan pada waktu 'isya.

Syarat Jama' Taqdim :

- a. Dikerjakan dengan tertib; yakni dengan shalat yang pertama misalnya dzuhur dahulu, kemudian ashar dan maghrib dahulu kemudian 'isya.
- b. Niat jama' dilakukan pada shalat pertama.
- c. Berurutan antara keduanya ; yakni tidak boleh disela dengan shalat sunat atau lain-lain perbuatan.

Syarat Jama' Ta'khir :

- a. Niat jama' ta'khir dilakukan pada shalat yang pertama.
- b. Masih dalam perjalanan tempat datangnya waktu yang kedua.

3. Shalat Jama' dan Qashar

Musafir yang memenuhi syarat-syarat yang telah disebutkan diatas boleh mengerjakan shalat jama' dan qashar sekaligus, yaitu mengumpulkan shalat dan memendekkannya.

Lafazh niat shalat qashar dengan jama' :

1. Shalat Dzuhur jama' taqdim.

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا إِلَيْهِ الْعَصْرِ
أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى. اللَّهُ أَكْبَرُ

USHALLII FARDLAL ZHUHRI RAK'ATAINI
QASHRAN MAJMUU'AN ILAIHIL 'ASHRU
ADAA-'AN LILLAHI TA'AALA. ALLAAHU
AKBAR.

Artinya :

"Aku niat shalat fardhu zhuhur dua
raka'at qashar, dengan jama' sama ashar
fardhu karena Allah. Allahu Akbar.

2. Shalat Ashar jama' taqdim.

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا إِلَى الظُّهْرِ أَدَاءً
بِاللَّهِ تَعَالَى. اللَّهُ أَكْبَرُ.

USHALLII FARDLAL 'ASHRI RAK'ATAINI
QASHRAN MAJMUU'AN ILAZH ZHUHRI
ADAA-'AN LILLAHI TA'AALA. ALLAAHU
AKBAR.

Artinya :

"Aku niat shalat fardhu ashar dua
raka'at qashar dan jama' sama zhuhur,
fardhu karena Allah. Allahu Akbar.

3. Shalat Dzuhur jama' ta'khir.

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا إِلَى الْعَصْرِ أَدَاءً
بِاللَّهِ تَعَالَى. اللَّهُ أَكْبَرُ.

**USHALLII FARDLAZH ZHUHRI RAK'ATAIN
QASHRAN MAJMUU'AN ILAL'ASHRI ADAA-
AN LILLAHI TA'AALA. ALLAHU AKBAR.**

Artinya :

"Aku niat shalat zhuhur dua raka'at qashar dan jama' sama 'ashar, fardhu karena Allah". Allahu Akbar.

4. Shalat Ashar jama' ta'khir.

أَصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوعًا إِلَيْهِ الظُّهْرُ
أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى. اللَّهُ أَكْبَرُ.

**USHALLII FARDLAL ASHRI RAKAATINI
QASHRAN MAJMUU'AN ILAHIL ZHUHRI
ADAA-AN LILLAHI TA'AALA. ALLAHU
AKBAR.**

Artinya :

"Aku niat shalat 'ashar dua raka'at qashar dan jama' sama zhuhur, fardhu karena Allah". Allahu Akbar.

5. Shalat Maghrib jama' taqdim.

أَصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوعًا إِلَيْهِ الْعِشَاءُ
أَدَاءً لِلَّهِ تَعَالَى. اللَّهُ أَكْبَرُ.

**USHALLII FARDLAL MAGHRIBI TSALAATSA
RAKA'AATIN MAJMUU'AN ILAHIL TSYAA-U**

**ADAA-AN LILLAHI TA'AALA. ALLAHU
AKBAR.**

Artinya :

"Aku niat shalat maghrib tiga raka'at
jama' sama 'isya, fardhu karena Allah". Allahu
Akbar.

6. Shalat 'Isya jama' taqdim.

أَصَلِّيْ فَرَضَ الْعِشَاءِ رَكْعَتَيْنِ قُصْرًا مَّجْمُوعًا إِلَى الْمَغْرِبِ
أَدَاءُ اللَّهِ تَعَالَى. اللَّهُ أَكْبَرُ

**USHALLII FARDLAL 'ISYAA-I RAKA'ATINI
QASHRAN MAJMUU'AN ILAL MAGHRIBI
ADAA-AN LILLAHI TA'AALA. ALLAHU
AKBAR.**

Artinya :

"Aku niat shalat 'Isya dua raka'at
qashar dan jama' sama maghrib, fardhu
karena Allah". Allahu Akbar.

7. Shalat Maghrib jama' ta'khir.

أَصَلِّيْ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكْعَاتٍ مَّجْمُوعًا إِلَى الْعِشَاءِ
أَدَاءُ اللَّهِ تَعَالَى. اللَّهُ أَكْبَرُ

**USHALLII FARDLAL MAGHRIBI TSALAATSA
RAKA'AATIN MAJMUU'AN ILAL 'ISYAA-I**

**ADAA-AN LILLAHI TA'AALA. ALLAAHU
AKBAR.**

Artinya :

"Aku niat shalat maghrib tiga raka'at
jama' sama 'isya, fardhu karena Allah". Allahu
Akbar.

8. Shalat 'Isya jama' ta'khir.

أُصَلِّيْ فَرَضَ الْعِشَاءِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَّجْمُوعًا إِلَيْهِ الْمَغْرِبُ
أَدَاءَ اللَّهِ تَعَالَى. اللَّهُ أَكْبَرُ .

**USHALLII FARDLAL 'ISYAA-I RAKA'ATAINI
QASHRAN MAJMUU'AN ILAIHIL MAGHRIBI
ADAA-AN LILLAHI TA'AALA. ALLAAHU
AKBAR.**

Artinya :

"Aku niat shalat 'Isya dua raka'at
qashar dan jama' sama maghrib fardhu
karena Allah". Allahu Akbar.

BAB V

SHALAT BAGI ORANG YANG SAKIT

Orang yang sedang sakit wajib pula mengerjakan shalat, selama akal dan ingatannya masih sadar.

1. Kalau tidak dapat berdiri, boleh mengerjakan sambil duduk, seperti pada gambar nomor 1.
 - a. Cara mengerjakan ruku'nya ialah dengan duduk membungkuk sedikit, seperti pada gambar nomor 2.
 - b. Cara mengerjakan sujudnya, seperti cara mengerjakan sujud biasa.

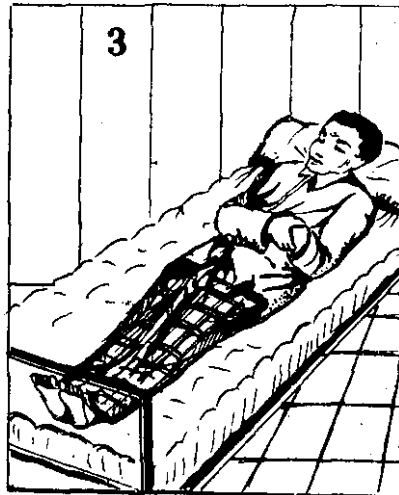
1.



Gambar no. 2



2. Jika tidak dapat duduk, boleh mengerjakannya dengan cara dua belah kakinya diarahkan ke arah qiblat, kepalanya di tinggikan dengan alas bantal dan mukanya diarahkan keqiblat.
 - a. Cara mengerjakan ruku'nya, cukup menggerakkan kepala ke muka.
 - b. Sujudnya menggerakkan kepala lebih ke muka dan lebih di tundukkan, seperti pada gambar nomor 3.



3. Jika duduk seperti biasa dan berbaring seperti pada gambar nomor 3 juga tidak dapat, maka boleh berbaring dengan seluruh anggota badan dihadapkan qiblat. Ruku' dan sujudnya cukup menggerakkan kepala, menurut kemampuannya. Seperti pada gambar nomor 4.



4. Jika tidak dapat mengerjakan dengan cara berbaring seperti tersebut diatas, maka cukup dengan isyarat, baik dengan kepala maupun dengan mata. Dan jika semuanya tidak mungkin, maka boleh dikerjakan dalam hati, selama akal dan jiwa masih ada.

A. SHALAT JENAZAH

1. Syarat – Syarat Shalat Jenazah :

- a. Shalat jenazah sama halnya dengan shalat yang lain, yaitu harus menutup aurat, suci dari hadas besar dan kecil, suci badan, pakaian dan tempatnya serta menghadap qiblat.
- b. Mayit sudah dimandikan dan dikafani.
- c. Letak mayit sebelah kiblat orang yang menyalatinya, kecuali kalau shalat dilakukan di atas kubur atau shalat ghaib.

2. Rukun dan Cara Mengerjakan Shalat Jenazah :

Shalat jenazah tidak dengan ruku' dan sujud serta tidak dengan adzan dan iqamat, dan caranya sebagai berikut :

Setelah berdiri sebagaimana mestinya akan mengerjakan shalat, maka :

- a. Niat, menyengaja melakukan shalat atas mayit dengan empat takbir, menghadap qiblat karena Allah.

Lafazh Niatnya :

Untuk mayat laki – laki :

أَصْبَحْتُ عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ مَأْمُومًا لِلَّهِ تَعَالَى.

**USHALLII 'ALAA HAADZAL MAYYITI ARBA'A
TAKBIIRAATIN FARDLAL KIFAAAYATI
(MAMUUMAN/IMAAMAN) LILLAHI TA'AALAA.
ALLAHU AKBAR.**

Artinya :

"Aku niat shalat atas mayit ini empat Takbir fardhu kifayah karena Allah. Allahu Akbar".

Untuk mayit perempuan :

أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكُفَايَةُ مَا مُؤَمَّا لِلَّهِ تَعَالَى

**USHALLII 'ALAA HAADZIHIL MAYYITATI ARBA'A
TAKBHRATIN FARDLAL KIFAAAYATI
(MA'MUUMAN/IMAAMAN) TA'AALA. ALLAHU
AKBAR.**

- b. Setelah takbiratui ihram, yakni setelah mengucapkan "ALLAHU AKBAR" bersamaan dengan niat, sambil meletakkan tangan, kanan diatas tangan kiri diatas perut (sedakep), kemudian membaca surat Fatihah (tidak membaca surat yang lain). Setelah membaca Al-Fatihah terus takbir membaca "ALLAHU AKBAR".
- c. Setelah takbir yang kedua, terus membaca shalawat atas Nabi sbb :

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ .

ALLAHUMMA SHALLI 'ALAA MUHAMMADIN

Artinya :

"Ya Allah, berilah shalawat atas Nabi Muhammad".

Lebih sempurna bacalah shalawat sbb. :

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى
اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ وَبَارِكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ
مُحَمَّدٍ . كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ فِي الْعَالَمِيْنَ
اِنَّكَ حَمِيْدٌ مُّجِيْدٌ .

ALLAAHUMMA SHALLI 'ALAA MUHAMMADIN
WA ALAA AALI MUHAMMADIN KAMAA
SHALLAITA 'ALAA IBRAAHIIMA WA'ALAA AALI
IBRAAHIIMA WABAARIK 'ALAA MUHAMMADIN
WA'ALAA AALI MUHAMMADIN KAMAA
BAARAKTA ALAA IBRAAHIIMA WA'ALAA AALI
IBRAAHIIMA FIL 'AALAMIINA INNAKA
HAMHDUM MAJHDUN.

Artinya :

"Ya Allah, berilah shalawat atas Nabi dan atas keluarganya, sebagaimana Tuhan pernah memberi rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Dan timpanilah berkah atas Nabi Muhammad dan para keluarganya, sebagaimana Tuhan pernah memberikan berkah kepada Nabi Ibrahim dan para keluarganya. Di seluruh alam ini Tuhanlah yang terpuji Yang Maha Mulia".

- d. Setelah takbir yang ketiga, kemudian membaca do'a sekurang - kurangnya sbb :

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ .

**ALLAAHUMMAGHFIR LAHUU WARHAMHU
WA'AAFIHI WA'FU 'ANHU.**

Artinya :

"Ya Allah, ampunilah dia, berilah rahmat dan sejahtera dan maafkanlah dia".

Lebih sempurna membaca do'a sbb :

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُ (لَهَا) وَاَرْحَمْهُ (هَا) وَعَافِهِ (هَا) وَاعْفُ
عَنْهُ (هَا) وَاكْرِمْ نَزْلَهُ (هَا) وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ (هَا) وَاغْسِلْهُ
(هَا) بِالْمَاءِ وَالْثَلْجِ وَالْبَرْدِ وَنَقِّهِ (هَا) مِنَ الْخَطَايَا كَمَا
يُنَقِّي الثَّوْبُ الْاَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَاَبْدِلْهُ (هَا) دَارًا خَيْرًا
مِنْ دَارِهِ (هَا) وَاَهْلًا خَيْرًا مِنْ اَهْلِهِ (هَا) وَزَوْجًا خَيْرًا
مِنْ زَوْجِهِ (هَا) وَقِهِ (هَا) فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ.

ALLAAHUMMAGHFIR LAHU (LAHAA)
WARHAMHU (HA) WA'AAFIHI (HA) WA'FU
'ANHU (HA) WAKRIM NUZUULAHU (HA)
WAWASSI' MADKHALAHU (HA) WAGHSILHU

**(HA) BIL MAA-I WATS TSALJI WALBARADI
 WANAQQIHI (HA) MINAL KHATHAAYAA KAMAA
 YUNAAQQATS TSAUBUL ABYADLU MINAD
 DANASI WABDILHU (HA) DAARAN KHAIRAN
 MIN DAARIHII (HA) WA AHLAN KHAIRAN MIN
 AHLIHI (HA) WAZA - UJAN KHAIRAN MIN
 ZAUJIHI (HA) WAQIHI (HA) FIT - NATAL QABRI
 WA'ADZAABAN NAARI.**

Artinya :

"Ya Allah, ampunilah dia, dan kasihanilah dia, sejahterakan ia dan ampunilah dosa dan kesalahannya, hormatilah kedatangannya, dan luaskanlah tempat tinggalnya, bersihkanlah ia dengan air, salju dan embun. Bersihkanlah ia dari segala dosa sebagaimana kain putih yang bersih dari segala kotoran, dan gantikanlah baginya rumah yang lebih baik dari rumahnya yang dahulu, dan gantikanlah baginya ahli keluarga yang lebih baik dari pada ahli keluarganya yang dahulu, dan peliharalah (hindarkanlah) ia dari siksa kubur, dan adzab api neraka".

Keterangan :

Jika mayit perempuan lafazh lahu menjadi lahaa dan seterusnya.

Jika mayit anak – anak do'anya sbb :

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْهُ فَرْطًا لِابْوَيْهِ وَسَلَفًا وَذُخْرًا وَعِظَةً وَاعْتِبَارًا
وَشَفِيعًا وَثَقُلْ بِهِ مَوَازِيْنَهُمَا وَافْرِغِ الصَّبْرَ عَلٰى قُلُوْبِهِمَا
وَلَا تَفْتِنْهُمَا بَعْدَهُ وَلَا تُخْرِ مِنْهُمَا اَجْرَهُ.

ALLAAHUMMAJ'ALHU FARATHAN LI-ABAWAIHI
WASALAFAN WADZUKHRAN WA'IZHATAN
WA'TIBAARAN WASYAFII'AN WATSAQQIL BIHI
MAWAAZIINAHUMAA WAFRIGHISHSHABRA
'ALAA QULUUBIHIMAA WALAA TAFTINHU
BA'DAHU WALAA TAHRIMNAA AJRAHU.

Artinya :

"Ya Allah, jadikanlah ia sebagai simpanan pendahuluan bagi ayah bundanya dan sebagai titipan, kebajikan yang didahulukan, dan menjadi pengajaran ibarat serta syafa 'at bagi orang tuanya. Dan beratkanlah timbangan ibu bapanya karenanya, serta berilah kesabaran dalam hati kedua ibu-bapaaya. Dan janganlah menjadikan fitnah bagi ayah bundanya sepeninggalkannya, dan janganlah Tuhan menghalangi pahala kepada dua orang tuanya".

- e. Selesai takbir keempat, membaca do'a sbb :

اَللّٰهُمَّ لَا تُخْرِ مِنْهُمَا اَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهُ.

ALLAAHUMMA LAA TAHRIMNAA AJRAHU
WALAA TAFTINNAA BA'DAHLI WAGHFIR LANAA
WALAHU.

Artinya :

"Ya Allah, janganlah kiranya pahalanya tidak sampai kepada kami (janganlah Engkau melupakan kami akan pahalanya), dan janganlah Engkau memberi kami fitnah sepeninggalnya, dan ampunilah kami dan dia".

Lebih sempurna dan lengkap membaca do'a sbb :

اَللّٰهُمَّ لَا تَحْرِمْنا الْجَزَاءَ وَلَا تَقْتَبِنَا بَعْدَهُ وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهُ وَلَا تُخَوِّنَا
الَّذِيْنَ سَبَقُوْنَا بِالْاِيْمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِيْ قُلُوْبِنَا غِلًا لِلَّذِيْنَ
اٰمَنُوْا رَبَّنَا اِنَّكَ رَوْفٌ رَّحِيْمٌ.

**ALLAAHUMMA LA TAHRIMNAA AJRAHU
WALAA TAFTINNAA BA'DAHU WAGHFIR LANAA
WALAHU WALI IKHWAANIN LADZIINA
SABQUUNA BIL IIMAANI WALAA TAJ'AL FII
QULUUBINAA GHILLAN LILLADZIINA AAMANUU
RABBANAA INNAKA RA'UU FUR RAHIIMUN.**

Atrinya :

"Ya Allah, janganlah kiranya pahalanya tidak sampai kepada kami, dan janganlah Engkau memberi kami fitnah sepeninggalnya, dan ampunilah kami dan dia, dan bagi saudara-saudara kita yang mendahului kita dengan iman, dan janganlah Engkau menjadikan unek-unek/gelisah dalam hati kami dan bagi orang-orang yang beriman. Wahai Tuhan kami»

sesungguhnya Engkaulah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".

- f. Kemudian (selesai) memberi salam sambil memalingkan muka ke kanan dan ke kiri dengan ucapan sbb :

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

**ASSALAAMU 'ALAIKUM WARAHMATULLAAHI
WABARAKAATUH.**

Artinya :

"Keselamatan dan rahmat Allah semoga tetap pada kamu sekalian".

B. SHALAT GHAIB

Bila ada keluarga atau handai tolan yang meninggal ditempai yang jauh dari sanak saudaranya, maka disunatkan juga kita melakukan shalat ghaib atas mayat itu tersebut walaupun sudah lewat seminggu atau lebih. Shalat ghaib pada mayit itu adalah shah, sebagaimana shalat jenazah biasa.

Bacaannya sama saja dengan shalat jenazah yang bukan ghaib, hanya niatnya saja disebutkan atas mayit ghaib, yakni dengan lafazh: **USHALLI ALAL MAYYITIL GHAAIBI ARBA'A TAKBIIRATTIN FARDLAL KIFAAAYATI (MA'MUUMAN / IMAAMAN) LILLAHI TA'AALAA ALLAAHU AKBAR.**

Atau dengan menjelaskan nama mayit tersebut, misalnya :

أُصَلِّيَ عَلَى مَيِّتٍ (فُلَانٍ) الْغَائِبِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ
الْكَفَايَةُ لِلَّهِ تَعَالَى. اللَّهُ أَكْبَرُ.

USHALLI, 'ALAA MAYYITI (FULAN) AL GHAAIBI ARBA'A
TAKBIIRAATIIN, FARDHAL KIFAAAYATI LILLAHI
TA'AALAA. ALLAHU AKBAR.

Do'a sesudah shalat Jenazah :

Setelah selesai salam, kemudian membaca bersama
sama Surat Al-Fatihah, kemudian imam membaca do'a
sbb :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. اللَّهُمَّ
بِحَقِّ الْفَاتِحَةِ. اَعِزِّ رِقَابَنَا وَرِقَابَ هَذِهِ الْمَيِّتِ (هَذِهِ
الْمَيِّتَةِ) مِنَ النَّارِ ٣ x. اللَّهُمَّ أَنْزِلِ الرَّحْمَةَ وَالْمَغْفِرَةَ عَلَى
هَذِهِ الْمَيِّتِ (هَذِهِ الْمَيِّتَةِ) وَاجْعَلْ قَبْرَهُ (هَآ) رَوْضَةً
مِنَ الْجَنَّةِ. وَلَا تَجْعَلْهُ (هَآ) حَفْرَةً مِنَ النَّارِ. وَصَلَّى
اللَّهُ عَلَى خَيْرِ خَلْقِهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

BISMILLAAHIRRAHMANIRRAHIIM.

ALLAAHUMMA SHALLI 'ALAA SAYYIDINAA
MUHAMMADIN WA'ALAA AALI MUHAMMADIN.

ALLAAHUMMA BIHAQQIL FAATIHATI. I'TIQ RIQAABANAA WARIQAABA HAADZAL MAYYITI (HAADZIHIL MAYYITATI kalau perempuan) MINAN NAARI. ALLAAHUMMA ANZILIR RAHMATA WAL MAGHFIRATA 'ALAA HAADZAL MAYYITI (HAADZIHIL MAYYITATI) WAJ'AL QABRA HU (HA) RAUDLATAN MINAL JANNATI WALAA TAJ'ALHU (HA) HUFRATAN MINAN NIRAANI. WASHALLALLAAHU 'ALAA KHAIRI KHALQIHI SAYYIDINAA MUHAMMADIN WA 'ALAA AALIHI WASHAHBIHII AJMA'IINA. WALHAMDU LILLAHI RABBIL AALAMIINA.

Artinya :

"Ya Allah, curahkanlah rahmat atas junjungan kita Nabi Muhammad dan kepada keluarga Nabi Muhammad. Ya Allah, dengan berkahnya surat Al-Fatihah, bebaskanlah dosa kami dan dosa mayit ini dari siksaan api neraka".

"Ya Allah, curahkanlah rahmat dan berilah ampunan kepada - mayit ini. Dan jadikanlah tempat kuburnya taman yaman dari sorga dan janganlah Engkau menjadikan kuburnya itu lubang jurang neraka. Dan semoga Allah memberi rahmat kepada semulia - mulia makhluk-Nya yaitu junjungan kami Nabi Muhammad dan keluarga nya serta sahabat-sahabatnya sekalian, dan segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam".

BAB VI

SHALAT – SHALAT SUNNAT

1. SHALAT RAWATIB

Shalat rawatib ialah shalat sunnat yang dikerjakan sebelum dan sesudah shalat fardhu. Seluruh dari shalat rawatib ini ada 22 raka'at, yaitu :

- 2 raka'at sebelum shalat shubuh (sesudah shalat shubuh tidak ada sunnat ba'diyah).
- 2 raka'at sebelum shalat zhuhur. 2 atau 4 raka'at sesudah shalat zhuhur.
- 2 raka'at atau 4 raka'at sebelum shalat 'ashar, (sesudah shalat 'ashar tidak ada sunnat ba'diyah).
- 2 raka'at sesudah shalat maghrib.

2 raka'at sebelum shalat 'isya.

2 raka'at sesudah shalat 'isya.

Diantara shalat-shalat tersebut ada yang dinamakan "sunnat mu'akkad" artinya sunnat yang sangat kuat, yaitu : 2 raka'at sebelum shalat zhuhur, dengan niatnya :

أُصَلِّي سُنَّةَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى . اللَّهُ أَكْبَرُ .

USHALLI SUNNATAZH DZUHRI RAK'ATAINI QABLIYYATAN LILLAHI TA'ALAA. ALLAHU AKBAR.

Artinya :

"Aku niat shalat sunat sebelum zhuhur dua raka'at karena Allah ta'ala. Allahu Akbar".

2 raka'at sesudah dzuhur, dengan niatnya :

أُصَلِّي سُنَّةَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى . اللَّهُ أَكْبَرُ .

USHALLI SUNNATAZH DZUHRI RAK'ATAINI BA'DIYYATAN LILLAHI TA'ALLA. ALLAHU AKBAR.

Artinya :

"Aku niat shalat sunat sesudah zhuhur dua raka'at karena Allah ta'ala. Allahu Akbar".

2 raka'at sebelum ashar, dengan niatnya :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْعَصْرِ رَكْعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى . اللَّهُ أَكْبَرُ .

USHALLI SUN NATAL 'ASHRI RAK'ATAINI QABLIYAATAN LILLAH TAALAA . ALLAHU AKBAR.

Artinya :

"Aku niat shalat sunat sebelum ashar dua raka'at karena Allah ta'ala. Allahu Akbar".

- 2 raka'at sesudah maghrib, dengan niatnya :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْمَغْرِبِ رَكَعَتَيْنِ بَعْدَ يَةِ اللَّهِ تَعَالَى. اللَّهُ أَكْبَرُ

**USHALLI SUNNATAL MAGHRIBI RAK'ATAIN
BA'DIYAATAN LILLAHI TAALAA . ALLAHU AKBAR.**

Artinya :

“Aku niat shalat sunat sesudah maghrib dua raka'at karena Allah ta'ala. Allahu Akbar”.

- 2 raka'at sebelum shalat 'isya, dengan niatnya :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْعِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ قَبْلَ يَةِ اللَّهِ تَعَالَى. اللَّهُ أَكْبَرُ

**USHALLI SUNNATAL 'ISYAA I RAK'ATAIN OABLIYYATAN
LILLAHI TA'ALAA. ALLAHU AKBAR.**

Artinya :

“Aku niat shalat sunat sebelum 'isya dua raka'at karena Allah ta'ala. Allahu Akbar”.

- 2 raka'at sesudah shalat 'isya, dengan niatnya :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْعِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ بَعْدَ يَةِ اللَّهِ تَعَالَى. اللَّهُ أَكْبَرُ

**USHALLI SUNNATAL 'ISYAA I RAK'ATAIN BA'DIYYATAN
LILLAHI TA'ALAA. ALLAHU AKBAR.**

Artinya :

“Aku niat shalat sunat sesudah 'isya dua raka'at karena Allah ta'ala. Allahu Akbar”.

a. Keuntungan Shalat Sunat Sebelum Subuh :

Nabi Muhammad saw bersabda sbb:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: رُكْعَتَا
الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا (رواه مسلم)

"AN AISYATA RADLIYALLAAHU ANHAA, 'ANIN
NABIYYI SAW QAALA: RAK'ATAL FAJRI KHAIRUN
MINAD DUN-YA WAMAA FIIHAA".

Artinya :

Dari Aisyah ra bahwa Nabi saw telah
bersabda: Dua Raka'at fajar (Shalat sunat yang
dikerjakan sebelum subuh) itu lebih baik dari pada
dunia dan seisinya". (H R Muslim).

2 raka'at shalat sunat fajar, dengan niatnya :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْفَجْرِ رُكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى. اللَّهُ أَكْبَرُ.

USHALLI SUNNATAL FAJRI RAK'ATAINI LILLAHI
TA'ALAA. ALLAHU AKBAR.

Artinya :

"Aku niat shalat sunat fajar dua raka'at,
karena Allah ta'ala. Allahu Akbar".

2 raka'at shalat sunat sebelum subuh, dengan
niatnya :

أُصَلِّي سُنَّةَ الصُّبْحِ رُكْعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً لِلَّهِ تَعَالَى. اللَّهُ أَكْبَرُ.

USHALLI SUNNATASH SHUBHI RAK'ATAINI
OABLIYYATAN LILLAHI TA'AALAA. ALLAHU AKBAR.

Artinya :

"Aku niat shalat sunat sebelum subuh dua raka'at karena Allah. Allahu Akbar".

- b. Keuntungan Shalat Sunat Sebelum dan Sesudah Dzuhur, Dinyatakan Oleh Nabi Muhammad Dengan Sabdanya :**

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ
اللَّهِ ﷺ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّلُمِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَهَا وَ
رَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْجُمُعَةِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

ANIBNI 'UMARA RADLIYALLAHU ANHU, QAALA :
"SHALLAITU MA'A RASULULLAHI SAW RAK'ATAINI
QABLAZH ZHUHRI WARAK'ATAINI BA'DAHAA
WARAK'ATAINI BA'DAL JUM'ATI WARAK'ATAINI
BA'DAL 'ISYAA-I".

Artinya :

Dari Ibnu Umar ra ia berkata: Pernah saya shalat bersama Rasulullah saw - dua raka'at sebelum dzuhur dan dua raka'at sesudah dzuhur, dan dua raka'at sesudah Jum'at dan dua raka'at sesudah 'isya".

(H R Bukhari dan Muslim)

Shalat-shalat tersebut, yang dikerjakan sebelum shalat fardhu dinamakan "Qabliyyah", dan yang dikerjakan sesudah shalat fardhu dinamakan "Ba'diyyah".

- a. Niatnya menurut macam shalatnya.

- b. Tidak dengan adzan dan iqamah.
- c. Dikerjakan tidak dengan berjama'ah
- d. Bacaannya tidak dinyaringkan.
- e. Jika lebih dari 2 raka'at, tiap – tiap 2 raka'at satu salam.
- f. Diutamakan sebaiknya tempat mengerjakan pindah bergeser sedikit dari tempat shalat fardlu yang baru dikerjakan.

2. SHALAT SUNAT WUDHU'

Setiap kali seseorang selesai berwudhu', disunatkan mengerjakan shalat sunat wudhu' dua raka'at, dan cara mengerjakannya yaitu :

- a. Sehabis berwudlu' sebagaimana biasa kita disunatkan membaca do'a :

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ
وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ وَاجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ.

"ASY-HADU ALLAA ILAHA ILLALLAH WAH DAHU
LAA SYARIKA LAHU WA ASYHADU ANNA
MUHAMMA - DAN 'ABDUHU WARASULUHU.
ALLAHUMMAJ'ALNII MINATTAWWABIINA,
WAJ-ALNII MINAL MUTATHAHHI RINA WAJ'ALNII
MIN TBADIKASH SHAALIHIINA".

Artinya :

"Aku bersaksi tiada Tuhan melainkan Allah dan tidak ada yang menyekutukan bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba-Nya dan Utusan-Nya.

Ya Allah jadikanlah aku orang yang ahli taubat, dan jadikanlah aku orang yang suci dan jadikanlah aku dari golongan orang - orang yang shaleh".

Selesai membaca do'a tersebut, lalu melaksanakan shalat sunnat wudlu' dua raka'at, dengan lafazh niatnya sbb :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْوُضُوءِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى. اللَّهُ أَكْبَرُ

USHALLI SUNNATAL WUDHU-I RAK'ATAINI LILLAHI TA'ALA. ALLAHU AKBAR.

Artinya :

"Aku niat shalat sunat wudhu' dua raka'at karena Allah ta'ala Allahu Akbar".

Shalat ini dikerjakan dua raka'at sebagaimana shalat yang lain dengan ikhlash sampai salam.

3. SHALAT DHUHA

Shalat dhuha ialah shalat sunat yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik. Sekurang-kurangnya shalat dluha ini dua raka'at, boleh empat raka'at, enam raka'at, atau delapan raka'at. Waktu shalat dluha ini kira-kira

matahari sedang naik setinggi ± 7 hasta (pukul tujuh sampai masuk waktu dzuhur).

Bacaan surat dalam shalat dluha pada raka'at pertama ialah surat Asy Syamsu (Wasy Syamsi wadhuhaaha) dan pada raka'at kedua surat Adl-dluha (Wadl-dhuhaa wal laili).

Lafazh niaynya sbb :

أُصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى. اللَّهُ أَكْبَرُ

USHALLI SUNNATADL DHUHA RAK'ATAINI LILLAHI TA'ALA. ALLAHU AKBAR.

Artinya :

"Aku niat shalat sunat dhuha dua raka'at, karena Allah ta'ala. Allahu Akbar".

Do'a yang dibaca setelah selesai shalat dhuha :

اللَّهُمَّ إِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاءُكَ وَالْبَهَاءَ بَهَاءُكَ وَالْجَمَالَ
جَمَالُكَ وَالْقُوَّةَ قُوَّتُكَ وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ وَالْعِصْمَةَ
عِصْمَتُكَ. اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَإِنْ كَانَ
فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ مُعَسَّرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا
فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضُحَاءِكَ وَبَهَاءِكَ وَجَمَالِكَ
وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ آتِنِي مَا أَتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ.

**ALLAAHUMMA INNADL DLUHAA-A DLUHAA-UKA
WALBAHAA-A BAHAA-UKA, WAL JAMAALA JAMAALUKA**

WALQUWWATA QUWATUKA, WALQUDRATA
 QUDRATUKA WAL 'ISHMATA 'ISHMATUKA.
 ALLAAHUMMA IN KAANA RIZQII FIS SAMAA-I FA
 ANZILHU, WA IN KAANA FIL ARDLI FA-AKHRIJHU, WA IN
 KAANA MU'SIRAN FAYASSIRHU WAIN KAANA
 HARAAMAN FATHAHHIRHU, WA IN KAANA BA-IIDAN
 FAQARRIBHU BIHAQQI DLUHAA-IKA WABAHA-IKA
 WAJAMAALIKA, WAQUWWATIKA WAQUDRATIKA,
 AATINII MAA ATAITA 'IBAADAKASH SHAALIHIIN.

Artinya :

"Ya Allah, bahwasanya waktu dhuha itu waktu dhuha-Mu, kecantikan ialah kecantikan-Mu, keindahan itu keindahan-Mu, kekuatan itu kekuatan-Mu, kekuasaan itu kekuasaan-Mu, dan perlindungan itu, perlindungan-Mu".

"Ya Allah, jika rizkiku masih diatas langit, turunkanlah . dan jika ada di dalam bumi, keluarkanlah, jika sukar mudahkanlah, jika haram sucikanlah, jika masih jauh dekatkanlah, berkat waktu dhuha, keagungan, keindahan, kekuatan dan kekuasaan-Mu, limpahkanlah kepada kami segala yang telah Engkau limpahkan kepada hamba-hamba-Mu yang shaleh".

Sabda Nabi Muhammad saw yang diriwayatkan "oleh Abu Hurairah r a dalam hadist sbb. :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ مَنْ حَافَظَ عَلَى شَفْعَةِ الضُّحَى
 غُفِرَ لَهُ ذُنُوبُهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ. سنن الترمذي ج ٢ ص ٢٤١

QAALA RASULULLAHI SAW : "MAN HAAFAZHA 'ALAA SYUFATIDL DLUHA, GHUFIRA LAHU DZUNUBUHU WA IN KANAT MITSLA ZABADIL BAHRI.

Artinya :

"Siapa saja yang dapat mengerjakan shalat dluha dengan langgeng, akan diampuni dosanya oleh Allah, sekalipun dosa itu sebanyak busa lutan".

(H R Turmudzi)

4. SHALAT TAHIYYATUL MASJID

Shalat tahiyyatul masjid ialah shalat sunnat yang dikerjakan oleh jama'ah yang sedang masuk ke masjid, baik pada hari Jum'at maupun lainnya, diwaktu malam atau siang.

Jika kita masuk kedalam masjid, hendaklah sebelum duduk kita mengerjakan shalat sunnat dua raka'at. Shalat sunnat ini disebut shalat tahiyyatul masjid, artinya shalat untuk menghormati masjid.

Lafazh niatnya sbb :

أُصَلِّي سُنَّةَ تَحِيَّةِ الْمَسْجِدِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى. اللَّهُ أَكْبَرُ

USHALLI SUNNATA TAHIYYATAL MASJIDI RAK'ATAINI LILLAHI TA'AALA. ALLAHU AKBAR.

Artinya :

"Aku niat shalat sunnat tahiyyatal masjid dua raka'at karena Allah Ta'ala. Allahu Akbar".

Orang yang masuk ke masjid dikala khatib sedang berkhotbah hendaklah shalat tahiyyatul masjid dilakukan

dengan ringan, artinya jangan terlalu lama, untuk segera dapat mendengarkan khutbah.

a. Do'a waktu berangkat dari rumah ke masjid :

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ فِيْ قَلْبِيْ نُوْرًا وَفِيْ بَصَرِيْ نُوْرًا وَفِيْ سَمْعِيْ
نُوْرًا وَعَنْ يَمِيْنِيْ نُوْرًا وَخَلْفِيْ نُوْرًا وَفِيْ عَصِيْ نُوْرًا وَ
فِيْ لَحْمِيْ نُوْرًا وَفِيْ دَمِيْ نُوْرًا وَفِيْ شَعْرِيْ نُوْرًا وَفِيْ
بَشَرِيْ نُوْرًا. (رواه البخارى ومسلم)

ALLAHUMMAJ 'AL FII QALBII NUURAN WAFII
BASHARII NUURAN WAFII SAM'II NUURAN WA 'AN
YAMINII NUURAN WAKHALFII NUURAN WAFII
'ASHABII NUU RAN WAFII LAHMII NUURAN WAFII
DAMII NUURAN WAFII SYA'RII NUURAN WAFII
BASYARII NURAN.

Artinya :

"Ya Allah Tuhan kami, berilah aku penyuluh/cahaya dalam hatiku, curahkanlah cahaya dalam pandanganku, curahkanlah cahaya dalam pendengaranku, curahkanlah cahaya disisi kananku, curahkanlah cahaya dibelakangku, curahkanlah cahaya didalam saraf-sarafku, curahkanlah cahaya didalam daging - dagingku, curahkanlah cahaya didalam rambutku, dan curahkanlah cahaya didalam kulitku" (H R Bukhari dan Muslim).

b. Do'a Ketika sedang masuk masjid :

Jika kita mau masuk masjid disunatkan membaca do'a sbb :

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

**ALLAHUMMAGHFIR LII DZUNUUBII WAFTAH LII
ABWAAHA RAHMATIKA.**

Artinya :

"Ya Allah ya Tuhan kami, ampunilah dosa - dosa kami, bukakanlah pintu - pintu rahmat dan restu-Mu".

c. Do'a Ketika keluar dari masjid :

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ فَضْلِكَ. اللَّهُمَّ
اعْصِمْنِي مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.

**ALLAHUMMAGHFIR LII DZUN-UBII WAF-TAH LII
ABWAABA FADL-LIKA. ALLAHUMMA'SHIMNII
MINASY SYAITHANIRRAJIIMI.**

Artinya :

"Ya Allah ya Tuhan kami, ampunilah dosa dosaku dan bukakanlah bagiku pintu pintu kemurahan-Mu. Ya Allah kami mohon berindung dari syaithan yang terkutuk".

5. SHALAT TAHAJJUD

Shalat tahajjud ialah shalat sunat yang dikerjakan pada waktu malam ; sedikitnya dua raka'at dan sebanyak - banyaknya tidak terbatas. Waktunya sesudah shalat

'Isya sampai terbit fajar. Shalat diwaktu malam hanya dapat disebut shalat tahajjud dengan syarat apabila dilakukan sesudah bangun dari tidur malam, sekalipun tidur itu hanya sebentar. Jadi apabila dikerjakan tanpa tidur sebelumnya, maka ini bukan shalat tahajjud, tetapi shalat sunnah saja seperti witir dan sebagainya.

Kalau sudah diketahui waktu melakukan ibadah ini dari waktu 'Isya sampai waktu shubuh, sedang sepanjang malam ini ada saat saat utama, lebih utama dan paling utama, maka waktu malam yang panjang itu dapat kita bagi menjadi tiga bagian :

- a. Sepertiga pertama, yaitu kira – kira dari jam 19 sampai dengan jam 22, ini saat utama.
- b. Sepertiga kedua, yaitu kira – kira jam 22 sampai dengan jam 1, ini saat yang paling utama dan
- c. Sepertiga ketiga, yaitu kira – kira dari jam 1 sampai dengan masuknya waktu subuh, ini adalah saat yang paling utama.

Demikianlah menurut hadis Rasulullah saw yang berbunyi :

يَنْزِلُ رَبُّنَا إِلَى سَمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ
الْآخِرِ فَيَقُولُ : هَلْ مِنْ دَاعٍ فَاسْتَجِيبُ لَهُ . هَلْ مِنْ
سَائِلٍ فَأَعْطِيهِ . هَلْ مِنْ مُسْتَغْفِرٍ فَأَغْفِرُ لَهُ . حَتَّى
يَطْلُعَ الْفَجْرُ .

**YANZILU RABBUNA ILAA SAMAA-ID DUN-YA HIINA
YABQAA TSULUTSUL LAILIL AKHIRI, FAYAQUULU : HAL
MIN DAA-'IN FAASTAJIBU LAHU, HAL MIN SAA ILIN FA-
A'THIYAHU, HAL MIN MUSTAGHFIRIN FA-AGHFIRU
LAHU, HATTAA YATHLU'AL FAIRU.**

Artinya :

Perintah Allah turun ke langit dunia diwaktu tinggal sepertiga yang akhir dari waktu malam, lalu berseru : Adakah orang - orang yang memohon (berdo'a), pasti akan Kukabulkan, adakah orang yang meminta, pasti akan Ku beri dan adakah yang mengharap / memohon ampunan, pasti akan Ku ampuni baginya. Sampai tiba waktu shubuh.

Lafazh niatnya sbb :

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّهَجُّدِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى. اللَّهُ أَكْبَرُ

**USHALLI SUNNATAT TAHAJJUDI RAK'ATAINI LILLAHI
TA'ALAA. ALLAHU AKBAR.**

Artinya :

“Aku niat shalat sunat tahajjud dua raka'at karena Allah ta'ala. Allahu Akbar”.

Fadillahnya/keistimewaannya :

Shalat tahajud yakni shalat malam itu sangat dianjurkan, sebagaimana firman Allah sbb :

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ
رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا. (Al-Baqara, ayat 79)

**WAMINALLAILI FATAHAJJAD BIHI NAAFILATAN LAKA
'ASAA -AN YAB' ATSAKA RABBUKA MAQAAMAN MAH -
MUUDAA.**

Artinya :

"Hendaknya engkau gunakan sebagian waktu malam itu untuk shalat tahajjud, sebagai shalat sunnat untuk dirimu, mudah - mudahan Tuhan akan membangkitkan engkau dengan kedudukan yang baik".

(S.Bani Israil, ayat 79).

Do'a Tahajjud :

Do'a do'a yang dibaca diwaktu melakukan sembahyang tahajjud atau sesudahnya sebaiknya dari ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis. Dari Al-Qur'an seperti :

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ .

**RABBANAA AATINAA FID DUN -YA HASANATAN, WA -
FIL AAKHIRATI HASANATAN, WAQINAA 'ADZAABAN
NAARI.**

Artinya :

"Ya Allah Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan hindarkanlah kami dari siksaan api neraka".

Dalam hadis Bukhari dinyatakan, bahwa Rasulullah saw jika bangun dari tidur ditengah malam, terus bertahajjud dan membaca do'a sbb :

اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ اَنْتَ قَيِّمُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَنْ فِيْهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ لَكَ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَنْ فِيْهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ نُوْرُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ، وَلَكَ الْحَمْدُ اَنْتَ الْحَقُّ وَوَعْدُكَ الْحَقُّ وَلِقَاءُكَ حَقٌّ وَقَوْلُكَ حَقٌّ وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ، وَالنَّبِيُّوْنَ حَقٌّ، وَمُحَمَّدٌ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ، وَالسَّاعَةُ حَقٌّ

ALLAHUMMA LAKAL HAMDU ANTA QAYYIMUS
SAMAAWAATI WAL AARDLI WAMAN FIIHINNA
WALAKAL HAMDU LAKA MULKUS SAMAAWAATI WAL
ARDLI WAMAN FIIHINA, WALAKAL HAMDU NUURUS
SAMAAWAATI WAL ARDLI, WALAKAL HAMDU ANTAL
HAQQU WAWA'DUKAL HAQQU WALIQAA UKA
HAQQUN, WAQAULUKA HAQQUN, WAL JANNATU
HAQQUN, WANNAARU HAQQUN, WANNABIYYUUNA
HAQQUN, WA MUHAMMADUN SHALLALLAAHU 'ALAIHI
WASALLAMA HAQQUN, WASSAA-'ATU HAQQUN.

ALLAHUMMA LAKA ASLAMTU, WABIKA AAMAATU,
WA'ALAIKA TAWAKKALTU, WA-ILAIKA AANABTU,
WABIKA KHASHAMTU, WAILAIKA HAAKAMTU,
FAGHFIRLII MAA OADDAMTU, WAMAA AKHKHARTU
WAMAA AS-RARTU WAMAA A'LANTU, ANTAL

**MUQADD1MU WA-ANTAL MUAKH KHIRU, LAA ILAAHA
ILLA ANTA, AU LAA ILAAHA GHAIKUKA WALAA HAULA
WALAA QUWWATA ILLAA BILLAAHI.**

Artinya :

"Ya Allah, bagiMu segala puji- Engkaulah penegak langit dan bumi dan alam semesta serta segala isinya. BagiMulah segala puji. Engkau raja penguasa langit dan bumi. BagiMulah segala puji, Pemencar cahaya langit dan bumi. Bagimulah segala puji, Engkaulah yang hak, dan janjiMu adalah benar, dan perjumpaanMu itu adalah hak, dan firmanMu adalah benar, dan sorga adalah hak, dan neraka adalah hak, dan nabi Nabi itu hak benar, dan Nabi Muhammad saw adalah benar, dan saat hari kiamat itu benar. Ya Allah, kepadaMulah kami berserah diri (bertawakal), kepada Engkau jualah kami kembali, dan kepadaMulah kami rindu, dan kepada Engkaulah kami berhukum.

Ampunilah kami atas kesalahan yang sudah kami lakukan dan yang sebelumnya, baik yang kami sembunyikan, maupun yang kami nyatakan". Engkaulah Tuhan yang terdahulu dan Tuhan yang terakhir. Tiada Tuhan melainkan Engkau Allah Rabbul 'alamin. Tiada daya dan kekuatan melainkan dengan Allah".

Sesudah membaca do'a itu perbanyaklah membaca istighfar. Adapun istighfar yang biasa ialah :

اَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ وَاتُوبُ اِلَيْهِ

ASTAGHFIRULLAAHAL 'AZHDMU WA'ATUUBU ILAIHI.

Artinya :

"Kami memohon ampunan kepada Allah Yang Maha Agung dan kamipun bertaubat kepadaNya".

Adapun istighfar yang lebih lengkap lagi yang juga dari Rasulullah saw ialah :

اَللّٰهُمَّ اَنْتَ رَبِّيْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ خَلَقْتَنِيْ وَاَنَا عَبْدُكَ وَ
اَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ
شَرِّ مَا صَنَعْتُ اَبُوْءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَاَبُوْءُ بِذَنْبِيْ فَاغْفِرْ
لِيْ فَاِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ اِلَّا اَنْتَ .

**ALLAHUMMA ANTA RABBII LAA ILAHA ILLAA ANTA,
KHALAQTANII WA 'ANAA 'ABDUKA WA ANAA 'ALAA
'AHDIKA WAWA'DIKA MAS TATHA'TU A'UUDZU BIK
MIN SYARRI MAA SHANA'TU ABUU-U LAKA BINI'
MATIKA 'ALAYYA WA-ABU-U BIDZANBII FAGHFIRLII FA
INNAHUU LAA YAGHFIRUDZ DZUNNUBA ILLA ANTA.**

Artinya :

"Ya Allah, Engkaulah Tuhan kami, tiada Tuhan melainkan Engkau. Engkau dzat yang telah menjadikan kami, dan kami ada- lah hamba-Mu, dan kamipun dalam ketentuan-Mu serta janji-Mu sedapat yang kami lakukan. Kami mohon perlindungan-Mu dari kejahatan apa saja

yang kami lakukan, kami mengakui kenikmatan yang telah Engkau limpahkan kepada kami dan kami juga mengakui akan dosa kami, karena itu berilah ampunan kepada kami, sebab sesungguhnya tidak ada yang memberi pengampunan kecuali Engkau sendiri".

Setelah selesai membaca do'a tersebut, lalu pergilah berbaring kembali tidur, sambil membaca Ayat Kursi, kemudian surat Al-Ikhlas, Al-Falaq dan An-Nas.

6. SHALAT ISTIKHARAH

Shalat istikharah ialah shalat sunnat dua raka'at untuk memohon kepada Allah ketentuan pilihan yang lebih baik diantara dua hal yang belum dapat ditentukan baik buruknya. Yakni apabila seseorang berhajat dan bercita - cita akan mengerjakan sesuatu maksud, sedang ia ragu - ragu dalam pekerjaan atau maksud itu, apakah dilakukan terus atau tidak. Maka untuk memilih salah satu dari dua hal diteruskan atau tidak, disunatkan shalat istikharah dua raka'at.

Shalat istikharah dan shalat hajat waktunya lebih utama, jika dikerjakan seperti shalat tahajjud yakni dimalam hari, dan dikerjakan seperti shalat biasa, sesudah selesai shalat dengan sempurna kemudian terus berdo'a dengan do'a istikharah dan sesudah berdo'a hendaklah memilih dalam hati, mana yang cenderung hati antara dua hal itu.

Lafazh niatnya ialah sbb :

أَصَلَّى سُنَّةَ الْإِسْتِخَارَةِ رَكَعَتَيْنِ بِاللهِ تَعَالَى. اللهُ أَكْبَرُ

**USHALLI SUNNATAL ISTIKHAARATI RAK'ATAINI LILLAHI
TAALAA . ALLAHU AKBAR.**

Artinya :

“Aku niat shalat sunat istikharah dua raka'at karena Allah ta'alaah. Allahu Akbar”.

Do'a istikharah yaitu :

اَللّٰهُمَّ اِنِّیْ اَسْتَخْرِیْكَ بِعِلْمِكَ وَاسْتَغْفِرُكَ بِقُدْرَتِكَ
وَاسْئَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِیْمِ فَاِنَّكَ تَقْدِرُ وَلَا اَقْدِرُ
وَتَعْلَمُ وَلَا اَعْلَمُ وَاَنْتَ عَلَّامُ الْغُیُوْبِ . اَللّٰهُمَّ اِنْ كُنْتَ
تَعْلَمُ اَنْ هَذَا اَمْرٌ خَیْرٌ لِّیْ فِیْ دِیْنِیْ وَمَعَاشِیْ وَعَاقِبَهِ
اَوْ مِیْ فَاقْدِرْهُ لِیْ وَیَسِّرْهُ لِیْ ثُمَّ بَارِكْ لِیْ فِیْهِ وَاِنْ
كُنْتَ تَعْلَمُ اَنْ هَذَا شَرٌّ لِّیْ فِیْ دِیْنِیْ وَمَعَاشِیْ وَعَاقِبَهِ
اَوْ مِیْ فَاصْرِفْهُ عَنِّیْ فَاصْرِفْنِیْ عَنْهُ وَاَقْدِرْ لِیْ الْخَیْرَ
حَیْثُ كَانَ ثُمَّ اَرْضِنِیْ بِهِ .

ALLAHUMMA INNII ASTAKHIIRUKA BI-'ILMIKA WA -
ASTAQDIRUKA BIQUDRATIKA, WA'-AS ALUKA MIN
FADLLIKAL A'ZHIIMI FA-INNA KA TAQDIRU WALAA
AQDIRU, WATA'LAMU WALAA A'LAMU WA ANTA
'ALLAAMUL GHUYUUBI. ALLAHUMMA IN KUNTA
TA'LAMU ANNA HAADZAL AMRA KHAIRUN LII FII DIINII
WAMA'AASYII WA'AAQIBATU AMRIIFAQDIRHU LII
WAYASSIRHU LII, TSUMMA BAARIK LII FIIHI WAIN

**KUNTA TA'LAMU ANNA HAADZAA SYARRUN LII FII
DIINII WAMA' AASYII WA'AAQIBATU AMRIII FASHRIFHU
'ANNII, FASHRIFNII 'ANHU WAQDIR LIYALKHAIRA
HAITSU KAANA' TSUMMA IRDLINII BIHIL.**

Artinya :

"Ya Allah hamba memohon agar Tuhan memilihkan mana yang baik menurut Engkau ya Allah. Dan hamba memohon Tuhan memberikan kepastian dengan ketentuanMu dan hamba memohon dengan kemurahan Tuhan yang Besar Agung. Karena sesungguhnya Tuhan yang berkuasa, sedang hamba tidak tahu dan Tuhanlah yang amat mengetahui segala sesuatu yang masih tersembunyi. Ya Allah, jika Tuhan mengetahui bahwa persoalan ini baik bagi hamba, dalam agama hamba dan dalam penghidupan hamba, dan baik pula akibatnya bagi hamba, maka berikanlah perkara ini kepada hamba dan mudahkanlah ia bagi hamba, kemudian berilah keberkahan bagi hamba didalamnya. Ya Allah, jika Tuhan mengetahui bahwa sesungguhnya hal ini tidak baik bagi hamba, bagi agama hamba dan penghidupan hamba, dan tidak baik akibatnya bagi hamba, maka jauhkanlah hal ini dari pada hamba, dan jauhkanlah hamba dari padanya. Dan berilah kebaikan dimana saja hamba berada, kemudian jadikanlah hamba orang yang rela atas anugerahMu".

Keterangan :

Waktu menyebutkan hal yang dimaksud dalam do'a tersebut diatas, hendaklah disebutkan apa yang dimaksud persoalan itu.

Sesudah berdo'a mintalah apa – apa yang baik dilaksanakan menurut cita – cita dan maksud kita itu. Apa yang mendatang yang kuat dalam hati dan mantap hati kita itulah kita laksanakan dan yang baik kita perbuat.

7. SHALAT SUNAT MUTHLAQ

Shalat sunnat muthlaq ialah sunat yang boleh dikerjakan pada waktu kapan saja, kecuali pada waktu yang terlarang untuk mengerjakan shalat sunnat. Jumlah raka'atnya tidak terbatas.

Shalat sunnat muthlaq yakni sunnat yang tidak bersebab, bukan karena masuk ke masjid, bukan karena shalat qabliyah atau ba'diyah shalat fardhu dan lain – lainnya. Shalat ini semata – mata shalat sunnat muthlaq, kapan dan dimana saja dapat dikerjakan, asal jangan diwaktu haram.

Adapun waktu-waktu yang diharamkan untuk mengerjakan shalat sunnat ialah :

1. Waktu matahari sedang terbit, sehingga naik setombak/lembing.
2. Ketika matahari sedang tepat dipuncak ketinggiannya hingga tergelincir.
Kecuali pada hari jum'at Ketika orang masuk masjid untuk mengerjakan shalat tahiyyatul masjid.
3. Sesudah shalat ashar sampai terbenam matahari.
4. Ketika matahari sedang terbenam sampai sempurna terbenamnya.

Lafazh niatnya sbb :

أُصَلِّي سُنَّةَ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى. اللَّهُ أَكْبَرُ

**USHALLI SUNNATAN RAK'ATAINI LILLAHI TA'AALAA.
ALLAHU AKBAR.**

Artinya :

“Aku niat shalat sunnat dua raka'at karena Allah.
Allahu Akbar”.

Shalat sunnat ini tidak terbatas, beberapa saja yang sanggup kita laksanakan dan tiap – tiap dua raka'at satu salam.

8. SHALAT SUNAT AWWABIN

Sesudah sunnat ba'dal maghrib (ba'diyyah), disunatkan pula bagi siapa saja yang mengerjakan sunnat dua sampai dengan enam raka'at, yang dinamakan shalat sunnat awwabin. Cara mengerjakan yaitu :

a. Shalat dua raka'at dengan lafazh niatnya :

أُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ صَلَاةَ الْاَوَّابِينَ سُنَّةَ لِلَّهِ تَعَالَى. اللَّهُ أَكْبَرُ.

**USHALLI RAKA'ATAINI SHALAATAL AWWAABIN,
SUNNATAN LILLAHI TA'AALAA. ALLAHU AKBAR.**

Artinya :

“Aku niat shalat dua raka'at sunnat awwabin,
karena Allah ta'ala. Allahu Akbar”.

b. Sesudah membaca fatihah pada raka'at pertama,
bacalah Surah Ikhlas enam kali, surah Al-Falaq sekali

dan surah An-Nas sekai, demikian pula pada raka'at kedua.

- c. Sehabis salam dua raka'at ini, maka shalat lagi dua raka'at. Dan dibaca pada raka'at pertama dan kedua sesudah Al-Fatihah mana saja surah yang dikehendaki. Lafazh niatnya seperti tersebut diatas.
- d. Sesudah itu pula, berdiri lagi dengan lafazh niatnya seperti tersebut diatas, dilaksanakan dua raka'at, dengan bacaan pada raka'at pertama sesudah surah Al-Fatihah, bacalah surah Al-Kafirun dan pada raka'at kedua sesudah surah Al-Fatihah dibaca surah Al-Ikhlash.

9. SHALAT TASBIH

Shalat sunnat. tasbih ialah shalat yang sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah saw kepada mamaknya Sayyidina Abbas ibn Abdul Muthalib

Shalat tasbih ini dianjurkan mengamalkannya, kalau bisa tiap-tiap malam, kalau tidak bisa tiap malam, maka sekali seminggu, kalau juga tak sanggup sekali seminggu, dapat juga dilakukan sebulan sekali atau setahun sekali, dan kalau tak bisa sekali setahun, setidaknya-tidaknya sekali seumur hidup.

1. Kalau dikerjakan pada siang hari, hendaklah dikerjakan 4 raka'at dengan satu salam.
2. Kalau dikerjakan pada malam hari, hendaklah empat raka'at itu dijadikan dua salam.

Shalat ini disebut shalat tasbih, karena didalamnya dibacakan tasbih sehingga dalam 4 raka'at itu berjumlah 300 tasbih.

Cara mengerjakannya sebagai berikut :

- a. Berdirilah lurus menghadap qiblat, lantas ucapkan lafazh niatnya (diwaktu malam).

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّسْبِيحِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى . اللَّهُ أَكْبَرُ

**USHALLI SUNNATAT TASBDHI RAK'ATAINI LILLAHIT
TA'ALAA. ALLAHU AKBAR.**

Artinya :

"Aku niat shalat tasbih dua raka'at, karena Allah. Allahu Akbar".

- b. Selesai membaca do'a Iftitah, lalu membaca Surah, kemudian sebelumnya ruku' bacalah "Tasbih" 15 kali, yaitu :

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ
وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ ..

Artinya :

Artinya :

"Maha suci Allah Yang Maha Esa, segala puji bagi Allah dan Allah dzat yang Maha Agung". (15 kali).

- c. Kemudian ruku', dan setelah membaca tasbih ruku', lalu membaca pula tasbih seperti tersebut diatas 10 kali, kemudian i'tidal.
- d. Setelah selesai tahmid i'tidal, lantas membaca pula tasbih seperti tersebut diatas 10 kali, lantas sujud.

- e. Diwaktu sujud, sehabis tasbih sujud, kemudian membaca tasbih seperti tersebut diatas 10 kali, lalu duduk antara dua sujud.
- f. Setelah selesai membaca do'a duduk antara dua sujud, lantas membaca tasbih seperti tersebut diatas 10 kali, kemudian sujud kedua.
- g. Pada sujud kedua setelah selesai membaca tasbih seperti tersebut diatas 10 kali, lantas sebelum berdiri ke raka'at kedua, kita hendaknya "duduk istirahat" lalu sambil duduk istirahat itu kita membaca tasbih seperti tersebut diatas 10 kali.

Demikianlah kita laksanakan pada raka'at pertama ini, yang apabila kita hitung seluruh bacaan tasbihnya berjumlah 75 kali tasbih, dan $75 \times 4 \text{ raka'at} = 300 \text{ tasbih}$.

Untuk lebih jelas kita nyatakan sbb :

Setelah selesai membaca surah pada raka'at pertama	
Sambil berdiri membaca tasbih.....	15 kali
Waktu ruku' membacatasbih lagi.....	10 kali
Waktu l'tidal membaca tasbih lagi.....	10 kali
Waktu sujud membaca tasbih lagi.....	10 kali
Waktu duduk antara dua sujud membaca tasbih.....	10 kali
Waktu sujud kedua membaca tasbih.....	10 kali
Waktu duduk istirahat hendak berdiri.....	10 kali
Jumlah.....	75 kali tasbih
Dikalikan.....	4 raka'at
Jumlah.....	300 tasbih

Andaikata kita kelupaan membaca tasbih disatu – satu tempatnya, maka boleh digantikan ditempat berikutnya, agar tetap tasbihnya berjumlah 300 tasbih.

10. SHALAT SUNAT TAUBAH/TAUBAT

Shalat sunnat taubah/taubat adalah shalat yang disunatkan. Shalat ini dilakukan setelah seseorang melakukan doasa atau merasa berbuat dosa, lalu bertaubat kepada Allah SWT.

Berbuat dari sesuatudosa artinya menyesal atas perbuatan yang telah dilakukannya, dan berniat tidak akan melakukannya lagi disertai permohonan ampunan kepada Allah SWT.

Lafazh niatnya ialah :

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّوْبَةِ رَكْعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى . اللَّهُ أَكْبَرُ .

USHALLI SUNNATAT TAUBATI RAK'ATAINI LILLAHI TA'ALAA. ALLAHU AKBAR.

Artinya :

“Aku niat shalat sunat taubat dua raka'at karena Allah ta'alaa. Allahu Akbar”.

Shalat taubat ini dianjurkan oleh Rasulullah saw sebagaimana sabdanya :

مَا مِنْ رَجُلٍ يَذُنِبُ ذَنْبًا ثُمَّ يَقُومُ فَيَتَطَهَّرُ ثُمَّ يَصَلِّي
ثُمَّ يَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْآغْفَرَ لَهُ ثُمَّ قَرَأَ هَذِهِ آيَةَ:
وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ
فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرُ اللَّهُ ذُنُوبَ الْإِنْسَانِ وَلَمْ
يُصِرُّوا عَلَى مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ. أُولَئِكَ جَزَاءُ هُمْ
مَغْفِرَةٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَجَنَّتِ تَحْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ
خَالِدِينَ فِيهَا. (رواه أبو داود والنسائي وابن ماجه والبيهقي)

MAA MIN RAJULIN YUDZNIBU DZANBAN TSUMMA
YAQUUMU FAYATATHAH HARU TSUMMA YUSHALLI,
TSUMMA YASTAGHFIRULLAAHA ILLA GHAFARA LAHU,
TSUMMA QARA-A HADZIHIL AAYATA:

"WALLADZIINA IDZAA FA ALUU FAAHISYATAN AU
ZHALAMUU ANFUSAHUM DZAKARULLAAH A FAS
TAGHFARUU LIDZUNUHIHIM WAMAN YAGHFIRUDZ
DZUNUUBA ILLALLAAHU. WALAM YUSHIRRUU ALAA
MAA FA'ALUU WAHUM YA' LAMUUNA, ULAA-IKA
JAZAA-UHUM MAGHFIRATUN MIN RABBIHIM
WAJANNAATUN TAJRII MIN TAHTIHIL ANHAARU
KHAALIDIINA FIIHAA.

Artinya :

"Setiap orang yang pernah berbuat dosa, kemudian
segera bergerak dan berwudhu', kemudian shalat lalu
memohon ampunan dari Allah, pasti Allah akan

memberikan ampunan baginya. Setelah itu dibacanya surah ini :

Mereka yang pernah mengerjakan kejahatan atau telah berbuat dosa terhadap dirinya "sendiri, lalu mereka segera ingat kepada Allah, terus memohon ampunan atas dosanya. Siapa pula yang akan mengampuni segala dosa kalau bukan Allah. Sudah itu mereka insyaf dan sadar bahwa tidak akan mengulangi lagi perbuatan dosa seperti yang sudah sudah, maka mereka itu akan diganjar dengan suatu pengampunan dari Allah dan akan diberi pahala dengan sorga dimana dibawahnya mengalir air sungai - sungai, nun disitulah tempat mereka kekal abadi".

- a. Jumlah raka'atnya 4 sampai 6 raka'at
- b. Do'anya :

اَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ
وَأَتُوبُ إِلَيْهِ تَوْبَةً عَبْدٍ ظَالِمٍ لَا يَمْلِكُ لِنَفْسِهِ ضَرًّا
وَلَا نَفْعًا وَلَا مَوْتَ وَلَا حَيَاةً وَلَا نُشُورًا .

ASTAGHFIRULLAAHAL 'AZHIIMA, ALLADZII LAA
ILAAHA ILLA HUWAL HAYYUL QAYYUUMU WA -
ATUUBU ILAIHI TAUBATA 'ABDIN ZHAALIMIIN LAA
YAMLIKU LIINAFSIHI DLARRAN WALAA NAF'AN WA
LAA MAUTAN WALAA HAYAATAN WALAA NUSYUU
- RAA.

Artinya :

"Saya memohon ampunan kepada Allah Yang Maha Agung, saya mengaku bahwa tiada Tuhan melainkan Allah, Tuhan yang hidup terus selalu jaga. Saya memohon taubat kepada-Nya, selaku taubatnya seorang hamba yang banyak berdosa, yang tidak mempunyai daya upaya untuk berbuat madlarrat atau manlaat, untuk mati atau hidup maupun bangkit nanti".

- c. Sangat baik sekali memperbanyak membaca induk istighfar, sbb :

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ. خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ
وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ
مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ
بِذُنُوبِي فَاعْفُرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ .

ALLAHUMMA ANTA RABBII LAA ILAAHA ILLA ANTA.
KHALAQTANII WA ANAA 'ABDUKA WA ANAA 'ALAA
'AHDIKA WAWA'DIKA MAS TATHA'TU A-'UUDZU
BIKA MIN SYARRI MAA SHANA'TU ABUU-U LAKA
BINI' MATIKA 'ALAYYA WA-ABUU-U BIDZANBII
FAGHFIRLII FAINNAHU LAA YAGHFIRUDZ
DZUNUUBA ILLAA ANTA.

Artinya :

"Ya Allah, Engkaulah Tuhan kami, tiada Tuhan melainkan Engkau yang telah menciptakan aku, dan akulah hambaMu. Dan akupun dalam

ketentuan serta janjiMu sedapat mungkin aku lakukan. Aku mohon berlindung kepadaMu dari segala kejahatan yang telah Engkau ciptakan, aku mengakui nikmat-Mu yang Engkau limpahkan kepadaku, dan aku mengakui dosaku, karena itu berilah ampunan kepadaku, sebab tidak ada yang dapat memberi pengampunan, kecuali hanya Engkau sendiri. Aku memohon perlindungan dari segala kejahatan apa yang kulakukan".

11. SHALAT SUNAT HAJAT

Shalat hajat aialah shalat sunat yang dikerjakan karena mempunyai hajat agar diperkenankan hajatnya oleh Tuhan. Shalat sunat hajat dikerjakan dua raka'at, kemudian berdoa memohon sesuatu yang menjadi hajatnya.

Shalat hajat ini banyak macam ragam cara mengerjakannya, yakni bukan syarat rukunnya tidak, hanya pada bacaan dan tertibnya berlainan cara mengerjakannya.

Pada pokoknya shalat hajat itu dilaksanakan dua raka'at sampai dengan 12 raka'at, dengan tiap-tiap dua raka'at satu salam.

Ayat ayatnya terserah kepada yang akan mengerjakannya dan diperbuat dua raka'at sehingga sampai 12 raka'at jumlahnya. Dan seperti shalat shalat yang lain.

Lafzh niatnya ialah :

أَصَلِّي سُنَّةَ الْحَاجَةِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى . اللَّهُ أَكْبَرُ

**USHALLI SUNNATAL HAAJATI RAK'ATAINI LILLAHI
TA'AALAA. ALLAHU AKBAR.**

Artinya :

"Aku niat shalat sunat hajat dua raka'at karena Allah ta'ala. Allahu Akbar".

Do'a Shalat hajat :

Apabila telah selesai shalat hajat, lalu duduklah kita dengan khushy', lalu membaca istighfar. Dalam Kitab Tajul Jamil lil ushul, dianjurkan : Selesai shalat hajat membaca istighfar 100 kali, yakni membaca :

اَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ

ASTAGHFIRULLAAHAL AZHIIMA.

Artinya :

"Aku memohon ampunan kepada Allah yang Maha Besar / Agung".

Atau yang lebih lengkap bacaan istighfar sbb :

اَسْتَغْفِرُ اللهَ رَبِّي مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ وَاتُوبُ اِلَيْهِ .

**ASTAGHFIRULLAAHA RABBII MIN KULLI DZANBIN WA
ATUUBU ILAIHI.**

Artinya :

"Aku memohon keampunan kepada Allah Tuhanku, dari dosa - dosa dan aku bertaubat kepadaMu".

Selesai membaca istighfar lalu membaca shalawat atas Nabi s.a.w. 100 kali, yakni membaca :

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةَ الرِّضَا وَارْضَ
عَنْ أَصْحَابِهِ الرِّضَا الرِّضَا .

ALLAHUMMA SHALLI 'ALAA SAYYIDINA MUHAMMADIN
SHALAATAR RIDLAA WARDLA 'AN ASH-HAABIHIR
RIDLAA ARRIDLAA.

Artinya :

"Ya Allah, beri karunia kesejahteraan atas junjungan kami Muhammad, kesejahteraan yang diridhai, dan ridlailah dari pada shahabat shahabat sekalian".

Sesudah itu membaca do'a sebagai berikut :

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ الْحَكِيمُ الْكَرِيمُ سُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ
الْعَظِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ أَسْأَلُكَ مُوجِبَاتِ
رَحْمَتِكَ وَغَنَائِمَ مَغْفِرَتِكَ وَالْغَنِيمَةَ مِنْ كُلِّ بَرٍّ
وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ إِثْمٍ لَا تَدْعُ لِي ذَنْبًا إِلَّا غَفَرْتَهُ
وَلَا هَمًّا إِلَّا فَرَجْتَهُ وَلَا حَاجَةً إِلَّا هِيَ لَكَ رِضًا إِلَّا
قَضَيْتَهَا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ . رواه الترمذي عن أبي أوفى ^{حسن} بسنده

LAA ILAHA ILLALLAAHUL HAKIIMUL KARIIM,
SUBHAANALLAAHI RABBIL 'ARSYIL 'AZHHM, ALHAMDU
LILLAHI RABBIL 'AALAMIIN, AS-ALUKA MUUJIBAATI

**RAHMATIKA WA-'AZAA-IMA MAGHFIRATIKA WAL
GHANIIMATA MIN KULLI BIRRIN WAS SALAAMATA MIN
KULLI ITSMIN LAA TADA' LII DZANBAN, ILLAA
GHAFARTAHU, WALAA HAMMAN ILLAA FARRAJTAHU
WALAA HAAJATAN ILLAA HIYA LAKA RIDLAN ILLAA
QADLAITAHAA YAA ARHAMAR RAAHIMIINA.**

Artinya :

rtinya : 104 "Tidak ada Tuhan melainkan Allah yang Maha Penyantun dan Pemurah. Maha suci Allah, Tuhan pemelihara 'arasy yang Maha Agung. Segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam. KepadaMulah aku memohon sesuatu yang mewajibkan rahmatMu, dan sesuatu yang mendatangkan ampunanMu, dan memperoleh keuntungan pada tiap-tiap dosa. Janganlah Engkau biarkan dosa dari pada diriku, melainkan Engkau ampuni dan tidak ada sesuatu kepentingan melainkan Engkau beri jalan keluar, dan tidak pula sesuatu hajat yang mendapat kerelaanMu, melainkan Engkau kabulkan. Wahai Tuhan yang paling Pengasih dan Penyayang".

(H.R. Turmudzi dan Ibnu Abi Aufa).

Kemudian mohonlah apa yang dimaksud , sambil bersujud kepada Allah, dan perbanyaklah bacaan :

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ.

**LAA ILAAHA ILLAA ANTA SUBHAANAKA INNII KUNTU
MINAZH ZHAALIMIIN.**

Artinya :

"Tidak ada Tuhan melainkan Engkau ya Allah, Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku ini adalah dari golongan yang aniaya".

Keterangan :

Shalat hajat ini laksanakanlah semalam, atau tiga malam sampai tujuh malam, tergantung pada penting dan urgensinya serta sulit maksud kit aini. Insya Allah hajat kit aini terkabul.

12. SHALAT TARAWIH

Shalat tarawih ialah shalat malam yang dikerjakan pada bulan Ramadhan. Shalat ini hukumnya sunnat muakkad, boleh dikerjakan sendiri sendiri atau berjama'ah.

Shalat tarawih ini dilakukan sesudah shalat 'Isya sampai waktu fajar. Bilangan raka'atnya yang pernah dilakukan oleh Rasulullah saw ada delapan raka'at. Umar bin Khathab mengerjakannya sampai 20 raka'at/ Amalan Umar bin Khathab ini disepakati oleh Ijma'.

Cara mengerjakannya :

Tiap-tiap dua raka'at diakhiri dengan salam. Setelah selesai shalat tarawih hendaknya diteruskan dengan shalat witir, sekurang - kurangnya satu raka'at. Tetapi umumnya dikerjakan tiga raka'at dengan dua salam dan boleh pula dikerjakan tiga raka'at satu salam.

Surat yang dibaca sesudah Al-Fatihah pada tiap-tiap raka'at boleh mana saja yang kita kehendaki. . Umpama mulai dari surat At-Takatsur (Al-Hakumut takatsur) sampai surat Lahab (Tabbat yada Abi Lahabin), sedang

pada raka'at kedua setelah membaca Fatihah yang dibaca boleh sembarang surah, tetapi diutamakan surah Al-Ikhlash (Qul Huwallahu ahad).

Lafazh niatnya :

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّرَاوِيحِ رَكَعَتَيْنِ (مَأْمُومًا / إِمَامًا) لِلَّهِ تَعَالَى

USHALLI SUNNATAT TARAIIHI RAK'ATAIN (MA' MUMAN/IMAAMAN) LILLAHI TAALAA .

Artinya :

"Aku niat shalat tarawih dua raka'at (makmum / jadi imam) karena Allah Ta'ala".

FADLILAH

Dalam bulan Ramadhan kita disunatkan memperbanyak Tadarrus (membaca Al Qur'an) memperbanyak membaca shalawat, dzikir dan berdo'a. Dan untuk menambah syi'ar bulan Ramadhan serta menggembirakan para jama'ah, ada beberapa shalawat dan do'a yang biasa dibaca dalam jama'ah shalat tarawih, dengan cara - cara sbb :

- a. Setelah shalat 'Isya, maka Bersama – sama Bilal dan makmum membaca :

سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْمَغْبُودِ سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْمَوْجُودِ سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْحَيِّ الَّذِي لَا يَنَامُ وَلَا يَمُوتُ وَلَا يَفُوتُ أَبَدًا

سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ
 سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ
 وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ .

SUBBAANAL MALIKIL MA'BUUDI, SUBHAANAL
 MALIKIL MAUJUUDI, SUBHAANAL MALIKIL HAYYIL
 LADZII LAA YANAAMU WALAA YAMUTU WALAA
 YAFUUTU ABADAN SUBBUUHUN QUDDUSUN
 RABBUNAA WA RABBUL MALAAIKATI WARRUUH,
 SUBHAANALLAAHI WALHAM DU LILLAAHI WALAA
 ILAAHA ILLALLAAHU WALLAA - HU AKBARU, WALAA
 HAULA WALAA QUWWATA ILLAA BILLAAHIL
 'ALIYYIL 'AZHIIML.

Artinya :

"Mahasuci Tuhan yang memiliki (alam) dan yang disembah, Maha suci Allah yang memiliki (alam) lagi Ada, Maha suci Allah yang memiliki lagi Maha Hidup dan tiada mati (selama-lamanya) dan tiada hilang selama-lamanya. Mahasuci Maha Quddus, Tuhan kami dan Tuhan semua malaikat dan ruh, Maha suci Allah dan segala puji bagi Allah dan tiada Tuhan melainkan Allah, Allah Maha Besar, dan tiada daya upaya, dan tiada kekuatan kecuali dengan Allah, Tuhan yang Maha Tinggi lagi Agung".

- b. Sehabis itu Bilal membaca shalawat :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ .

**ALLAHUMMA SHALLI ALAA SAYYIDINAA
MUHAMMAD.**

Artinya :

"Ya Allah, limpahkanlah kesejahteraan atas
junjungan kita dan pemimpin kita Nabi Muhammad".
Kemudian para jama'ah menjawab :

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ

ALLAHUMA SHALLI WASALLIM 'ALAIHL.

Artinya :

"Ya Allah, limpahkanlah kesejahteraan dan
keselamatan atasnya (Muhammad)."

Bilal menjawab shalawat lagi :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ

**ALLAHUMMA SHALLI 'ALAA SAYYIDINAA
WAMAULAANA MUHAMMAD.**

Artinya :

"Ya Allah, limpahkanlah kesejahteraan atas
junjungan kita dan pemimpin kita Nabi Muhammad".
Kemudian para jama'ah menjawab :

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ

ALLAHUMA SHALLI WASALLIM 'ALAIHL.

Artinya :

"Ya Allah, limpahkanlah kesejahteraan dan keselamatan atasnya (Muhammad)."

Bilal membaca shalawat sekalai lagi :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا وَ
ذُخْرِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ .

**ALLAHUMMA SHALLI 'ALAA SAYYIDINAA
WANABIYYINAA WAHABIIBINAA WASYAFII-'INAA
WADZUHRINAA WAMAULAANAA MUHAMMADIN.**

Artinya :

"Ya Allah, kurnianilah kesejahteraan atas junjungan kita, Nabi kita, kekasih kita, dan yang mesyafaatkan kita (ketak) dan pertaruhan-kita dan pemimpin kita Nabi Muhammad".

Kemudian para jama'ah menjawab :

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ .

ALLAHUMMA SHALLI WASALLIM 'ALAIHI.

Artinya :

"Ya Allah, berilali kesejahteraan dan keselamatan atasnya (Muhammad)".

- c. Sehabis dijawab oleh para jama'ah, kemudian Bilal mengucapkan :

الصَّلَاةُ الْتَرَاوِيحُ رَحِمَكُمُ اللَّهُ .

ASH SHALAATUT TARAAWIHI
RAHIMAKUMULLAAHU.

Artinya :

"Kerjakanlah shalat tarawih semoga Allah melimpahkan rahmat kepada kamu sekalian".

- d. Sesudah salam pada dua raka'at yang pertama Bilal Bersama jama'ah mengucapkan :

فَضْلًا مِنْ اللَّهِ وَنِعْمَةً وَمَغْفِرَةً وَرَحْمَةً لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ
وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ .

FADL-LAN MINALLAAHI WANI'MATAN
WAMAGHFIRATAN WARAHMAH. LAA ILAAHA
ILLALLAAHU WAHDAHU LAA SYARIKALAHU, LAHUL
MULKU WALAHUL HAMDU YUHYII WAYMIITU
WAHUWA 'ALAA KULLI SYAI-IN OADDR.

Artinya :

"Kemurahan Allah dan nikmatNya dan ampunan serta rahmatNya semoga dilimpahkan kepada kita, tidak ada Tuhan melainkan Allah, la Esa, tiada sekutu bagiNya, bagiNya segala kekuasaan dan bagiNya segala puji, dzat yang menghidupkan dan

mematikan, dan Dia atas segala sesuatuNya Maha Kuasa".

Kemudian Bilal membaca shalawat seperti tersebut diatas, dan jama'ah menjawabnya : "Allahumma Shallu Wasallim 'alaihi".

- e. Selesai salam pada raka'at yang keempat, bilal bersama-sama para jama'ah membaca: "Subhaanal malikil qudduus", sampai akhir seperti tersebut diatas, sehabis itu bilal membaca shalawat, dan dibaca oleh para jama'ah : "ALLAHUMMA SHALLI WASALLIM'ALAIHI".

Sehabis itu Bilal mengucapkan :

اَلْبَدْرُ الْمُنِيرُ سَيِّدُ نَا مُحَمَّدٍ صَلُّوْا عَلَيْهِ .

ALBADRUL MUNIIRU SAYYIDUNA MUHAMMADUN SHALLUU ALAIHL.

Artinya :

"Bulan purnama yang bersinar seminar, junjungan kita Nabi Muhammad, bershalawatlah kamu semua atasnya".

- f. Selesai salam pada raka'at ke 6, maka bilal mengucapkan: "FADL-LAM MINALLAHI WANI'MAH ". sampai akhirnya seperti tersebut diatas. Kemudian diteruskan dengan salam seperti tersebut diatas.
- g. Selesai salam pada raka'at ke 8 kemudian bilal dan parajamV ah membaca : "Subhaanal malikil quddus

" , sampai akhirnya, dan diteruskan dengan shalawat seperti tersebut diatas.

Sehabis itu lalu Bilal mengucapkan :

اَلْخَلِيْفَةُ الْاَوَّلَى اَمِيْرُ الْمُؤْمِنِيْنَ سَيِّدُنا اَبُوْبَكْرٍ الصِّدِّيقِ

ALKHALIIFATUL UU LAAMDRUL MU'MINIINA
SAYYI DUNAA ABUU BAKRINISH SHIDDIQ".

Dan jama'ah menjawab :

رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

RADLIYALL

AAHU 'ANHU.

Pada raka'at ke 12 sesudah do'a, Bilal mengucapkan :

اَلْخَلِيْفَةُ الثَّانِيَةُ اَمِيْرُ الْمُؤْمِنِيْنَ سَيِّدُنا عَمْرُابْنِ الْخَطَّابِ

ALKHALIIFATUTS TSAANIYATU AMHRUL
MU'MINIINA SAYYIDUNA 'UMARABNIL
KHATTHAAB.

Dan jama'ah menjawab :

رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

RADLIYALLA

AHU 'ANHU.

Demikianlah dikerjakan pembacaan dalam tarawih, dan tiap – tiap kali selesainya raka'at ke 4, ke 8, ke 12, ke 16, dan ke 20 bacalah : "Subhaanal malikil ma'buud s/d akhirnya bersama, kemudian

shalawat - shalawat seperti tersebut diatas dipimpin oleh bilal dan dijawab oleh jama'ah.

Pada raka'at ke 6, ke 10, ke 14, dan ke 18, hendaknya membaca: yakni sehabis salam membaca : "FADL—LAM MINALLAAHI WANI'MAH s/d akhirnya.

Pada raka'at ke 16 selesai salam kemudian bilal mengucapkan :

الْخَلِيفَةُ الثَّالِثَةُ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ سَيِّدُ نَاعِمَانَ ابْنِ عَفَّانَ

ALKHALIFATUTS TSAALITSATU AMIIRUL MU'MINIINA SAYYIDUNA 'UTSMAANABNI 'AFFAAN.

Artinya :

"Khalifah yang ketiga, amirul mukminin penghulu kami Usman bin Affaan".

Dan dijawab :

رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

RADLIYALLAAHU 'ANHU.

Kemudian pada raka'at yang ke 20 selesai salam, Bilal mengucapkan :

الْخَلِيفَةُ الرَّابِعَةُ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ سَيِّدُ نَاعِلِي ابْنِ أَبِي طَالِبٍ

ALKHALIIFATUR RAABI'ATU AMIIRUL MU'MINIINA SAYYIDUNAA ALIYYIBNI ABD THAALIB.

Artinya :

"Khalifah yang ke empat amirul mukminin penghulu kami Ali Ibnu Abi Thalib".

Dan dijawab :

رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

RADLIYALLAAHU 'ANHU.

Karena shalat tarawih telah selesai, kemudian diteruskan dengan shalat witir. Untuk ini bilal mengucapkan :

صَلَاةُ الْوَيْتْرِ أَثَابَكُمْ اللَّهُ

SHALAATUL WITRI ATSAABAKUMULLAAHU.

Artinya :

"Kerjakanlah shalat witir, mudah-mudahan Allah memberi pahala kepada kamu".

DO'A SESUDAH SHALAT TARAWIH

اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا بِالْإِيمَانِ كَامِلِينَ. وَلِفِرَائِضِكَ مُؤَدِّينَ
 وَعَلَى الصَّلَاةِ مُحَافِظِينَ. وَلِلزَّكَاةِ فَاعِلِينَ. وَلِمَا
 عِنْدَكَ طَالِبِينَ. وَلِعَفْوِكَ رَاجِينَ. وَبِالْهُدَى مُتَمَسِّكِينَ
 وَعَنِ الْغَوِّ مُعْرِضِينَ. وَفِي الدُّنْيَا زَاهِدِينَ. وَفِي الْآخِرَةِ
 رَاجِعِينَ. وَبِالْقَضَاءِ رَاضِينَ. وَبِالنِّعَمَاءِ شَاكِرِينَ
 وَعَلَى الْبَلَاءِ صَابِرِينَ. وَتَحْتَ لَوَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
 ﷺ يَوْمَ الْقِيَامَةِ سَائِرِينَ. وَعَلَى الْخَوْضِ وَارِدِينَ
 وَفِي الْجَنَّةِ دَاخِلِينَ. وَعَلَى سُرِيرَةِ الْكَرَامَةِ قَاعِدِينَ.
 وَبِحُجُورِ عَيْنٍ مُتَرَوِّجِينَ. وَمِنْ سُنْدُسٍ وَاسْتَبْرَقٍ
 وَدِيْبَاجٍ مُتَلَبِّسِينَ. وَمِنْ طَعَامِ الْجَنَّةِ آكِلِينَ.
 وَمِنْ لَبَنٍ وَعَسَلٍ مُصَفَّيْنِ شَارِبِينَ. بِأَكْوَابٍ
 وَأَبَارِيقَ وَكَأْسٍ مِنْ مَعِينٍ. مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ
 عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ
 وَحَسُنَ أُولَئِكَ رَفِيقًا. ذَلِكَ الْفَضْلُ مِنَ اللَّهِ
 وَكَفَى بِاللَّهِ عَلِيمًا. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

ALLAHUMMAJ'ALNA BIL ILMAANI KAMAILIINA,
 WALIFARAA-IDLIKA MU-ADIINA WA 'ALASH SHALAWATI

MU HAAFIZHIINA, WALIZ ZAKAATI FAA'I LINA,
 WALIMAA 'INDAKA THAALIBIINA WALI'AFWI - KARA
 AJIINA, WABIL HUDAA MUTAMASSIKIINA, WA 'ANIL
 LAGHWI MU'RIDLINA, WAFIDDUN-YAA ZAAHIDIINA,
 WAFIL AAKHIRATI RAAGHIBIINA, WABIL QADLAA-I
 RAADLINA, WABIN NA'MAA-I SYAAKIRII-NA, WA'ALAL
 BALAA-I SHAABIRIINA WATAHTA LIWAA-I SAYYIDINAA
 MUHAMMADIN SHALLALLAAHU'ALAIHI WASALLAMA
 YAUMAL QIYAAMATI SAA-IRIINA, WA'ALALHAUDLI
 WAARIDIINA, WAFIL JANNATI DAAKHILIINA WA-'ALAA
 SARIIRATIL KARAAMATI QA'IDIIN, WABIHUURIN 'IININ
 MIJTAZAWWIJIINA, WAMIN SUNDUSIN WA
 ISTABRAQIN WADIIBAAJIN MUTALABBISIINA, WAMIN
 THA'AAMIL JANNATI AAKILIINA, WAMIN LABANIN WA
 'ASALIN MUSHAF-FIINA SYAARIBIINA BI-AKWAABIN
 WA-ABAARIQA WAKA'SIN MIN MATININ
 MA'ALLAADZIINA AN'AMTA 'ALAIHIM
 MINANNABIYYIINA WASH SHIDDIIQIINA WASY
 SYUHADAA-I WASH SHAALIHIIINA WAHASUNA ULAAIKA
 RAFIIQAA, DZAALIKAL FADL-LU MINALLAAHI WAKAFAA
 BILLAAHI 'ALIIMAA, WAL HAMDU LILLAAHI RABBIL
 'AALAMIINA.

Artinya :

"Ya Allah, jadikanlah kami (orang - orang) yang
 imannya sempurna, dapat menunaikan segala fardlu,
 menjaga shalatnya, menunaikan zakat,
 menuntut/mencari segala kebaikan di sisiMu, mengharap
 keampunanMu, senantiasa memegang teguh petunjuk -
 petunjukMu, terlepas/terhindar dari segala

penyelewengan dan zuhud didunia dan mencintai amal untuk bekal diakherat dan tabah (sabar) menerima cobaan, mensyukuri segala ni'matMu dan semoga nanti pada hari kiamat kami dalam satu barisan di bawah naungan panji panji junjungan kita Nabi Muhammad saw dan melalui telaga yang sejuk, masuk didalam sorga, terhindar dari api neraka dan duduk ditahta kehormatan, didampingi oleh bidadari sorga, dan mengenakan baju-baju kebesaran dari sutera mewarna-warnai, menikmati santapan sorga yang lezat, minum susu dan madu yang suci bersih dalam gelas-gelas dan kendi-kendi yang tak kering-keringnya, bersama-sama dengan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat pada mereka dari golongan para nabi, shiddiqin dan orang-orang yang shahid serta orang-orang shaleh. Dan baik sekali mereka menjadi teman teman kami. Demikianlah kemurahan dari Allah swt dan kecukupan dari Allah Yang Maha Mengetahui. Dan segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam".

13. SHALAT WITIR

Shalat witir ialah hukumnya sunnat, yakni shalat sunnat yang sangat diutamakan.

Dalam hadist dinyatakan :

يَا أَمَلُ الْقُرْآنِ أَوْتِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْوِتْرَ .

YAA AMALAL QUR-AANI AUTIRUU FA-INNAL LAAHA YUHIBBUL WITRA.

Artinya :

"Hai para pencita-cita Al-Qur'an, kerjakanlah shalat witir, sebab Tuhan itu Tunggal (Esa). Dia suka kepada bilangan witir (ganjil)".

Waktunya sesudah shalat Tsya sampai terbit fajar, dan biasanya shalat witir itu dirangkaikan dengan shalat tarawih.

Bilangan raka'atnya 1, raka'at, atau 3, 5, 7, 9, dan 11. Kalau shalat witir itu banyak boleh dikerjakan dua raka'at satu salam, kemudian yang terakhir satu raka'at dengan satu salam.

Jumlah sebelas raka'at itu telah cukup, dan inilah yang dikerjakan oleh Rasulullah saw sebagaimana dinyatakan oleh Aisyah r.a.yang artinya :

"Tidaklah pernah Nabi saw melebihi shalat malam (witir) melebihi dari sebelas raka'at",

Pada bulan Ramadhan setelah 15 Ramadhan, disunnatkan pada raka'at yang terakhir dari witir, yakni sesudah i'tidal pada raka'at terakhir, disunnatkan membaca Qunut, dan sesudahnya lalu selesaikanlah sampai salam.

Shalat Witir 2 raka'at :

Niatnya :

اُصَلِّيْ سُنَّةَ الْوِتْرِ رَكْعَتَيْنِ لِلّٰهِ تَعَالٰی

USHAALLI SUNNATAL WITRI RAK'ATAIN LILLAHI
TA'AALA. ALLAHU AKBAR.

Shalat Witir 1 raka'at :

Niatnya :

أَصَلِّي سُنَّةَ الْوَيْتْرِ رَكْعَةً لِلَّهِ تَعَالَى

USHALU SUNNATAL WITRI RAK'ATAN LILLAHI TA'ALA. ALLAHU AKBAR.

DO'A SESUDAH SHALAT WITIR

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ إِيمَانًا دَائِمًا . وَنَسْأَلُكَ قَلْبًا خَاشِعًا
وَنَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا . وَنَسْأَلُكَ يَقِينًا صَادِقًا .
وَنَسْأَلُكَ عَمَلًا صَالِحًا . وَنَسْأَلُكَ دِينًا قَائِمًا . وَ
نَسْأَلُكَ خَيْرَ كَثِيرًا . وَنَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ .
وَنَسْأَلُكَ تَمَامَ الْعَافِيَةِ . وَنَسْأَلُكَ الشُّكْرَ عَلَى الْعَافِيَةِ
وَنَسْأَلُكَ الْغِنَاءَ عَنِ النَّاسِ . اللَّهُمَّ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا
صَلَاتَنَا وَصِيَامَنَا وَقِيَامَنَا وَتَخَشُّعَنَا وَتَضَرُّعَنَا
وَتَعَبُّدَنَا وَتَتَمِّمْ تَقْصِيرَنَا يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ
يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ . وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى خَيْرِ خَلْقِهِ
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .

**ALLAHUMMA INNAA NAS-ALUKA IIMAANAN DAA-
IMAA, WANAS-ALUKA QALBAN KHAASYI'AA. WANAS-
ALUKA ILMAN NAAFI'AA, WANAS-ALUKA YAQIINA
SHAADIQAA. WANAS ALUKA 'AMALAN SHAALIHAA
WANAS-ALUKA DIINAN QAYYIMAA. WANAS-ALUKA
KHAIRAN KATSIIRAA. WANAS-ALUKAL 'AFWA WAL
'AAFIYATA. WANAS-ALUKA TAMAAMAL 'AAFIYATI.
WANAS-ALUKASY SYUKRA 'ALAL 'AAFIYATI. WANAS-
ALUKAL GHINAA-A 'ANIN NAASI.**

**ALLAHUMMA RABBANAA TAQABBAL MINNAA
SHALAATANAA, WASHIYAAMANAA, WAQIYAAMANAA
WATAKHSYSYU'ANAA, WATADLARRU'ANAA,
WATA'ABBUDANAA, WATAMMIM TAQSHIIRANAA YAA
ALLAH YAA ALLAH YAA ALLAH, YAA ARHAMAR RAA
HIMIINA, WASHALLALLAAHU 'ALAA KHAIRI KHALQIH
MUHAMMADIN WA 'ALAA AALIHII WASHAHBI HII
AJMAIN. WALHAMDU LILLAHI RABBIL 'AALAMIIN.**

Artinya :

"Ya Allah ya Tuhan kami, kami memohon kepadaMu (mohon diberi) iman yang langgeng, dan kami mohon kepadaMu hati kami yang khusyu', dan kami mohon kepadaMu diberiNya ilmu yang bermanfaat, dan kami mohon ditetapkannya keyakinan yang benar, dan kami mohon (dapat melaksanakan) amal yang shaleh, dan kami mohon tetap dalam agama Islam, dan kami mohon diberinya kebaikan yang melimpah-limpah, dan kami mohon memperoleh ampunan dan kesehatan, dan kami mohon kesehatan yang sempurna, dan kami mohon mensyukuri atas kesehatan kami, dan kami mohon

kecukupan. Ya Allah ya Tuhan kami, teri - malah shalat kami, puasa kami, ruku' kami, dan khusyu' kami, dan pengabdian kami, dan sempurnakanlah apa yang kami lakukan selama shalat ya Allah, ya Allah, ya Allah Dzat yang Maha Pengasih dan Penyayang".

Do'a – do'a yang lazim dibaca dalam shalat tarawih :

اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ حَبِيبٌ أَلْعَفْوَ فَاغْفُ عَنِّي ۝ ۳
 اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ وَنَعُوذُ بِكَ مِنْ
 سَخَطِكَ وَالنَّارِ ۝ ۳

**ALLAHUMMA INNAKA'AFUWN TUHIBBUL 'AFWA FA' FU
 'ANNII 3X**

**ALLAHUMMA INNAA NAS-ALUKA RIDLAACA WAL-
 JANNAH WANA'UUDZU BIKA MIN SAKHATIKA WAN
 NAARI 3 X**

Artinya :

"Ya Allah, Engkaulah Tuhan yang memberi ampun, dan Engkaulah Tuhan yang suka memberi ampun, karena itu ampunilah hamba, ya Allah, hamba mohon keridlaanMu/ sorga dan hindarkanlah hamba dari kemurkaanMu dan dari api neraka".

14. SHALAT 'ID (HARI RAYA)

Shalat hari raya ada dua, yaitu hari raya Fithrah tanggal 1 Syawal dan pada hari-hari raya Adl-ha tanggal 10 Dzul Hijjah.

Waktu shalat 'id dimulai dari terbit matahari sampai tergelincirnya. Kedua shalat hari raya tersebut,

hukumnya sunnat muakkad bagi laki – laki dan perempuan, mukim atau musafir. Boleh dikerjakan sendirian dan sebaiknya dilakukan berjama'ah.

Cara mengerjakannya :

1. Pada pagi hari tanggal 1 Syawal, sesudah kita menunaikan shalat shubuh dan sesudah kita mandi sunnat Hari Raya, lalu berangkatlah menuju mesjid atau tanah lapang dengan memperbanyak mengucapkan Takbir.
2. Setelah tiba dimesjid, maka sebelum duduk shalat tahiyatul masjid dua raka'at. Kalau ditanah lapangan tidak ada tahiyatul masjid, hanya duduklah dengan ikut mengulang ulang bacaan takbir, sampai mulai shalat 'Id itu.
3. Lafazh / niatnya ialah sbb :

Jika shalat 'Idul Fitri :

أُصَلِّي سُنَّةَ لَعِيدِ الْفِطْرِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى .

**USHALLI SUNNATAN LI'UDIL FITHRI RAK'ATAINI
(MA'MUMAN) LILLAHI TA'AALA' ALLAAHU AKBAR.**

Artinya :

"Aku niat shalat 'Idul Fithri dua raka'at (ma'mum/jadi imam) karena Allah Ta'ala".

Jika shalat 'Idul Adl-ha :

أُصَلِّي سُنَّةَ لَعِيدِ الْأَضْحَى رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى .

**USHALLI SUNNATAN LI'IDIL AD L HA A RAK'ATAI NI
(MA'MUMAN) LILLAHI TA'AALA. ALLAHU AKBAR.**

Artinya :

"Aku niat shalat Tdil Adl-ha dua raka'at (ma'mum/jadi imam) karena Allah Ta'ala".

4. Pada raka'at pertama: Sesudah niat mula-mula membaca takbiratul ihram kemudian membaca do'a iftirah, selanjutnya takbir 7 kali dan setiap habis takbir di sunahkan membaca :

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ.

Artinya :

"Maha suci Allah, dan segala puji bagi Allah, tiada Tuhan melainkan Allah dan Allah Maha Besar".

Setelah takbir 7 kali dan membaca tasbih tersebut, kemudian membaca Surat Al-Fatihah dan disambung dengan membaca surat yang disukai, dan lebih utama membaca Qaf atau surat Al-A'la (Sabbihisma Rabbikal a'la).

5. Pada raka'at kedua, sesudah berdiri untuk raka'at kedua membaca takbir 5 kali, dan setiap takbir disunatkan membaca tasbih seperti tersebut pada raka'at pertama.

Kemudian membaca surat Al-Fatihah dan diteruskan dengan bacaan surat yang kita kehendaki, tetapi lebih utama membaca surat Al-Ghasyiah. Bacaan* itu dengan suara yang nyaring. Imam menyaringkan yakni mengeraskan suaranya pada waktu membaca surat Al-Fatihah dan surat surat lainnya, sedangkan ma'mum tidak nyaring.

6. Shalat ini dikerjakan dua raka'at dan dilakukan sebagaimana shalat shalat yang lain.
7. Khuthbah dilakukan sesudah shalat Id dua kali, yaitu pada khuthbah pertama membaca takbir 9 kali dan pada khuthbah kedua membaca takbir 7 kali dan pembacaannya harus berturut - turut.
8. Hendaknya dalam khuthbah 'idul Fithri berisi penerangan tentang zakat fithrah dan pada hari raya Haji berisi penerangan tentang Ibadah haji dan hukum kurban.

Hal – hal yang dilakukan sebelum shalat 'Id :

1. Pada hari raya disunatkan mandi, dan berhias dengan memakai pakaian yang sebaik-baiknya dan menggunakan wangi - wangian yang dimilikinya.
2. Disunatkan makan sebelum pergi shalat pada hari Idul Fithri, tetapi pada hari raya haji disunatkan tidak makan kecuali setelah shalat.
3. Pergi untuk mengerjakan shalat dan pulanginya dari shalat hendaknya mengambil jalan yang berlainan.
4. Takbiran :

Pada hari raya Fithrah dan Haji disunatkan membaca takbir diluar shalat dan waktunya sebagai berikut :

1. Pada hari raya Fithrah takbir dimulai dari terbenamnya matahari hingga imam berdiri untuk mengerjakan shalat hari raya
2. Pada hari raya Haji takbir dimulai dari Shubuh pada hari 'Arafah (tanggal 9 Dzulhijah) dan pada tiap-tiap shalat fardlu yang lima waktu pada hari hari tanggal tersebut.

3. Lafazh takbiran :

اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُ أَكْبَرُ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ.
 اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ أَحْمَدُ ۝ ۳ x
 اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً
 وَأَصِيلًا. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نَعْبُدُ إِلَّا إِيَّاهُ مُخْلِصِينَ
 لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
 صَدَقَ وَعْدُهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَأَعَزَّ جُنْدَهُ وَهَزَمَ
 الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ. لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ.
 اللَّهُ أَكْبَرُ وَاللَّهُ أَحْمَدُ.

ALLAAHU AKBAR ALLAAHU AKBAR ALLAAHU
 AKBAR, LAA ILAHA ILLALLAAHU WALLAAHU
 AKBAR, ALLAAHU AKBAR WALILLA AHIL HAMDU
 ALLAAHU AKBAR KABIIRAA, WAL HAMDU LILLAHI
 KATSIIRAA. WASUBHAANALLAAHI BUKRATAN WA-
 ASHIILAA, LAA ILAHA ILLALLAAHU WALAA
 NA'BUDU ILLAA IYYAAHU MUKHLISHIINA
 LAHUDDHNA WALAU KARIHAL KAAFI RUN. LAA
 ILAHA ILLALLAAHU WAHDAHU , SHADAQA
 WA'DAHU, WANASHARA 'ABDAHU, WAA-AZZA
 JUNDAHU WAHAZAMAL AHZAABA WAHADAHU.
 LAA ILAHA ILLALLAAHU WALLAAHU AKBAR.
 ALLAAHU AKBAR WALILLA AHIL HAMDU.

Artinya :

"Allah Maha Besar (3 kali) Tidak ada Tuhan melainkan Allah, Allah Maha Besar dan segala puji bagi Allah, Allah Maha Besar dan Maha Agung dan segala puji bagi Allah. Malta suci Allah pada pagi dan petang, tiada Tuhan melainkan Allah dan tidak ada yang kami sembah kecuali hanya Allah, dengan ikhlah kami beragama kepadaNya, walaupun orang-orang kafir membenci, Tidak Ada Tuhan melainkan Allah sendiriNya, benar janjiNya, dan Dia menolong akan hambaNya, dan Dia mengusir musuh NabiNya dengan sendiriNya, tiada Tuhan melainkan Allah, Allah Maha Besar Allah Maha Besar dan bagiNya segala puji".

Perlu diketahui bahwa pada hari 'idul Fithri dan Adi—ha, anak-anak besar kecil, tua muda. supaya meramaikannya, bahkan bagi wanita - wanita yang sedang haid pun dianjurkan keluar kelapangan, sekalipun mereka tidak ikut shalat.

Nabi saw bersabda :

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ : كُنَّا نُؤْمِرُ أَنْ نَخْرُجَ يَوْمَ الْعِيدِ حَتَّى
نَخْرُجَ الْبِكْرُ مِنْ حِذْرِهَا حَتَّى نَخْرُجَ الْحَيْضُ فَيَكُنْ
خَلْفَ النَّاسِ فَيَكْبُرْنَ بِتَكْبِيرِهِمْ وَيَدْعُونَ بِدُعَائِهِمْ
يَرْجُونَ بَرَكَةَ ذَلِكَ الْيَوْمِ وَطَهْرَتَهُ. (رواه البخارى)

'An Ummi 'Athiyyah Qaalat: KUNNAA NU'MARU AN NAKHRUJA YAUMAL 'IIDII HATTAA NAKHRUAL BIKRAMIN KHIDRIHA HATTAA NAKHRUJAL HUYYADLA FAYAKUN KHALFAN NAASI, FAYUKABBIRNA BITAKBIIRIHIM WAYAD'UUNA BIDU' AAHIM YARJUUNA BARKATAN DZAALIKAL YAUMI WATHUHRATAHU.

Artinya :

lat hari Raya, bahkan anak-anak gadis keluar dari pingitannya. Juga perempuan-perempuan yang sedang haid (datang bulan) tetapi mereka hanya berdiri saja dibelakang orang banyak, dan turut takbir dan berdo'a bersama sama dan mereka mengharapkan beroleh keberkahan dan kesucian hari itu".

(H R Bukhari)

15. SHALAT DUA GERHANA (Kusufaian)

Shalat dua gerhana (kusufaian) ialah shalat dua gerhana, yakni shalat karena gerhana bulan dan gerhana matahari.

Kalua gerhana bulan kita lakukan shalat Khusuf, dan
Kalau gerhana matahari kita lakukan shalat Kusuf
Kedua shalat ini hukumnya sunnat muakkad.

Waktu melakukan shalat gerhana matahari yaitu dari timbul gerhana itu sampai matahari kembali sebagaimana biasa, atau sampai terbenam. Sedang shalat gerhana bulan waktunya mulai dari terjadinya gerhana itu sampai terbit kembali, atau sampai bulan nampak utuh.

Cara mengerjakannya :

Pertama :

Shalat dua raka'at sebagaimana shalat biasa, boleh dilakukan sendiri – sendiri, tetapi lebih utama dilakukan berjama'ah.

Kedua :

- Shalat dua raka'at dengan 4 kali ruku', dan 4 kali sujud, yakni pada raka'at pertama sesudah ruku' dan i'tidal membaca surat Fatihah lagi, kemudian terus ruku' sekali lagi dan i'tidal lagi, kemudian terus sujud sebagaimana biasa.
- Pada raka'at kedua juga dilakukan seperti pada raka'at yang pertama. Dengan demikian shalat gerhana itu semuanya ada 4 ruku', 4 fatihah dan 4 sujud.
- Bacaan fatihah dan surat dalam shalat gerhana bulan dinyaringkan, sedang dalam gerhana matahari tidak dinyaringkan. Dalam membaca surat pada tiap-tiap raka'at disunatkan membaca surat-surat yang panjang.
- Jika shalat gerhana itu dikerjakan seperti shalat biasa dua raka'at dengan dua ruku', maka tidak ada halangan, yakni cukup 1 sah pula.

Lafazh / niatnya (gerhana bulan) :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْخُسُوفِ رَكْعَتَيْنِ بِاللهِ تَعَالَى .

USHALLI SUNNATAL KHUSUUFI RAK'ATAINI LILLAHI TA'ALA. ALLAHU AKBAR.

Artinya :

. "Aku niat .shalat Gerhana bulan dua raka'at, karena Allah Ta'ala".

Lafazh / niatnya (gerhana Matahari) :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْكُسُوفِ رَكَعَتَيْنِ لِلَّهِ تَعَالَى .

**USHALLI SUNNATAL KUSUFI RAK'ATAINI LILLAHI
ATA'ALA. ALLAHU AKBAR.**

Artinya :

"Aku niat shalat gerhana matahari karena Allah Ta'ala".

16. SHALAT ISTISQA

Shalat istisqa' adalah shalat siinnat untuk memohon hujan dan disunatkan bagi orang - orang yang muqim atau musafir, dikala sangat menghajatkan air karena tidak ada hujan atau keputusan air dari sumbernya.

Cara melaksanakannya ada tig acara, yaitu :

1. Berdo'a saja sembarang tempat dan waktu, dengan suara yang nyaring atau lemah,
2. Menambah do'a istisqa (mohon turunnya hujan) pada khuthbahjum'at.
3. Dengan shalat dua raka'at yang disertai dengan dua khuthbah

Lafazh niatnya :

**USHALLI SUNNATAL ISTISOAA-I RAK'ATAINI (IMAMAN/
MA'MUMAN) LILLAHI TA'ALA ALLAHU AKBAR.**

Artinya :

“Aku niat shalat sunat istisqa dua raka'at (jadi imam / ma'mum) karena Allah ta'ala. Allahu Akbar”.

cara melaksanakannya :

- a. Tiga hari sebelum melakukan shalat istisqa, Imam atau Ulama memerintahkan kaumnya agar berpuasa tiga hari lamanya, dan menganjurkan pula agar mereka beramal baik, seperti sedekah, taubat dari segala dosa, mengusahakan perdamaian dengan orang-orang yang dianggap lawan, dan melepaskan diri dari kezhaliman.
- b. Pada hari yang keempatnya, semua penduduk/kaum disuruh keluar dari rumah bahkan binatang ternak, merekapam ikut serta dikeluarkan ke tanah lapang untuk melakukan shalat istisqa itu. Waktu keluar ketanah lapang, sebaiknya dengan pakaian yang sederhana dengan tidak memakai wangi-wangian dan tidak berhias dan selama itu orang dianjurkan supaya memperbanyak membaca istighfar artinya memohon ampun.
- c. Setelah salam, khathib membacakan dua khuthbah dan pada khuthbah yang pertama dimulai dengan membaca istighfar 9 kali pada khuthbah yang kedua dimulai dengan membaca istighfar 7 kali.

PELAKSANAAN KHUTBAH ISTISQA

Cara melaksanakan berkhotbah istisqa ada sedikit berbeda dengan khutbah Jum'at atau lainnya, yakni :

- a. Khathib disunatkan memakai selendang.
- b. Khuthbahnya berisi anjuran supaya beristighfar dan merendahkan diri kepada Allah serta berkeyakinan,

bahwa Allah akan mengabulkannya, yakni akan menurunkan hujan.

- c. Ketika berdo'a, hendaknya mengangkat kedua tangan lebih tinggi hingga terbuka antara lengan dan badannya.
- d. Pada khuthbah yang kedua, dikala berdo'a hendaknya khathib berpaling kekiblat artinya membelakangi ma'mum dan bersama sama semuanya berdo'a terus. Dalam berdo'a hendaknya khathib berdo'a dengan suara yang lemah menurut tekanan irama memohon. Manakala khathib berdo'a dengan suara nyaring, makmumnya pun dianjurkan mengikuti do'anya dengan suara nyaring pula.
- e. Ketika berpaling ke kiblat, khathib hendaknya merubah selendangnya yang kanan ke kiri dan yang di atas ke bawah.

Lafazh istighfar dan do'a istisqa' ialah :

اَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ
وَأَتُوبُ إِلَيْهِ.

**ASTAGHFIRULLAAHAL AZHHM ALLADZII LAA ILAAHA
ILLA HUWAL HAYYUL QAYYUUMU WAATUUBU ILAIHL.**

Artinya :

"Saya memohon ampunan kepada Allah Yang Maha Agung, tiada Tuhan selain Allah. Dia yang hidup dan yang tegak dan saya bertaubat kepadaNya".

Do'a Istisqa :

Do'a yang sering dibaca dalam shalat istisqa, baik dalam khuthbah maupun diluar khuthbah ialah :

اللَّهُمَّ اسْقِنَا الْغَيْثَ وَلَا تَجْعَلْنَا مِنَ الْقَارِطِينَ .

**ALLAHUMMASOINAL GHAITSA WALAA TAJ'AL-NAA
MINAL OANITHIIN.**

Artinya :

"Ya Allah tumpahkanlah hujan kepada kami dan janganlah Engkau jadikan kami termasuk orang orang yang berputus asa".

اللَّهُمَّ عَلَى الظَّرَابِ وَالْأَكَامِ وَمَنَايَةِ الشَّجَرِ وَبُطُونِ
الْأَوْدِيَةِ. اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلَا عَلَيْنَا .

**ALLAHUMMA 'ALATH THIRAABI WAL AAKAAMI
WAMANAABITISY SYAJARI WABUTHUUNIL AUDIYATI
ALLAHUMMA HAWAALAINAA WALAA 'ALAINAA.**

Artinya :

"Ya Allah, curahkanlah hujan itu diatas tumpukan tumpukan tanah (gumuk) dan bukit-bukit, tempat pepohonan tanaman dan tumbuh-tumbuhan, dan dilembah-lembah. Ya Allah, curahkanlah disekeliling kami dan jangan diatas kami".

اللَّهُمَّ اجْعَلْهَا سُقْيَا رَحْمَةٍ وَلَا تَجْعَلْهَا سُقْيَا عَذَابٍ
وَلَا مُحَقٍّ وَلَا بَلَاءٍ وَلَا هَدْمٍ وَلَا غَرْقٍ .

**ALLAHUMAJ'ALHAA SUQYANRAHMATIN, WALAATAJ'
ALHAA SUQYA 'ADZAABIN, WALAA MUHQIN WALAA
BALAA-IN WALAA HADAMIN WALAA CHARAQIN.**

Artinya :

"Ya Allah, jadikanlah hujan ini sebagai siraman rahmat, dan janganlah Tuhan jadikan hujan ini sebagai siraman siksa, dan janganlah Tuhan menjadikan hujan ini suatu siraman yang memusnahkan harta benda, dan mara bahaya dan jangan siraman yang menghancurkan dan menenggelamkan ".

اللَّهُمَّ اسْقِنَا غَيْثًا مُغِيثًا هَنِيئًا مَرِيئًا مَرِيئًا مَرِيئًا
عَامًّا غَدًا طَبَقًا مُجَلًّا دَائِمًا إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ
اسْقِنَا الْغَيْثَ وَلَا تَجْعَلْنَا مِنَ الْقَانِطِينَ

**ALLAHUMMAS QINAA GHAITSAN MUGHHTSAN HANII-
AN MARI-AN SAHHAN 'AAMMAN GHADAQAN
THABAQAN MUJALIALAN DAAIMAN ILAA YAUMIDDIINI.
ALLAAHUMMAS QINAA ALGHAITSA WALAA TAJ'ALNAA
MINAL QANITHIINA.**

Artinya :

"Ya Allah, siramilah kami dengan hujan yang menyelamatkan, menikmati, menyenangkan, menyuburkan, mengalirkan ke segenap penjuru, banyak air dan kebajikannya, memenuhi sungai - sungai dan selalu mengalir merata hingga sampai hari kiamat. Ya Allah, tumpahkanlah hujan kepada kami, dan janganlah Tuhan jadikan kami orang - orang yang berputus asa".

اللَّهُمَّ بِالْعِبَادِ وَالْبِلَادِ مِنَ الْجُحْدِ وَالْجُوعِ وَالضَّنْكِ
وَلَا نَشْكُو إِلَّا إِلَيْكَ .

**ALLAHUMMA BIL'IBAADI WALBILAADI MINAL JUHDI
WAL JUU'I WADL DLANKI WALAA NASYKUU ILLA ILAIK
A.**

Artinya :

"Ya Allah, sesungguhnya hamba Allah dan negeri
tengah ditimpa kemelaratan dan kelaparan dan
kesempitan hidup dan kami tidak dapat mengadakan
kecuali kepada Tuhan".

اللَّهُمَّ أَنْبِتِ الزَّرْعَ وَأَدِرْ لَنَا الصَّرْعَ وَأَخْزِلْ عَلَيْنَا
مِنْ بَرَكَاتِ السَّمَاءِ وَأَنْبِتْ مِنْ بَرَكَاتِ الْأَرْضِ
وَاكْشِفْ عَنَّا مِنَ الْبَلَاءِ مَا لَا يَكْشِفُهُ غَيْرُكَ .

**ALLAHUMMA ANBITIZ ZAR'A WA-ADIRRA LANAA ADL
DLAR'A WA-ANZIL 'ALAINAA MIN BARAKAATIS SAMAAI
WA ANBIT MIN BARAKAATIL ARDLI WAKSYIF 'ANNA
MINAL BALAAI MAA LAA YAKSYIFU HU GHAIROKA.**

Artinya :

"Ya Allah, tumbuhkanlah tanam-tanaman ini untuk
kami dan perbanyaklah air - air susu binatang - binatang
untuk kami, tumpahkanlah barakah dari atas untuk kami,
tumbuhkanlah isi bumi ini untuk kami, dan hindarkanlah
kami dari mara bahaya sesuatu bencana alam yang tak

akan mampu kami menghindarkannya, kecuali Engkau ya Allah”.

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْتَغْفِرُكَ إِنَّكَ كُنْتَ غَفَّارًا فَأَرْسِلِ السَّمَاءَ
عَلَيْنَا مِدْرَارًا.

**ALLAHUMMA INNAA NASTAGHFIRUKA INNAKA KUNTA
GHAFFARAA FA-A SILISSAMAA-A ALAINA MIDRAARA.**

Artinya :

"Ya Allah, sesungguhnya kami memohon ampunanMu, Sungguh Tuhan Maha Pengampun. Tumpahkanlah hujan itu dari langit untuk kami dengan sederas - derasnya".